

**UPAYA GURU DALAM PENCEGAHAN PERILAKU PENYIMPANGAN
SEKSUAL PADA SISWA MELALUI PENDIDIKAN SEKS
DI SMA NEGERI NGORO JOMBANG**

SKRIPSI



Oleh :

Khussanah Adri Utami

NIM. 18130060

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**UPAYA GURU DALAM PENCEGAHAN PERILAKU
PENYIMPANGAN SEKSUAL PADA SISWA MELALUI
PENDIDIKAN SEKS DI SMA NEGERI NGORO**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd.)*



oleh :

Khussanah Adri Utami

NIM 18130060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA GURU DALAM PENCEGAHAN PERILAKU PENYIMPANGAN
SEKSUAL PADA SISWA MELALUI PENDIDIKAN SEKS
DI SMA NEGERI NGORO JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

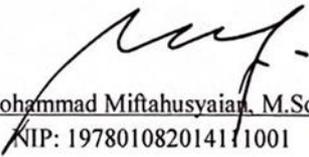
Khussanah Adri Utami

NIM.18130060

Telah disetujui pada tanggal *20 Maret* 2023

Oleh,

Dosen Pembimbing


Mohammad Miftahusyaian, M.Sos
NIP: 197801082014111001

Mengetahui.

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Elfiyanti, MA
NIP: 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**UPAYA GURU DALAM PENCEGAHAN PERILAKU PENYIMPANGAN
SEKSUAL PADA SISWA MELALUI PENDIDIKAN SEKS
DI SMA NEGERI NGORO JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Khussanah Adri Utami (18130060)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 29 Maret 2023 dan dinyatakan

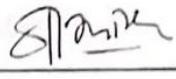
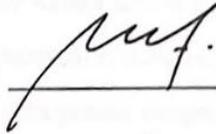
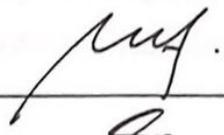
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang Aniek Rahmaniah, S.Sos M.si NIP. 197203202009012004	:	
Sekretaris Sidang Mohammad Miftahusyain, M.Sos NIP. 197801082014111001	:	
Pembimbing Mohammad Miftahusyain, M.Sos NIP. 197801082014111001	:	
Penguji Utama Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag NIP. 197310172000031001	:	



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Su'ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur atas segala rahmat dan ridho Allah SWT. Yang telah memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat di rampungkan dengan baik. Ucapan sayang serta terima kasih atas karya ini saya persembahkan kepada

Bapak Kusaini Prihantoro dan Ibu Marianah

Terimakasih atas segala bimbingan dan doa serta perjuangan maupun pengorbanan bapak dan ibu untuk saya sehingga saya dapat berada pada titik yang sekarang ini. Semoga bapak dan ibu senantiasa selalu diberikan kesehatan serta perlindungan dari Allah SWT, agar saya dapat terus membahagiakan bapak dan ibu sampai dengan hari tua nanti.

Adik dan Sahabat

Terimakasih pun saya sampaikan kepada kalian semua sahabat-sahabat saya, dan adik saya. Yang selalu memberikan dorongan semangat, motivasi serta bantuan dari kalian yang tidak ada hentinya selama proses pengerjaan karya ini. Semoga segala urusan dan rezekinya selalu dilapangkan oleh Allah SWT.

Teman-teman Seperjuangan Pendidikan IPS Angkatan 2018

Terimakasih atas semua kenangan yang kalian berikan semasa kuliah ini, baik kenangan suka maupun duka, kita semua sama-sama mencari ilmu di universitas kita tercinta ini. Semoga apa yang kalian cita-citakan segera tercapai.

Mohammad Miftahusyaian M.Sos
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Khussanah Adri Utami
Lamp. : 4

Malang, 20 Maret 2023

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Khussanah Adri Utami
NIM : 18130060
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Siswa Melalui Pendidikan Seks Di SMA Negeri Ngoro Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, modon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing


Mohammad Miftahusyaian M.Sos
NIP: 197801082014111001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 20 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,

A yellow postage stamp with a portrait of a man and the text 'REPUBLIK INDONESIA', 'POSTAL', and 'TEMPER'. The stamp is partially obscured by a handwritten signature in black ink.

Khussanan Adri Utami

NIM. 18130060

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“Cukuplah bagi kami Allah sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami”

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis mendapatkan kekuatan, kemudahan, kesabaran serta pemahaman hingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Siswa Melalui Pendidikan Seks Di SMA Negeri Ngoro”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya terutama dalam hal mendidik.

Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd). Peneliti menyadari skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak baik itu secara individu maupun secara umum terutama bimbingan dan pengarahan yang tulus dan ikhlas dari pembimbing, untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A. selaku ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Mohammad Miftahusyain, M.Sos., selaku dosen pembimbing yang sudah bersedia meluangkan waktu serta mencurahkan pikirannya untuk membimbing serta memberikan saran pada proses penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh Dosen UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga ilmu yang telah bapak dan ibu berikan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

6. Terkhusus untuk orang tua tercinta terkasih tersayang Bapak Kusaini Prihantoro dan Ibu Marianah yang telah memberikan dukungan secara moril dan materil, arahan, motivasi dan selalu memberikan do'a-do'a juga kasih sayang yang tiada hentinya, serta selalu siap mendengarkan keluh dan kesah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
7. Adik tercinta terkasih tersayang Muhammad Iqba Feriantoro yang selalu menjadi penghibur dan menjadi obat disaat penulis merasa lelah sehingga dijadikan motivasi agar selalu menjadi teladan bagi dia, agar kelak ia bisa menjadi penerus yang jauh lebih baik dari penulis.
8. Sahabat-sahabat tersayang Nadiyah Qotrunnada, Indina Zulfa, Febrianty Nur Atala, Dita Nurlita, Siti Zulaihah, Aimmatul Azizah, Muhammad Umair, Bahrul Muzaki, Murtadlo Bahry, Almer Nurrival, Berliana Nurul Izzah, Rury Anggoro serta kakak saya Navida Azizah yang banyak turun tangan mengarahkan dan semua teman-teman saya yang turut berjasa membantu menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi sahabat dan teman yang selalu memberi dukungan. terimakasih untuk persahabatannya sampai saat ini dan yang akan datang tetap menjadi keluarga yang selalu mengingatkan disaat salah dan selalu mendukung disaat susah.
9. Kepada seluruh pihak di SMA Negeri Ngoro karena sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Terima kasih kepada kepala sekolah dan semua guru yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan penulis informasi yang diperlukan untuk menulis skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan sehingga bidang pendidikan dapat memperoleh manfaat dari pelaksanaan dan pengembangan skripsi ini lebih lanjut.

Malang, Februari 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Khussanah Adri Utami', written in a cursive style.

Khussanah Adri Utami

NIM.181130060

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman yang berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ص	=	Z	م	=	Q
ب	=	B	ط	=	S	ى	=	K
ت	=	T	ث	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
د	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
س	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ر	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
س	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = aw

أى = ay

أ = û

أى = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 1.2 Rangkuman Singkat Peran Guru	81
Tabel 2.1 Tabel Visi Misi dan Tujuan	44
Tabel 3.1 Hasil Observasi	39
Tabel 4.1 Hasil Wawancara	72

DAFTAR BAGAN

Diagram 2.1 Kerangka Berpikir	46
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Observasi	95
Lampiran II Hasil Wawancara	98
Lampiran III RPP.....	123
Lampiran IV Dokumentasi.....	141
Lampiran V Surat Izin Penelitian	143
Lampiran VI Bukti Konsultasi.....	145
Lampiran VII Biodata Mahasiswa	147
Lampiran VIII Sertifikat Bebas Plagiasi	148

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	19
G. Sistematika Penelitian	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Landasan Teori	23
1. Pendidikan Seks	23
1.1 Materi Pendidikan Seks	25
1.2 Metode Pendidikan Seks	34
2. Penyimpangan Seksual.....	37

2.1 Pengertian Seksual	37
2.2 Konsep Penyimpangan Seksual	38
2.3 Jenis Perilaku Penyimpangan Seksual	40
3. Peran Guru Dalam Memberikan Pendidikan Seks	43
B. Kerangka Berpikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Analisis Data	53
G. Pengecekan Keabsahan	55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Identitas Sekolah	57
1. Profil SMA Negeri Ngoro	57
2. Sejarah Singkat SMA Negeri Ngoro	58
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri Ngoro	59
B. Hasil Penelitian	60
1. Upaya Guru dalam Mencegah Perilaku Penyimpangan Seksual Melalui Pendidikan Seks.....	60
2. Kendala Guru dalam Mencegah Perilaku Penyimpangan Seksual Melalui Pendidikan Seks.....	67
3. Dampak Upaya Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual	70
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Upaya Guru dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Seksual di SMA Negeri Ngoro.....	76
B. Kendala Guru dalam Penyampaian Seks Edukasi.....	83
C. Dampak dari Upaya Pencegahan Perilaku Seks Menyimpang di SMA Negeri Ngoro.....	86

BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92

ABSTRAK

Utami, Khussanah Adri. *Upaya Guru Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Siswa Melalui Pendidikan Seks di SMA Negeri Ngoro*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Mohammad Miftahusyain, M.Sos

Penyimpangan seksual saat ini marak terjadi di lingkungan masyarakat, sebab adanya globalisasi dan masuknya budaya *western*. Selain itu akses internet yang jauh lebih mudah dan sulit untuk membatasi konten membuat hal ini semakin memperparah keadaan, maraknya penyimpangan seksual itu semua karena tabunya pendidikan seks di Indonesia, kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan pendidikan seks membuat banyak orang salah persepsi dan tidak dapat mengenali penyimpangan seksual yang terjadi dilingkungannya akibatnya mereka menjadi korban penyimpangan seksual ataupun juga pelecehan seksual. Sekolah sebagai lembaga belajar bagi anak wajiblah memberikan anak pendidikan seks sejak usia dini, agar anak terhindar dari penyimpangan seks. Memberikan anak pendidikan seks dengan baik akan membuat mereka memahami dan mengerti mengenai hal yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan di usia mereka, guru harus bertindak aktif untuk memberikan anak arahan agar mereka tidak mencari sendiri pengetahuan mengenai seks edukasi yang tidak jelas sumbernya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mencegah terjadinya perbuatan asusila di sekolah, serta cara memberikan pendidikan seks di sekolah dan hambatanannya. Pemberian pendidikan pencegahan penyimpangan seksual di SMA Negeri Ngoro menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data yang dikutip oleh Miles, Huberman, dan Saldana digunakan dalam analisis data terapan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa penyimpangan seksual yang terjadi di SMA Negeri Ngoro berupa pornografi, dan beberapa penyimpangan yang terjadi di luar sekolah namun yang menjadi korban adalah anak usia sekolah dan kebanyakan remaja putri seperti *exhibitionisme*. Guru mengalami kendala dalam penyampaian pendidikan seks karena kurangnya pengetahuan dan kesulitan memilih bahasa yang tepat untuk di utarakan pada anak usia remaja agar tidak menimbulkan makna ganda (*ambigu*). Dampak yang terjadi dengan adanya pendidikan seksual yang diajarkan disekolah anak menjadi lebih memahami batasan-batasan dirinya baik laki-laki maupun perempuan.

Kata Kunci : *Upaya Guru, Penyimpangan Seksual, Pendidikan Seks*

ABSTRAC

Utami, Khussanah Adri. *Teacher Efforts in Preventing Sexual Deviant Behavior in Students Through Sex Education at Ngoro State High School*. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor : Mohammad Miftahusyaian, M.Sos

Sexual deviance is currently rife in society, due to globalization and the influx of western culture. In addition, internet access is much easier and it is difficult to limit content, making this situation even worse. The rise of sexual deviations is all due to the taboo on sex education in Indonesia. that occur in their environment as a result they become victims of sexual deviation or sexual harassment. Schools as learning institutions for children are obliged to provide children with sex education from an early age, so that children avoid sexual deviations. Providing children with good sex education will make them understand and understand what they may and may not do at their age. Teachers must act actively to give children directions so that they do not seek knowledge about sex education on their own with unclear sources.

This study aims to learn about teachers' efforts to prevent sexual misconduct in schools, as well as ways to provide sex education in schools and obstacles. The provision of sexual deviance prevention education at Ngoro State High School is the focus of this study. This study employs descriptive and qualitative methods. Techniques for gathering data include interviews, observation, and documentation. The methods of data collection, data condensation, data presentation, and data verification cited by Miles, Huberman, and Saldana are used in the applied data analysis.

The results of the study explained that sexual deviations that occurred at Ngoro State High School were in the form of pornography, and several deviations that occurred outside of school, but the victims were school-age children and mostly young women, such as exhibitionism. Teachers experience problems in delivering sex education because of a lack of knowledge and difficulty choosing the right language to convey to adolescents so as not to cause double meanings (ambiguous). The impact that occurs with the existence of sexual education taught in schools is that children become more aware of their own boundaries, both boys and girls.

Keywords: *Teacher Efforts, Sexual Deviance, Sex Education*

مستخلص البحث

أوتامي ، خزانة أدري. جهود المعلم في منع السلوك الجنسي المنحرف لدى الطلاب من خلال التربية الثانوية. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية *Ngoro State* الجنسية في مدرسة وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف الرسالة :محمد مفتاحوسيان ,سيد اجتماعي

، ينتشر الانحراف الجنسي في المجتمع حاليًا بسبب العولمة وتدفق الثقافة الغربية. بالإضافة إلى ذلك فإن الوصول إلى الإنترنت أسهل بكثير ويصعب تقييد المحتوى ، مما يجعل هذا الوضع أسوأ. ويرجع ارتفاع الانحرافات الجنسية إلى المحرمات في التربية الجنسية في إندونيسيا. والتي تحدث في بيئتهم ونتيجة لذلك يصبحون ضحايا من الانحراف الجنسي أو التحرش الجنسي. تلتزم المدارس كمؤسسات تعليمية للأطفال بتعليم الأطفال التربية الجنسية منذ سن مبكرة ، حتى يتجنب الأطفال الانحرافات الجنسية. إن تزويد الأطفال بتربية جنسية جيدة سيجعلهم يفهمون ويفهمون ما يمكنهم وما لا يفعلونه في سنهم. يجب أن يعمل المعلمون بنشاط لإعطاء التوجيهات للأطفال حتى لا يسعوا للحصول على المعرفة حول التربية الجنسية بأنفسهم بمصادر غير واضحة

تهدف هذه الدراسة إلى التعرف على جهود المعلمين في منع الفواحش في المدارس وكيفية توفير التربية الجنسية في المدارس والعقبات. إن توفير تعليم منع الانحراف الجنسي في مدرسة نجورو الثانوية العليا هو محور هذا البحث. يستخدم هذا البحث الأساليب الوصفية والنوعية. تشمل تقنيات جمع البيانات المقابلات والمراقبة والتوثيق. تم استخدام طرق جمع البيانات وتكثيف البيانات وعرض البيانات. والتحقق من البيانات التي استشهد بها مايلز وهوبرمان وسالدانا في تحليل البيانات التطبيقية

أوضحت نتائج الدراسة أن الانحرافات الجنسية التي حدثت في مدرسة نجورو الثانوية كانت في شكل مواد إباحية ، وحدثت العديد من الانحرافات خارج المدرسة ، لكن الضحايا كانوا أطفالاً في سن المدرسة ومعظمهم من الشباب ، مثل الاستعارة. يواجه المعلمون مشاكل في تقديم التربية الجنسية بسبب نقص المعرفة وصعوبة اختيار اللغة المناسبة لنقلها للمراهقين حتى لا تتسبب في معاني مزدوجة (غامضة) التأثير الذي يحدث مع وجود التربية الجنسية التي يتم تدريسها في المدارس يجعل الأطفال يفهمون أكثر عن حدودهم ، رجالاً ونساءً

الكلمات المفتاحية: جهود المعلم ، الإنحراف الجنسي ، التربية الجنسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masa remaja termasuk kedalam masa pubertas ditandai dengan adanya perubahan-perubahan fisik serta emosional (psikis). Remaja biasanya lebih mudah untuk beradaptasi dengan arus globalisasi serta arus informasi yang sangatlah bebas yang dapat menimbulkan terjadinya perilaku menyimpang, Karena pada umumnya remaja dapat beradaptasi melalui nilai-nilai yang sumbernya dari luar¹. Perilaku seksual menyimpang adalah perilaku seksual yang tidak dapat ditolerir oleh masyarakat karena melanggar pedoman dan praktik agama. Alih-alih kebutuhan erotis yang pada akhirnya mengarah pada perilaku menyimpang, penyimpangan seksual didominasi oleh kebutuhan neurotik dengan dorongan non-seksual. Penyimpangan seksual ini dapat merugikan orang lain dan masyarakat². Penyimpangan seks yang marak terjadi dewasa ini, berdasarkan temuan yang peneliti dapati saat melakukan pra-observasi di SMA Negeri Ngoro Jombang, terdapat siswa yang terpapar pornografi, menggoda siswi perempuan dengan perkataan kurang sopan, siswa perempuan yang suka meniru gaya laki-laki, siswa laki-laki yang meniru gaya perempuan. Alasan

¹ Dian Andriani Kusumastuti, Nasriyah dkk. *Perilaku Mengakses Situs Porno Pada Remaja Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua*. Jurnal kebidanan STIKES Muhammadiyah Kudus, Vol.1 No.1 (2017) 18-19

² achmad Anwar Abidin, 'Perilaku Penyimpangan Seksual Dan Upaya Pencegahannya Di Kabupaten Jombang', *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 2018, 545–63 <<http://ejurnal.iaida.ac.id>>.

inilah yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian di SMA Negeri Ngoro.

Tindakan penyimpangan dapat disebabkan karena masa remaja memiliki tahapan kematangan organ seksual yang membuat remaja ada kerentanan kepada pergaulan bebas. Maka dari itulah perlunya pengarahan serta pengawasan khusus bagi remaja agar tidak salah memilih pergaulan di masanya. Terutama bagi orang tua yang memiliki peran penting untuk memberikan pemahaman mengenai seksualitas serta pihak sekolah yang diharapkan memiliki pendidikan seks yang memadai sebagai sumber pengetahuan anak usia remaja guna mengenali seksualitas mereka. Hal ini dapat digunakan untuk mencegah anak terjerumus dalam perilaku seksual menyimpang baik itu didalam maupun diluar lingkungan sekolah³.

Akan tetapi, masih banyak orang tua yang enggan membahas sesuatu yang berkaitan terhadap seks kepada anak-anaknya dikarenakan mereka menilai seks adalah hal tabu dan kurang pantas untuk di ketahui bagi anak usia remaja. Masalah pendidikan seks yang jarang mendapat perhatian dari orang tua inilah yang pada akhirnya diserahkan pada pihak sekolah yang diharapkan dapat memberikan pendidikan termasuk juga pendidikan seks. Seharusnya yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan seks adalah orangtua, karena orangtua ialah lembaga atau sosok yang paling dekat sehingga diharapkan bisa mengarahkan lebih baik dan pihak sekolah hanyalah pelengkap serta sarana dalam memberikan

³ Nhimas Ajeng, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 112.

informasi pada anak⁴. Biasanya karena kurangnya pemahaman orangtua menjadikan pendidikan seks pada akhirnya tidak diajarkan kepada anak bahkan banyak dari remaja tidak mendapatkan pelajaran mengenai pendidikan seks dari keluarganya, maka dirinya memperoleh informasi yang tidak tepat dan relatif dapat menjerumuskan mereka melakanakan apa saja terkait hal yang ditemukan dalam informasi dan tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan seks ataupun dalam istilah inggrisnya sex education yakni suatu jenis pendidikan serta pengajaran yang bisa memberi bantuan maupun menangani beragam permasalahan yang timbul akibat dorongan seksual, khususnya pada remaja. Pentingnya bagi anak-anak remaja yang sedang tumbuh untuk menerima pendidikan seks supaya mereka mempunyai landasan pengetahuan yang tinggi terkait permasalahan seksual, maka ada kemampuan memahami apa yang baik dan yang buruk dalam tindakan aktivitas seksual. Permasalahan yang seringkali dijumpai sekarang yakni remaja yagn tidak memperoleh informasinya terkait pendidikan seks maka mengakibatkan mereka berperilaku seksual dengan bebas.⁵ Pendidikan seks sendiri mempunyai 3 bidang yaitu penyuluhan, pengajaran serta pendidikan. Penyuluhan berarti mengklarifikasi kasus-kasu aktivitas seksual, disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia dimana aspek biologis fungsi reproduksi muncul. Pendidikan seks

⁴ Sholikhah, dkk, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*.

⁵ Irianto Koes.. *Seksologi Kesehatan*. Bandung : Alfabeta. 2014

mencakup beberapa aspek, yaitu etika, sosial, moral, agama dan wawasan lainnya⁶.

Seks bebas yakni suatu permasalahan kependidikan mengenai seks pada lingkup remaja serta berbagai permasalahan yang dimunculkan dari seks bebas pada jangka pendeknya mencakup KTD (kehamilan tidak diinginkan), aborsi, serta PMS (penyakit menular seksual) sementara remaja dapat beresiko terpapar kanker serviks . Hal ini jelas menjadi perhatian khusus bagi para orang tua dan guru tentang bagaimana mengurangi masalah kurangnya pendidikan seks di kalangan anak muda.⁷

Informasi yang keliru terkait seks mampu menyebabkan seseorang salah paham dalam memahami kompleksitas seks itu sendiri. Hal itu jadi indikator mencuatnya perilaku atau tingkah laku seks bebas pada remaja. Ilmu yang tidak seutuhnya sebenarnya berbahaya dari yang tidak mengetahui, ketidaktahuan pada kaitan ini bukan bermakna tidak memiliki bahaya.⁸

Lembar Lembar fakta yang dilaksanakan penerbitan oleh Perhimpunan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), United Nations Population Fund (UNFPA) serta Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan yakni kisaran 15 juta remaja dengan usianya 15-19 tahun kehilangan nyawa tiap memiliki kelahiran anak.

⁶ Rosyid, *Pendidikan Seks*, Sebagaimana dikutip oleh Nhimas Ajeng, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 112.

⁷ Irianto Koes., *Seksologi Kesehatan*. Bandung : Alfabeta. 2014

⁸ Wijayanti, T.. *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 2 Ngulik Sleman*. 2007

Berdasarkan, lembaran fakta itu, terdapat kisaran 2,3 juta aborsi pada negara Indonesia tiap tahun serta 20% dari itu dilaksanakan dari lingkup remaja.⁹

Sekarang, teknologi informasi yang kian berkembang pesat mengakibatkan beragam dinamika dalam masyarakat. Perubahan sosial ini terjadi dan tidak dapat dihindari dalam setiap aspek kehidupan, perubahan yang secara tidak sengaja membawa banyak kemajuan yang sangat pesat, termasuk di bidang teknologi yang membuat dunia lebih mudah diakses setiap saat. Informasi merupakan kebutuhan penting saat ini. Informasi dapat diakses secara langsung melalui internet atau melalui media massa¹⁰.

Kebebasan media dan globalisasi pers di era ini antara lain dapat membuat materi seksual lebih mudah diakses dan tersebar luas pada lingkup bermasyarakat. Interaksi dalam internet yang bebas akan penyensoran konten jadi ladang subur untuk berkembangnya materi seksual, khususnya pornografi. Internet menawarkan kemudahan dan peluang seksual, yang membuat hiburan internet sangat beragam. Tidak hanya visualisasi materi pornografi melalui gambar, tetapi juga dalam bentuk video audiovisual dengan berbagai durasi, dari pendek hingga panjang¹¹.

Para pakar dalam bidang kejahatan seks anak pun mengungkapkan yakni selalu ada 2 kemungkinan pemicu aktivitas seksual dibawah umu, yaitu pengalaman dan melihat. Dalam hal itu berbicara mengenai perilaku anak yang melakukan penyimpangan dari segi seksual seringkali tanpa

⁹ BKKBN. 2010. Tiap Tahun 15 Juta Remaja Melahirkan.
<http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/457>.

¹⁰ Setiawati Devi, Skripsi : *Persepsi Remaja Mengenai Pendidikan Seks*.(Solo : UNS, 2016) Hal.1

¹¹ Diah Viska Rahmawati, Noor Rochman Hadjam dkk. *Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno Dan Religiusitas Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Univesitas Gadjah Mada. Vol.29. No.1 (2015) 1-2

penjelasan ilmiah melihat adegan seks yang membangkitkan birahinya dan menggairahkan. Penyimpangan Seksual adalah aktivitas seksual yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang tidak wajar untuk tujuan kesenangan. Metode yang umum digunakan adalah penggunaan objek seks yang tidak lazim. Sebab gangguan ini sifatnya yaitu karena adanya pengalaman masa kecil, faktor lingkungan serta genetic, misalnya. Umumnya, seseorang yang menyimpang akan menyembunyikan perilakunya. Mereka menolak untuk mengakui perilaku menyimpang mereka karena perilaku tersebut juga akan menunjukkan diskriminasi lingkungan karena perilaku menyimpang tidak sesuai dengan norma-norma sosial, moral dan agama yang telah ditetapkan. Masalah seksual sangatlah sensitive terkait dengan moral dan norma yang memengaruhi reputasi baik seseorang¹².

Maka dari itulah, pentingnya campur tangan antara orang tua dan guru dalam pencegahan adanya perilaku seksual menyimpang ini sangatlah penting. Karena orangtua tidak akan terus berada 24 jam untuk mengawasi anak, maka peran seorang guru disini sangatlah dibutuhkan¹³.

Pendidikan seks yang mengajarkan anak-anak tentang teori seks yang benar sejak dini atau setidaknya saat mereka di sekolah, merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk mencegah penyimpangan seksual. Dalam hal ini, tujuan pendidikan seks adalah untuk mengajarkan

¹² Achmad Anwar. Prosiding Seminar Nasional dan Temu Ilmiah Jaringan Peneliti : *Perilaku Penyimpangan Seksual dan Upaya Pencegahannya Di Kabupaten Jombang*. STAI Daruttaqwa Manyar Gresik. 2015. 545-546

¹³ Nur Laily Al-Adawy. Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang*. (Malang : UIN Malang, 2019) Hal.6-7

materi tentang seks setidaknya sebagian. Misalnya, mengajarkan tentang perbedaan antar jenis kelamin, terutama tentang bentuk tubuh biologis dan cara kerjanya, dan mengajarkan bagaimana bersikap dan bergaul. Mampu membedakan antara penyimpangan seksual, pelecehan, atau kekerasan dan yang tidak, kemudian mencegah anak menjadi korban atau bahkan pelaku penyimpangan, pelecehan, atau kekerasan seksual. Berlawanan jenis dan sesama jenis yang tidak boleh dan diperbolehkan. Memberikan pemahaman tentang bentuk-bentuk penyimpangan seksual.

Pendidikan seks yang difokuskan dalam rangka kegiatan meneliti ini mempunyai berbagai lingkup permasalahan yang berkaitan terhadap tingkah laku seksual yang menyimpang serta sumber pendidikannya dari pendidikan seksual untuk remaja khususnya siswa di SMAN Ngoro Jombang. Peneliti ingin mendalami bagaimana saja upaya yang akan dilakukan pihak sekolah untuk mencegah adanya penyimpangan seksual, apa saja kendala yang di alami guru dalam memberikan pendidikan seks, dan dampak apa yang terlihat pada siswa setelah di berikannya pendidikan seks.

Berdasarkan paparan paragraf di atas, penulis ingin memfokuskan pada proses pendidikan seks edukasi yang di terapkan di SMAN Ngoro Jombang dengan berfokus pada bagaimana upaya pendidikan seks edukasi yang di berikan guru kepada siswa SMAN Ngoro Jombang. Maka dengan ini peneliti memberikan judul penelitian **“Upaya Guru Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Siswa Melalui Pendidikan Seks Di SMAN Ngoro Jombang”**

B. Fokus Penelitian

Terkait dengan hal-hal yang melatarbelakangi tersebut, sehingga perumusan masalahnya ini mencakup:

1. Bagaimana upaya guru dalam pencegahan perilaku penyimpangan seksual melalui pendidikan seks di SMAN Ngoro Jombang?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam memberikan pendidikan seks di SMAN Ngoro Jombang?
3. Bagaimana dampak setelah dilakukannya upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual melalui pendidikan seks di SMAN Ngoro?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada fokus meneliti itu, sehingga ada beragam tujuannya yakni:

1. Memahami usaha yang dilaksanakan guru di SMAN Ngoro Jombang dalam pencegahan perilaku penyimpangan seksual melalui pendidikan seks pada siswa di SMAN Ngoro Jombang.
2. Mengetahui dan memahami bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam penyampaian pendidikan seks dalam menangani perilaku penyimpangan seksual yang ada di SMAN Ngoro Jombang.
3. Mengetahui bagaimana dampak setelah dilakukannya upaya pencegahan penyimpangan seksual melalui pendidikan seks oleh guru pada siswa di SMA Negeri Ngoro Jombang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis :

Harapan peneliti dari hasil kegiatan meneliti ini supaya bisa jadi bahan dalam mengembangkan keimuan pengetahuan dan meingkatkan pemahaman keilmuan, tentunya kepada peran guru Agama, Sosiologi dan Bimbingan Konseling dalam mencegah perilaku penyimpangan seksual.

2. Secara Praktis :

a. Bagi Institusi

Peneliti berharap agar kegiatan meneliti ini mampu menjadi sumber informasi dan bahan referensi ataupun bahan pembanding untuk mahasiswa yang ingin mengambil kajian hal yang sama.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap agar para pendidik bisa memberi peningkatan keterampilan dalam memotivasikan dan juga memberi bimbingan maupun pengarahan siswanya supaya tidak salah memahami tentang pendidikan seks dan memberikan pengertian dengan benar agar tidak terjerumus pada penyimpangan seksual.

c. Bagi Penulis

Manfaatnya atas kegiatan meneliti ini untuk penulis yakni meningkatkan wawasan maupun pengetahuan terkait pendidikan seks yang terdapat pada ruang lingkup sekolah menengah atas.

E. Originalitas Penelitian

1. Kajian Analitis Penelitian Terdahulu

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang

Skripsi dari Nur Laily Al-Adawi terbitan tahun 2019 yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang” berfokus pada PAI untuk memberi pencegahan tingkah laku seks bebas. Penelitian ini menggunakan study lapangan (*Field Research*). Skripsi ini menjelaskan bahwa peran guru agama islam diperlukan, karena guru PAI bertujuannya lebih mendalam untuk menanamkan nilai-nilai agama islam pada siswa, karena dengan pemahaman agama yang mendalam, hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu hal. Kegamaan dapat jadi alat penyaring untuk remaja dalam berkomunikasi dan meredam pengaruh negative dari dalam dan luar.

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah supaya memahami peranan guru atau pendidik selaku motivator guna melakukan pencegahan tingkah laku seks bebas, kemudian agar tahu peranan pendidik selaku pembimbing guna melakukan pencegahan tingkah laku seks bebas, dan penilaian apa yang dilaksanakan pendidik guna menghindari tingkah laku seks bebas.

Kegiatan meneliti ini merupakan penelitian kualitatif, dimana metode mengumpulkan data dilakukan melalui kegiatan

mewawancarai, mengobservasikan, dan mendokumentasikan. Tahapan menganalisis data di kegiatan meneliti kualitatif diawali melalui menganalisis kumpulan data, mengolah data, menyajikan data, triangulasi, serta peringkasan.

Hasilnya dari kegiatan meneliti ini menjelaskan yakni bentuk seks bebas, dapat diminimalisir melalui peran aktif guru dalam memberikan bimbingan serta motivasi dan tindakan preventif seperti penyuluhan, mengadakan kegiatan keputrian dan memanggil siswa yang berpotensi untuk melakukan seks bebas, lalu ada tindakan kuratif yaitu pendekatan pribadi dan keagamaan pada siswa, selain itu guru harus terus berbenah diri, guru juga bekerja sama dengan orangtua siswa, mengadakan acara keagamaan, larangan memakai ponsel, mengajarkan "*sex education*" melalui ekstrakurikuler "keputrian".

b. Persepsi Remaja Mengenai Pendidikan Seks (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelajar SMA Negeri 4 Magelang)

Skripsi yang dilaksanakan penerbitan pada 2010 bertujuan yakni guna memahami sikap remaja terhadap pendidikan seksual, mengidentifikasi sumber-sumber yang dipakai remaja agar mendapatkan pendidikan seksusa, guna mendapatkan wawasan yang sangat diperlukan dengan beragam sumber itu. Kegiatan meneliti ini dilaksanakan mempergunakan metodenya yaitu deskriptif kuantitatif. Sumber datanya di kegiatan meneliti ini yakni informan ataupun dapat pula mempunyai sebutan narasumber, yakni peserta didik SMA Negeri 4 Magelang serta guru BK.

Metode pengumpulan datan menggunakan Teknik wawancara mendalam (*in depth interviewing*). Metode validitas data terdiri dari triangulasi data atau triangulasi sumber dan pengecekan whistleblower. Selanjutnya metode menganalisis data yang dipakai di kegiatan meneliti ini yakni bermodelkan interaktif (*interactive model analysis*) yang mencakup tiga unsur yakni pereduksian data, penampilan data, serta menarik kesimpulan verifikasi.

Mengacu kepada hasil meneliti ini sehingga berkesimpulan bahwasanya remaja mempersepsikan pendidikan seks sebagai sesuatu yang penting, memiliki nilai-nilai positif, dan membantu memecahkan masalah kehidupan remaja. Kehadiran pendidikan seks untuk remaja bisa memposisikan perilaku seksual dengan baik maka tidak ada penyimpangan atas norma-norma yang ada di

masyarakat dan memungkinkan terhindar dari aspek-aspek negatif. Istilah lainnya, para remaja ini menggunakan pendidikan seks yang merupakan alat guna melakukan pencegahan adanya tindakan menyalahgunakan seks. Terlepas dari segala anggapan remaja mengenai pendidikan seks adalah pendidikan seks ini mampu untuk memuaskan semua rasa keingintahuannya terkait seluruh hal yang berkaitan terhadap seks yang merupakan kebutuhan dan tidak mengelaknya.

Sumber terkait pendidikan seks yang biasa dipakai bagi remaja yakni media, yang sifatnya cetak maupun elektronik, dan teman sebayanya. Mereka banyak mendapatkan pendidikan seks dari sumber tersebut karena media cetak dan media massa memberikan pengetahuan secara terbuka serta transparan selain itu mudah pula untuk diakses oleh mereka.

Remaja bahkan tidak mendapatkan pendidikan seks pada rumah ataupun sekolahan. Pengetahuan ini yang banyak di cari serta diperlukan bagi remaja yakni seputar pengetahuan mengenai penyakit HIV/AIDS, siklus menstruasi, penyakit kelamin menular, dampak resiko dan akibat dari seks bebas, proses reproduksi serta seks dan bagaimana menjalani gaya hidup dan hubungan yang sehat.

c. Pendidikan Seks Dalam Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Pada Guru Di SMA Negeri 2 Makassar)

Jurnal penelitian ini memiliki tujuan antara lain untuk mengetahui bagaimana sajakah upaya pendidik dalam

melaksanakan integrasi pendidikan seks menuju tahapan atau kegiatan pengajaran di SMA Negeri 2 Makassar, lalu tujuan yang lainnya ialah untuk mengetahui apakah ada factor yang menghambat untuk memberi informasi terkait seks pada kegiatan pengajaran dalam SMAN 2 Makkasar. Kegiatan meneliti ini dilakukan dengan mempergunakan metode deskriptif kualitatif. Memiliki 7 individu informan yang ditentukan melalui Teknik *purposive sampling*, serta kriteria guru mata pelajaran Agama, Sosiologi, Biologi, Sejarah dan PJOK yang memiliki pengalaman mengajar minimal 5 tahun di SMA Negeri 2 Makkasar. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi kegiatan mengobservasi, mewawancarai dan mendokumentasikan. Metode menganalisis data pun mempergunakan pereduksian data, menyajikan data dan menarik kesimpulannya, mengabsahkan data melalui triangulasi waktu.

Dapat diketahui hasil dari kegiatan meneliti jurnal ini pendidikan seks ialah pendidikan yang menjelaskan mengenai segala hal yang memiliki keterkaitan dengan seksualitas pada wujud yang lazim atau wajar serta tidak ada batasan terkait anatominya, akan tetapi termasuk juga fisiologi, penyakit kelamin serta tingkah laku seks menyimpang pun ikut di pelajari. Segala hal yang berhubungan terhadap pendidikan seks harusnya diberikan sendiri oleh para orang tua sedini mungkin, namun para orang tua menganggap pendidikan seks masih tabu untuk dibicarakan dengan

anak, sehingga penyampaian pendidikan seks di arahkan pada guru di sekolah.

Upaya para guru untuk mengintegrasikan pendidikan seks terutama di SMA Negeri 2 Makassar adalah dengan mengintegrasikannya kedalam mata pelajaran dengan menggunakan metode belajar seperti metode ceramah, metode diskusi, dan pemutaran film, hal ini untuk membantu siswa memahami materi dengan baik. Lalu, mengenai factor penghambat guru dalam menyampaikan pendidikan seks yang terdapat di SMA Negeri 2 Makassar adalah kurangnya pengetahuan guru tentang pendidikan seks, sehingga hanya bisa mengingatkan siswa untuk menghindarinya. Selain itu, latar belakang keluarga siswa dan pola pemikiran peserta didik yang beragam, waktu kelasnya yang ada batasan, yang membuat proses pemberian materi pendidikan seks menjadi sulit dan tidak optimal, serta penggunaan bahasa yang diajarkan harus dipilih dengan sangat cermat dan kehati-hatian supaya tidak memicu kesalahpahaman makna, dan rendahnya keikutsertaan orangtua dalam lingkungan keluarga.

d. Persepsi Remaja Tentang Pendidikan Seks dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksualitas (Studi Kasus Pada Pelajar SMK Negeri 6 Surakarta) oleh Badarudin Muhammad Khadam

Tesis yang dilakukan penulisan oleh Badarudin Muhammad Khadam ini diterbitkan saat 2016 dengan judulnya yaitu “Persepsi Remaja Tentang Pendidikan Seks dan Dampaknya Terhadap

Perilaku Seksualitas (Studi Kasus Pada Pelajar SMK Negeri 6 Surakarta)”. Adanya tesis ini dilatar belakangi oleh kondisi pergaulan remaja yang sekarang ini memperhatikan dan sering kali terjadi karna dampak akan kesalahpahaman mengenai pendidikan seks.

Ada beberapa tujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja tentang pendidikan seks, dampak-dampak dari perilakunya serta bagaimana saja model pembelajaran untuk pendidikan seks yang tepat. Tesis ini sebagai kegiatan meneliti deskriptif kualitatif yang mengambil sampel mempergunakan *Teknik purposive sampel dan snowball sampling*. Pun mempergunakan teknik partisipasi wawancara, mengobservasi, maupun mendokumentasikan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Data yang diperoleh ini lalu divalidasikan bermetodekan triangulasi serta dilaksanakan analisis pada berbagai tahapan yakni mereduksi data, menyajikan data, serta memverifikasi data. Peneliti pada kaitan ini pun juga menggunakan metode meneliti *preliminary research*, pembuatan instrument, validasi instrument serta pengumpulan serta mengolah data.

Hasil daripada kegiatan meneliti ini adalah perilaku seksual menyimpang pada anak remaja di sebabkan dari kesalahannya ketika mengartikan ataupun memandang suatu pendidikan seks itu sendiri sert akurangnya pemahaman mengenai pendidikan seks itu sendiri. Banyak dari Sebagian besar remaja selalu mengarahkan bahwa hal-hal yang berbau seks adalah pornografi, yang pada

akhirnya timbul rasa penasaran untuk melakukan hal tersebut. Dari tesis ini dapat dilihat bahwa perilaku seksualitas pada remaja dapat terlihat dari mulai cara mereka bergaul, berbusana serta berias. Pendidikan seks sangat krusial agar diberikan penyampaian kepada anak usia remaja dalam rangka menekan jumlah dari korban pergaulan bebas.

Tabel 1.1 Perbandingan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nur Laily Al-Adawy, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Malang”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019	Subyek penelitian adalah anak usia remaja dan kegiatan meneliti dilaksanakan bermetodekan mewawancarai, mengobservasi, serta mendokumentasikan	Perbedaan kegiatan meneliti terletak pada fokus pembahasan yaitu mengenai keterkaitan antara pendidikan seks dengan nilai-nilai agama dan akidah yang ada. Pada penelitian ini pula penulis lebih terfokus pada peran guru PAI saja.	a. Judul penelitian mengenai upaya guru dalam, pencegahan penyimpangan seksual pada remaja di SMA Negeri Ngoro Jombang. b. Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mencegah perilaku penyimpangan seksual, apa saja bentuk-bentuk penyimpangan seksual yang terjadi di SMAN Ngoro
2.	Devi Setiawati, “Persepsi Remaja Mengenai Pendidikan Seks (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pelajar SMA Negeri 4 Magelang)”, Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2010	Topik penelitian mengenai pendidikan seksual pada remaja, subyek penelitian adalah remaja SMA, Penelitian ini dilaksanakan karena ada rasa tertarik dengan pengetahuan seks pada remaja dan rasa prihatin dengan pergaulan remaja saat ini.	Penelitian ini berfokuskan tentang bagaimana pandangan remaja mengenai pendidikan seks, serta apa saja sumber remaja dalam mendapatkan pendidikan seks serta pengetahuan yang diperlukan remaja dalam hal pendidikan seks.	

3.	Nana Astriana, "Pendidikan Seks Dalam Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Pada Guru Di SMA Negeri 2 Makassar)", Jurnal, Universitas Negeri Makassar, 2016	Subyek penelitian dari jurnal ini adalah anak usia remaja di tingkat SMA, penggunaan metodenya yaitu mengobservasi, mewawancarai, serta mendokumentasikan	Pada penelitian jurnal ini peneliti lebih memfokuskan ke upaya dari guru untuk mengimplementasikan pendidikan seks kepada proses pengajaran serta beragam faktor penghambat pendidik saat memberikan pendidikan seks	dan bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah dalam menangani kasus tingkah laku penyimpangan seksual yang ada pada SMAN Ngoro Jombang.
4.	Badarudin Muhammad Khadam, "Persepsi Remaja Tentang Pendidikan Seks dan Dampaknya Terhadap Perilaku Seksualitas (Studi Kasus Pada Pelajar SMK Negeri 6 Surakarta)", Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016	Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui sampai mana pengetahuan remaja mengenai pendidikan seks.	Perbedaan penelitian ini fokus pada pembahasan yaitu mengenai ketertarikan remaja mengenai seks serta dampak-dampak dari perilaku seksualitas pada remaja.	c. Objek penelitian dilakukan di SMA Negeri Ngoro Jombang.

Jika ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu diatas, tiap penelitian masing-masing mempunyai berbagai sisi keunikannya sendiri. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kepada tiga indicator yakni upaya guru, penyimpangan seksual dan pendidikan seks. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pendidikan seks pun mempunyai sisi perbedaan dan karakteristiknya sendiri, yang mana dalam penerapan pendidikan seks di masing-masing lembaga sekolah memiliki standar yang diharapkan dan disesuaikan pula dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan seks tersebut. Di ambil contoh dari penelitian milik Nur Laily Al-Adawy yang

mana dalam penelitiannya ia lebih memfokuskan mengenai keterkaitan pendidikan seks dengan nilai-nilai agama dan akidah yang ada.

Pada penelitian ini peneliti lebih membahas mengenai pendidikan seks dan upaya pencegahan perilaku penyimpangan seksual yang diterapkan oleh guru yang mengampu dibidang mata pelajaran sosiologi, agama dan bimbingan konseling. Hal inilah yang menjadi karakteristik dalam penelitian ini, yang mana peneliti memfokuskan sasaran penelitian mengenai bagaimana upaya guru dalam pencegahan perilaku penyimpangan seksual dan pendidikan seks yang diperoleh oleh siswa pada jenjang SMA.

F. Definisi Istilah

Di bawah ini yaitu berbagai penjelasan terkait istilah yang dipakai pada skripsi ini:

1. Perilaku Penyimpangan Seksual

Adalah aktivitas seksual yang di perbuat oleh seseorang untuk dapat mencapai kenikmatan seksual dengan tidak normal. Umumnya, cara yang digunakan oleh orang tersebut ialah memakai objek seks yang tidak lazim. Penyebab dari adanya kelainan ini ialah bersifat psikologis, seperti pengalaman waktu kecil, dari lingkungan pergaulan, serta factor genetic.

2. Pendidikan Seksual

Mengacu kepada KBBI, istilahnya dari pendidikan yaitu proses maupun cara kepada sikap serta perilaku individu ataupun kelompok sebagai usaha pendewasaan individu dengan pembelajaran ataupun pelatihan, sedangkan jika ditinjau dari

UUD No.2 Tahun 1998 mengenai system pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 pendidikan yaitu upaya dengan kesadaran guna mempersiapkan siswa melalui aktivitas bimbingan, pembelajaran, ataupun juga latihan bagi peranannya bagi masa depan peserta didik¹⁴. Lalu, menurut Kamur Besar Bahas Indonesia arti kata seksual memiliki hubungan dengan jenis kelamin atau gender, bisa juga berkaitan dengan perkara hubungan yang ada antara laki-laki dan perempuan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dipakai pada penyusunan ini yaitu mencakup BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V serta BAB VI. Setiap bab-nya ini berisi beberapa diskusi pembahasan mengenai penelitian yang sedang penulis kerjakan.

BAB I yaitu pendahuluan sebagai awalan bab dari skripsi ini, fungsi dari pendahuluan ialah untuk memberikan pengantar bagi pembacanya agar dapat memahami poin-poin penting dari skripsi tersebut, untuk tujuan apa penelitian tersebut dilakukan, dan menjelaskan alasan gambaran alasan mengapa peneliti ingin mengambil masalah tersebut serta penjelasan mengenai peristiwa yang ada disekitar. Di samping itu, dalam bagian ini menjelaskan mengenai focus penelitian yang berguna untuk mengurai masalah yang terdapat dalam focus meneliti. Tujuannya dari kegiatan meneliti adalah untuk memberi jawaban masalah yang ada dalam

¹⁴ Badan Pembinaan Hukum Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (online) <https://www.bphn.go.id/data/documents/89uu002.pdf> diakses pada 20 Januari 2022

penelitiannya. Manfaat atas kegiatan meneliti diharapkan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang akan memiliki kaitan dengan penelitian ini nantinya. Originalitas penelitian yang berisi beberapa perbandingan kesamaan atau perbedaan kegiatan meneliti ini dan kegiatan meneliti sebelumnya. Definisi istilah untuk memberikan penjelasan mengenai istilah yang berkaitan dengan penelitian yang diambil oleh penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman makna. Sistematika pembahasan yang isinya memuat penyajian secara umum dari mulai awal sampai dengan akhir bab.

BAB II membahas mengenai teori yang akan berisi dua hal yakni pendeskripsian teoritis terkait permasalahan yang ingin diteliti serta kesimpulan atas pengkajian yang ada terdahulu. Ada dua hal penting, yang pertama adalah kerangka teori yang memuat teori pendidikan seks dan teori perilaku seksual remaja. Yang kedua yakni kerangka berpikir.

BAB III merupakan metode meneliti yang berisikan terkait metode yang ingin dipakai mencakup jenis penelitian, pendekatan, lokasi meneliti, serta sumber data maupun data dan juga teknik dalam mengumpulkan, menganalisis, serta prosedur meneliti.

BAB IV berisi paparan data dan temuan penelitian. Paparan data nantinya akan mencantumkan semua data yang berkaitan dengan penelitian, mulai dari objek penelitian, yaitu profil SMA Negeri Ngoro, struktur organisasi, dan lain-lainnya. Selain itu, pada bagian ini dijelaskan terkait berbagai tahapan yang peneliti lakukan selama proses penelitian untuk mengetahui kevalidan data dalam penelitian, juga dibahas pembahasan

seperti lokasi meneliti, data dan sumber data, Teknik mengumpulakn data serta prosedur meneliti.

BAB V yakni pembahasan mengenai hasil meneliti, yang membahas segala hal yang ditemukan peneliti yang telah di utarakan pada BAB IV. Semua temuan tersebut nantinya akan dianalisis sampai ditemukan hasilnya yang telah dicatat pada perumusan permasalahan.

BAB VI bagian akhirnya atas akhir skripsi yang berisi kesimpulan menyeluruh dari hasil yang didapat dalam penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendidikan Seks

Pendidikan merupakan suatu proses krusial untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang ataupun kelompok individu yang menyangkut usaha-usaha untuk memberi pendewasaan individu dengan usaha mengajarkan serta proses pealtihan dan cara mendidik. Sementara apabila diamati melalui istilah seks pada definisi yang sempit memiliki arti kelamin. Mugi Kasim memberi penjelasan seks merupakan sumber rangsangan dari dalam dan juga dari luar bisa memberi pengaruh syahwat yang sifatnya kodrati.¹⁵

Syamsudin mengartikan bahwa pendidikan seks merupakan upaya dalam memberi bimbingan individu supaya mampu mengetahui dengan benar terkait makna atas kehidupan seks, yang diharapkan nantinya bisa dipergunakan secara benar selama masa hidup.¹⁶ Pengertian lainnya di ungkapkan oleh Dr. A.Nasih Ulwan menunjukkan yakni sex education merupakan usaha untuk memberikan penyadaran dan informasi kepada anak-anak tentang masalah seksual sehingga mereka memahami permasalahan yang berhubungan terhadap seks, naluri, pernikahan, maka ketika anak tumbuh dan paham akan komponen dalam hidup. Segala kemungkinan hidup sudah diketahui, masalah-masalah yang halal dan haram juga diterapkan pada perilaku islami sebagai akhlak, kebiasaannya, serta tidak ikut pada hawa nafsu atau cara hedonistik¹⁷ .

1) Tujuan pendidikan Seks

Pendidikan seks memiliki tujuan, yaitu :

- a) Membuat sikap yang baik dan sehat kepada seks serta seksualitasnya di diri sendirinya
- b) memberi penafsiran kehidupan seks, terutama memberi pengetahuan serta informasi terkait gender manusia dan dengan mendukung nilai-nilai kemanusiaan yang terkait dengan seks.
- c) Memberi pendidikan bagi anak agar jadi dewasa yang berhubungan heteroseksual yang sehat.¹⁸

Akan tetapi, tujuannya atas pendidikan seks untuk anak yang merupakan generasi penerus mencakup berbagai hal:

1. Untuk menyiapkan anak menangani dinamika yang mengiringi masa tumbuhnya, anak lelaki perlu memahami apa itu sperma dan anak perempuan perlu memahami menstruasi.
2. Membuat anak-anak bangga dengan gender mereka serta mempersepsikan lawan jenis untuk menghormati kekuasaan dan hak istimewa mereka.
3. Memberi tahu mereka bahwa tindakan seksual tersebut harus didasarkan pada rasa hormat yang tulus untuk kepentingan orang lain.

¹⁵ M.Kasim Mugi Amin, *Kiat Selamatkan Cinta*, (Yogyakarta:Titian Ilahi Press,2007) hl.38

¹⁶ Syamsudin, *Pendidikan Kelamin dalam Islam*, (Solo:Ramadhan,1985) hal 14

¹⁷ Nasikh Ulwan, *Pendidikan Seksual*,(Jakarta:Gunung Mulia,1980), hal 70

¹⁸ Suraji, *Pendidikan Seks bagi Anak* (Yogyakarta:Pustaka Fahima.2008) hal. 74-75

Sedangkan tujuan pendidikan seks menurut Lilik dan Nina Sutena, ada beberapa tujuan pendidikan seksual pada remaja, yaitu :

- 1) Agar remaja mendapat pengetahuan yang benar, jelas dan akurat mengenai kehidupan seksual seperti organ reproduksi dan penyakit menular seksual, perilaku seksual sehat dan sebagainya.
- 2) Agar remaja dapat mengelola dorongan seksualnya dengan benar.
- 3) Berperilaku sehat berkaitan dengan kehidupan seksualnya.
- 4) Dapat menjalankan hukum agama yang benar yang berkaitan dengan kehidupan seksualnya.
- 5) Tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang menyalahgunakan kehidupan seksualnya.
- 6) Dapat menghindari perilaku seksual menyimpang seperti kebiasaan masturbasi/onani, sodomi, incest (hubungan seks dengan anggota keluarga yang sedarah)
- 7) Terhindar dari perbuatan maksiat atau zina¹⁹

1.1 Materi Pendidikan Seks pada Anak dalam Islam

Pokok pendidikan seks anak pada pendidikan agama islam mencakup berbagai hal :

- a) Pahami proses reproduksi manusia

Untuk lebih memperdalam pengetahuan mereka akan tubuhnya gunakan gambar dari alat reproduksi, dengan menggunakan gambar diharapkan

¹⁹ Nina Surtiretna, *Remaja Problema Seks : Tinjauan Islam dan Medis* hal. 34-36

dapat memberikan informasi dengan lebih detail dan dapat mengajarkan anak-anak mengenai reproduksi mereka, seperti penjelasan mengenai masa menstruasi yang akan didapatkan setiap remaja perempuan di awal masa transisi mereka menuju remaja awal, pemberian informasi tentang pengalaman menstruasi pertama sangat dibutuhkan remaja putri. Tanpa pembekalan, biasanya mereka akan panik, takut, malu, serta bingung mendapatkan tiba-tiba vaginanya mengeluarkan darah. Begitupun yang terjadi dengan remaja laki-laki saat mengalami mimpi basah, dengan mengetahui apa yang terjadi dalam tubuhnya remaja tidak akan bingung. Mereka akan menerima proses ini apa adanya. Dan yang pasti, dengan menjelaskan hal ini dengan gamblang akan membuat remaja merasa diterima, aman dan nyaman. Ia tidak akan mencari informasi yang berhubungan dengan seksual dari luar yang belum tentu kebenarannya²⁰.

b) Beri tahu berbagai jenis penyimpangan seksual

Dorongan seksual ditularkan secara alami. Oleh karena itu, setiap orang pasti memiliki dorongan seksual dan keinginan untuk mengungkapkannya. Hubungan antara laki-laki dan perempuan yang menikah secara sah adalah distribusi normal, yang sesuai dengan norma. Remaja yang sudah memiliki dorongan seksual seringkali kurang jelas bagaimana menyalurkannya. Hal ini menyebabkan sebagian orang melakukan penyimpangan seksual karena tidak mampu mengendalikan dorongannya. Drs. Hasan Basri, mengklaim bahwa penyimpangan seksual yang dialami remaja antara lain :

²⁰ Chomaria, Nurul. *Pendidikan Seks Untuk Anak*. (Solo: AQWAM Media Profetika.2012) Hal.70

1. Masturbasi (*pada wanita*) atau Onani (*pada pria*)

Penyimpangan seksual remaja dengan menyalurkan hasrat seksualnya melalui tangan atau benda pengganti lainnya tanpa pasangan sampai merasa puas. Ini bertentangan dengan hukum dalam Islam.

2. Fetishisme

Gangguan seksual yang biasanya menyerang pria muda yang memakai benda-benda yang berbau wanita, seperti bra, celana wanita, gaun, sapu tangan, dan sebagainya, agar merasa puas dan bahagia.

3. Exhibitionisme

Penyimpangan seksual di mana pelaku menampilkan alat kelaminnya untuk mengekspresikan kebahagiaan atau kepuasan.

4. Voyeurisme

Kepuasan seksual yang pelakunya merasa senang atau puas dengan memperlihatkan bagian kelaminnya ke lain jenis.

5. Homoseksual

Kepuasan seksualnya diperoleh dengan melakukan hubungan badan dengan sejenisnya (laki-laki dengan laki-laki) dan lesbianism (perempuan dengan perempuan).

6. Prostitusi

Berhubungan seks dengan banyak pasangan yang bukan pasangan atau di luar nikah di hotel, lokalisasi, rumah kos, dan tempat serupa lainnya.

7. Perkosaan

Mencari kesenangan dengan cara melakukan hubungan seks dengan perempuan atau laki-laki tanpa diawali dengan persetujuan seperti dengan paksaan atau ancaman.

8. Pergaulan Bebas (*Free Sex*)

Dilakukan sendiri atau dengan banyak mitra pada waktu dan lokasi tertentu. Pesta seks ini berlangsung di lokasi yang dianggap aman dari pengawasan publik dan termasuk kegiatan yang cukup merangsang..

9. Hidup Bersama (*Samen Laven*)

Sering disebut juga dengan kumpul kebo, yang mana ini adalah kegiatan hidup serumah tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah.²¹

c) Jauhkan dari stimulasi yang memicu rangsangan

Remaja pasti memiliki keinginan berhasrat dengan jenis lain saat mereka mengembangkan organ seksual mereka. Karena batasan pernikahan ditetapkan pada usia muda, remaja harus menolak rangsangan dari lawan jenis. Akibatnya, mereka perlu dibimbing dan dijauhkan dari hal-hal yang dapat mewujudkan keinginannya. Dengan memilih media yang mereka konsumsi, memisahkan sekolah menjadi bagian laki-laki dan

²¹ *Ibid.* Hal 76

perempuan, dan memberi mereka informasi yang cukup tentang orientasi seksual mereka, akan mengajarkan mereka untuk menekan pendapat mereka. Remaja lebih mudah berkonsentrasi dan mengendalikan hasrat seksual mereka sebagai hasil dari perkembangan fisik mereka jika mereka mengikuti langkah-langkah sederhana dan nyata.

d) Kenalkan mahramnya

Mahram adalah orang-orang yang dilarang untuk dinikahi karna sebab haram. Didepan mahram, boleh memperlihatkan sebagian aurat kita misalnya tidak memakai kerudung dan tetap bersikap sopan. Jangan karna mahram dengan seenaknya menggunakan busana yang minim, ini sama saja dengan membuka peluang orang lain untuk bertindak jahat pada kita. Semua mengenai siapa saja mahram kita dijelaskan dengan jelas pada al-qur'an surah An-Nisa ayat 22-23. yang berbunyi :

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ
وَأُمَّهَاتُكُمُ اللَّاتِي أَرْضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُم مِّنَ الرَّضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَائِكُمْ وَرَبَائِبُكُمُ اللَّاتِي فِي
حُجُورِكُمْ مِّنْ نِّسَائِكُمُ اللَّاتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِن لَّمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَائِلُ
أَبْنَائِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَن تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأُخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا
(٢٣)

Artinya : Diharamkan atas kamu (menikahi) ibu-ibumu, anak-anakmu yang perempuan, saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara ayahmu yang perempuan, saudara-saudara ibumu yang perempuan, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki, anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan, ibu-ibumu yang menyusui kamu, saudara-saudara perempuanmu sesusuan, ibu-ibu istrimu (mertua), anak-

anak perempuan dari istrimu (anak tiri) yang dalam pemeliharaanmu dari istri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan istrimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu menikahnya, (dan diharamkan bagimu) istri-istri anak kandungmu (menantu), dan diharamkan mengumpulkan (dalam pernikahan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.²²

Dari surah tersebut bisa ditarik kesimpulan, bahwa ada 14 orang yang menjadi mahram. Dari keempat belas orang itu bisa digolongkan menjadi 3 golongan, yaitu tujuh orang dari sebab keturunan, dua orang dari sebab menyusui dan lima orang dari sebab perkawinan.

Memperkenalkan anak akan mahramnya sangat perlu karena anak tidak akan salah bergaul, dan seiring dengan bertambahnya usia mereka pun tidak akan salah dalam memilih pasangan hidup, dan jangan sampai melakukan *incest* atau berhubungan dengan orang yang masih mahramnya.

e) Mendidik etika berhias

Pada hakekatnya, setiap muslim, segala macam kalangan, dihimbau untuk berdandan saat pergi ke masjid. Aturan kecantikan pun memiliki batasan. Pria dianjurkan untuk meminyaki rambut mereka dan memakai wewangian setiap sholat Jumat. Haram bagi seorang wanita untuk memakai wewangian saat pergi keluar sehingga menarik perhatian lawan jenis. Wanita boleh berdandan, namun mereka hanya bisa

²² *Ibid.* Hal 80

menunjukkannya kepada mahram mereka. Melihat situasinya secara objektif, tubuh seorang wanita sangatlah indah. Jadi untuk bersiap-siap menghadapi berbagai fitnah dan kerugian yang ditimbulkannya, wanita wajib menutupi tubuhnya dan tidak boleh berdandan dengan sembrono. Padahal, yang terjadi akhir-akhir ini, banyak wanita memamerkan tubuhnya berkeliaran di mana-mana. Ini akan mendatangkan individu yang memiliki penyakit dalam jiwa mereka. Juga, yang benar-benar membuat stres, banyak anak kecil meniru cara orang dewasa berdandan dan orang tua mereka tidak melarangnya.

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita para orang tua untuk membiasakan diri dalam mendidik anak-anak kita tentang tata cara berdandan yang benar, serta apa yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan dalam Islam. Terus menanamkan keindahan dan kebersihan pada anak-anak tanpa melanggar aturan..²³

f) Menjaga pandangan

Karena anak-anak zaman sekarang begitu fasih dalam berbagai bentuk media, maka kebiasaan menahan nafsu menjadi sangat penting. Selain itu, media seringkali menampilkan konten yang tidak pantas untuk dilihat oleh anak-anak. Biasakan anak menjaga pandangan dari hal-hal yang tidak pantas, seperti menonton film yang menampilkan bagian intim atau melihat gambar-gambar vulgar di media. Biasakan untuk menghindari melihat hal-hal yang tidak pantas, seperti tetangga yang lewat dengan pakaian minim. Hal ini dilakukan untuk mencegah anak menjadi terlalu

²³ *Ibid.* Hal 82

cepat dewasa. Ketika mereka melihat sesuatu yang tidak pantas untuk dilihat, anak-anak yang terbiasa menahan pandangan akan segera membuang muka. Anak-anak dapat dengan cepat memutuskan perilaku mana yang pantas dilihat dan mana yang tidak berkat kebiasaan yang terinternalisasi.²⁴ Sebagai mana seperti yang dituliskan dalam hadist Riwayat muslim untuk selalu menutup auratnya baik laki-laki maupun perempuan agar terhindar dari kemaksiatan

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلَا يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي التَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَلَا تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي التَّوْبِ الْوَاحِدِ

Artinya : Janganlah seorang lelaki melihat aurat lelaki (lainnya) dan janganlah pula seorang wanita melihat aurat wanita (lainnya). Seorang pria tidak boleh bersama dengan pria lain dalam satu kain, dan tidak boleh pula seorang wanita bersama wanita lainnya dalam satu kain.

g) Tidak melakukan khalwat dan ikhtilat

Ikhtilat adalah bercampur baurnya antara laki-laki dengan perempuan. Di masyarakat luas sangat lazim anak-anak bermain dengan bercampur baur antara laki-laki dan perempuan. Mungkin pada usia sekitar 7 tahun masih pantas bercampur, namun hanya untuk melakukan aktivitas biasa. Seiring dengan bertambah usia, antara anak laki-laki dan perempuan harus dipisah. Hal ini memang aturan dalam islam. Selain untuk membiasakan anak agar tidak mudah bercampur antar lain jenis, juga untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan (pergaulan bebas).²⁵

²⁴ *Ibid.* Hal 84

²⁵ *Ibid.* Hal 86

h) Pilih lingkungan pergaulan yang baik.

Mulai menjauhkan diri dari keluarga dan teman sebaya merupakan ciri khas remaja. Anak perlu berinteraksi dengan teman sebaya untuk menguji norma-norma yang telah ditetapkan di rumah dan memuji kemandirian mereka. Orang tua harus memilih sekolah yang memberikan pengaruh positif bagi anaknya selain memiliki teman bermain di rumah. Saat memilih sekolah, berhati-hatilah. Tidak semua sekolah memberikan dampak positif. Dari sikap dan perilaku siswa yang pernah bersekolah di sekolah tersebut, maupun dari mereka yang berkepentingan dengan sekolah tersebut, kita dapat mengetahui kualitas guru (baik dari segi kualitas pengajaran maupun sikap dan perilaku). Meski sedikit rumit, sebagai orangtua tidak bisa gegabah saat mewariskan tanggung jawab pendidikan anak dengan asal. Sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah yang merupakan setting pendidikan kedua setelah rumah.

i) Bekali ilmu tentang penggunaan teknologi secara bijak

Berikan informasi yang memadai dan persilakan anak untuk berdiskusi mempelajari penggunaan teknologi (keberadaan gambar atau data yang berhubungan dengan pornografi), sehingga anak dapat dengan sengaja mengatakan "tidak" pada keputusannya sendiri, karena ia percaya penyebab tersebut akan merusak dirinya sendiri, Misalnya dengan memberi informasi tentang bahaya pornografi terhadap manusia. Selain membuat otak mengecil, pornografi ternyata bisa menjadikan candu bagi para penikmat. Anak yang belum waktunya menyaksikan hal-hal yang belum pantas, ia akan merasa penasaran. Oleh karena itu, ia akan terus

mencari informasi atau gambar yang semakin hari semakin menantang. Efek jangka panjang tidak kalah bahaya, yaitu anak akan terbiasa mengalami penyimpangan seksual. Biasanya adegan dalam film menampilkan cara berhubungan yang tidak wajar kadang pula disertai unsur kekerasan, sodomi, atau bahkan seks sejenis. Bisa diprediksikan orang-orang yang terbiasa menyaksikan hal yang menyimpang, lambat laun akan mengalami penyimpangan juga. Kelak jika mereka menikah, akan memperlakukan pasangannya seperti pasangan-pasangan yang pernah mereka saksikan di film-film porno. Alhasil, pasangan merasa tidak nyaman, tersiksa dan akhirnya minta cerai. Inilah efek-efek yang akan sangat membahayakan, disamping azab dari Allah yang telah menanti karena dosa besar yang dilakukannya.²⁶

1.2 Metode Pendidikan Seks Pada Anak

Metode yang efisien untuk memberi penyampaian pendidikan seksual terhadap anak diantaranya :

a) Metode Pembiasaan

Dalam metode ini dapat dilakukan pada pendidikan seks dengan mendidik anak untuk menjaga pandangannya dari sesuatu yang dengan bau pornografi, melatih anak berpisah dengan orangtuanya, menerapkan anak agar tidak berkhalwat bersama lawan jenis tanpa ada dampingan muhrim, diawali dari hal-hal yang kecil untuk misalnya memisahkan tempat duduknya pada kelas serta pula

²⁶ Ibid. Hal 91

memberi kebiasaan sang anak mengenakan pakaian serta hiasan selaras terhadap ajaran islam.²⁷

b) Metode Keteladanan

Memberikan contoh yang baik bagi anak yang tidak begitu kritis terhadap banyak hal yang mempengaruhi perilakunya dalam kehidupan keseharian. Pada pendidikan seks, anak pun perlu diberikan contoh untuk bergaul, mengenakan pakaian, serta melaksanakan ibadah. Hal yang diberikan dari pendidik atau guru bisa ada kemudahan diperoleh siswanya apabila diiringi dengan memberikan contoh yang nyata

c) Metode Penghargaan dan Hukuman (Reward and Punishment)

Pada pendidikan seks, metode memberikan hadiah serta hukuman bisa diimplementasikan guna membuat penanaman peraturan islam terkait permasalahan ibadah serta beretika, terutama etika seksual. Untuk anak yang sudah taat pada peraturan yang diterapkannya, pun ada hak memperoleh hadiah walaupun sekadar pujian. Tapi apabila ada pelanggaran wajib diberikan sanksi walaupun hanya dalam bentuk peringatan

d) Metode Tanya Jawab dan Dialog

Cara ini sangatlah berguna untuk melakukan penanaman dasar pendidikan seks kepada sang anak, dikarenakan suatu naluri sang anak yang paling umumnya yaitu selalu ada keingintahuan, khususnya pada kaitan sesuatu yang memicu ketertarikan perhatian.

²⁷ Muh,Zein,Azaz dan Pengembangan Kurikulum,(Yogyakarta:Sumbangsih Offset,1985), hal 251

Metode bertanya jawab tidak sekadar dilaksanakan pada kelas, namun pula bisa dilaksanakan di luar kelas. Guru bisa memberi peluang terhadap peserta didik agar melakukan interaksi serta beragam hal terkait sesuatu selain akademik, mengenai permasalahan aktual kisaran permasalahan remaja serta pendidikan seks.

e) Metode Pengawasan

Anak-anak diberikan pengawasan untuk menutup aurat dan memberikan informasi bahaya yang timbul akibat aurat yang terlihat orang lain. Anak juga perlu diawasi dalam pergaulannya untuk menghindari pergaulan bebas dengan tujuan agar anak mampu memahami etika bersosialisasi dalam Islam.²⁸

a. Pengawasan Internal

Diantara hal-hal yang dapat membangkitkan rangsangan seksual anak adalah :

1. Anak memasuki rumah dengan tidak meminta izin orang tua, misalnya saat mereka memasuki kamar orangtua, mereka melihat aurat orangtuanya terekspos.
2. Anak berusia 10 tahun keatas tidur di ranjang yang sama dengan saudara kandungnya.
3. Memberi kesempatan pada anak untuk melihat video yang menyajikan pornografi

²⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Manju, 1995) hal 148

4. Melepaskan anak-anak untuk memanjakan keinginan mereka melihat gambar-gambar porno.
5. Memberikan kesempatan pada anak untuk bertemu perempuan yang dekat dengannya, sejak pubertas.

Untuk itu, orangtua dan guru mestinya mengarahkan orientasi yang tepat, pembelajaran yang benar dan bijak, dan memanfaatkan kesempatan dalam membenahi dan mendidik anak.

b. Pengawasan Eksternal

Faktor eksternal meliputi :

1. Film maupun Video
2. Kebejatan yang diakibatkan oleh fenomena kejahatan di masyarakat
3. Kebejatan karena adanya klab malam, baik secara rahasia ataupun terang-terangan
4. Kebejatan akibat kawan yang tidak baik
5. Kehancuran yang disebabkan pergaulan sepasang remaja yang berlainan jenis
6. Mengajarkan anak hukum-hukum agama yang dikenakan pada masa puber (baligh)

2. Penyimpangan Seksual

2.1 Pengertian Seksual

Pengertian seksual biasanya mengacu pada alat kelamin dan isu-isu yang berkaitan dengan hubungan intim antara pria dan Wanita. Menurut Harlock, seorang ahli psikolog perkembangan, karakteristik

seks berbeda menurut jenis kelamin, menunjukkan bahwa karakteristik seks laki-laki remaja awal meliputi pertumbuhan rambut di kemaluan, kulit kasar, pertumbuhan otot serta memiliki suara yang membesar. Di sisi lain, perempuan remaja awal memiliki pinggul yang membesar, payudara mulai bertumbuh, tumbuh rambut kemaluan, serta dimulainya periode menstruasi.²⁹

Seiring dengan Pertumbuhan primer dan sekunder remaja menuju kedewasaan, terdapat pula keinginan dan dorongan untuk mengarahkan hasrat seksualnya. Hal ini wajar terjadi, karena ketertarikan seksual ini harus mengarah pada kasih sayang secara langsung antara dua orang sebagai fungsi prokreasi atau mempertahankan keturunan.

Perilaku seksual yakni perilaku yang diawali dengan adanya hasrat seksual dari lawan jenis ataupun sesama jenis. Perilaku ini berkisar dari tertarik dengan pesona lawan jenis, hingga berkencan, dan berhubungan seksual. Objek seks dapat dengan orang yang sesama jenis maupun lawan jenis, objek imajiner atau khayalan, atau juga diri sendiri. Beberapa tindakan tersebut tidak berpengaruh, terutama apabila tidak berdampak fisik terhadap orang yang bersangkutan atau masyarakat. Namun, beberapa perilaku seksual (yang terjadi sebelum waktunya) sebenarnya menyimpan konsekuensi psikologis yang sangat serius, seperti perasaan bersalah, depresi, marah dan agresi.

Menurut Kartono, seseorang mampu kedapatan memiliki penyimpangan seksual yang majemuk, sekalipun salah satu dari deviasi

²⁹ Elizabet b. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Erlangga, 1997, Hal.210-211

tersebut bersifat dominan. Misalnya gejala fetishisme dan ekshibionisme bisa bersamaan dengan perilaku homoseksual, maupun homoseksualitas dan biseksualitas dapat berhubungan dengan heteroseksual yang memuaskan. Penyimpangan seksual sendiri memiliki banyak variasi di dunia seperti halnya, Sadomasokis, Pedofilia, Sadisme, Transvetitisme, Beastialy dan terdapat banyak hal yang serupa lainnya. Tentunya diantaranya terdapat biseksual dan homoseksual³⁰.

2.2 Konsep Penyimpangan Seksual

Manusia yang mengalami penyimpangan seksual telah menghilangkan perbedaan seksual dari hidupnya. Hanya pada mereka sesama jenis yang menyebabkan ketertarikan seksual, lawan jenis (terutama organ genital lawan jenis) tidak memiliki ketertarikan seksual.³¹ Penyimpangan seksual mencakup perilaku seksual yang ditujukan untuk mencapai orgasme non-seksual, baik pada sesama jenis maupun pasangan yang belum dewasa, dan dikaitkan dengan norma perilaku seksual yang diterima secara sosial.

Menurut Suyatno, penyimpangan seksual yakni tindakan seksual seseorang yang tidak pantas untuk dilakoni demi mencari kesenangan seksualnya. Biasanya memakai objek seks yang tak manusiawi. Sebab yang terjadi dari adanya kelainan ini bersifat psikologis atau bisa disebut

³⁰ Kartono, Kartini. Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual. Bandung, Indonesia: CV. Mandar Maju. Hal.227

³¹ Freud, Sigmund. *A General Introduction to Psychoanalysis*. Digital Book. Published by PdfBookWorld. 1920. Hal.325

juga kejiwaan, Hal seperti ini terjadi akibat pengalaman masa kecil dan factor lingkungan serta genetic.³²

Perilaku seksual menyimpang bukanlah tanda degenerasi. Menurut Ivan Block, tujuan seksual yang menyimpang, seperti hubungan yang menyimpang dengan objek seksual, telah menyimpang dari awal waktu dan sepanjang zaman yang kita kenal, karena hal tersebut hadir dalam semua suku dari yang paling primitive, sampai dengan masyarakat yang berbudaya dan terkadang mampu mencapai tahap toleransi dan generalisasi.³³ Kekecewaan dalam kepuasan seksual yang normal dapat menyebabkan pula timbulnya penyakit mental dan kejiwaan. Konsekuensi dari kekecewaan atau frustasi ini akan berubah menjadi fase pembalikan aspek seksualitas dan mulai menjadi tidak normal, penekanan keinginan akan hasrat seperti ini pada akhirnya akan membuat seseorang kemudian menyimpang.³⁴

Hal ini seperti yang telah dijelaskan dalam kalam Allah mengenai kaumnya nabi luth yang melakukan penyimpangan seksual pada masanya karna mereka menyukai sesama jenis, sehingga Allah laknatkan perbuatan kaumnya dan memberikan mereka peringatan melalui nabi luth, karna hal tersebut telah menyalahi kodratnya manusia yang mana

³² Suyatno, *Penyimpangan Seksual*. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Diponegoro, 2009. Hal.14

³³ Freud, Sigmund. *A General Introduction to Psychoanalysis*. Digital Book. Published by PdfBookWorld. 1920. Hal.329

³⁴ Freud, Sigmund. *A General Introduction to Psychoanalysis*. Digital Book. Published by PdfBookWorld. 1920. Hal.332

harusnya laki-laki dengan perempuan bukan dengan sesama jenisnya, dijelaskan perkara ini dalam surat An-Naml Ayat 54-55 yang berbunyi :

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ ۝٤ أَبْئِكُمْ لَتَأْتُونَ الرَّجَالَ شَهْوَةً
مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ ۝٥

Dan (ingatlah kisah) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah (keji), padahal kamu melihatnya (kekejian perbuatan maksiat itu)?” Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) syahwat(mu), bukan (mendatangi) perempuan? Sungguh, kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu). (an-Naml/27: 54-55)

2.3 Jenis Perilaku Penyimpangan Seksual

Jenis perilaku penyimpangan seksual yang ditemukan di masyarakat yaitu :

1. *Pornografi* adalah cara memuaskan hasrat seksual seseorang dengan menonton gambar dan video porno, membaca buku porno, menonton film romantis yang mengarah ke pornografi, menonton adegan seksual erotis, dan aktivitas sejenis lainnya.
2. *Obsenity* adalah cara memuaskan nafsu seksual yang dilakukan dengan cara mengatakan kata-kata kotor atau kurang sopan, seperti candaan seksual dan sejenisnya.
3. *Sadisme* adalah mencapai kepuasan seksual dengan cara menyiksa atau menyakiti pasangan

4. *Masokisme* adalah mencapai gairah seksual dengan cara disiksa atau mengalami penderitaan lainnya
5. *Bestiality* adalah menyalurkan hasrat seksual menggunakan binatang peliharaan, seperti anjing, kucing, ayam dan sebagainya.
6. *Pedophilia* adalah mendapat kepuasan dengan cara berhubungan seks dengan anak dibawah umur
7. *Mikrofilia* adalah mendapat kepuasan seksual dengan cara berhubungan badan dengan mayat.

Sebagian besar penyimpangan seksual tersebut disebabkan oleh banyak factor, satu diantaranya adalah factor psikologis, yaitu factor yang berhubungan dengan keadaan psikologis seseorang yang dapat merasa senang atau tidak bahagia antara lain, Pertama yaitu kondisi psikologis, inilah yang memegang kontribusi penting dalam menentukan kesehatan mental, sikap, perilaku dan pola pikir seseorang. Orang yang jiwanya terganggu, sikapnya, perilakunya, dan cara berpikirmya pun juga akan menimbulkan kekhawatiran.

Karena sesungguhnya perilaku dan pemikiran seseorang merupakan cerminan dari keadaan mental orang tersebut, fitrah manusia diberikan dalam bentuk cipta, rasa dan karsa. Sehingga diantara ketiganya mewujudkan satu ikatan yang tidak dapat terpisahkan. Selanjtnya anak yang sedang tumbuh secara mental mengharapkan antara lain terpenuhinya kebutuhan psikologis, kebutuhan akan cinta, kebutuhan akan pengakuan, kebebasan, memahami lingkungan, akan rasa aman, kebutuhan untuk

menjamin mereka sukses, kebutuhan biologis, sandang, pangan dan papan, serta pendidikan maupun pengetahuan³⁵.

Kedua, yaitu factor sosial budaya atau sosial kultural. Faktor sosial dan budaya memainkan peranan besar terhadap perilaku manusia, dengan munculnya bentuk-bentuk budaya memiliki dampak positif maupun negative termasuk masalah seksual, timbulnya berbagai masalah pergaulan bebas pada kalangan remaja adalah akibat dari adanya factor kelaziman dari kebudayaan yang sedang berkembang dikalangan remaja itu sendiri.

Ketiga, factor keluarga serta pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian generasi muda. Pendidikan dan keluarga juga merupakan dasar bagi perkembangan individu dalam bidang pendidikan. Dalam kejadian ini, factor yang ditiru dan kebiasaan dari keluarga menjadi factor yang menentukan dalam letak dasar kepribadian anak. Karena cara orang tua bertindak dan bersikap akan ditiru dan nantinya menjadi model dalam berperilaku, cepat atau lambat model tindakan, adalah sebagai ekspresi kepribadian mereka. Oleh karenanya, tanggung jawab terbesar dalam lingkungan pendidikan adalah keluarga, sekolah dan organisasi public masyarakat. Pada saat yang sama orang tua juga memainkan peran yang amat penting dalam menentukan keadaan anak di masa yang akan datang, termasuk adanya penyimpangan seksual.

Menurut Sofyan Sauri, ia menjelaskan mengenai dua factor latar belakang alasan pendidikan seks itu penting. Yang pertama adalah anak

³⁵ Yatimin, *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*, Jakarta, Amzah, 2003, Hal.86

yang tumbuh menjadi remaja yang tidak memahami pendidikan seks, ini di sebabkan oleh orang tua yang berpikir bahwa membahas seksualitas adalah sebuah pantangan atau tabu. Hingga, karena ketidaktahuan mereka mengenai pendidikan seks mereka merasa tidak perlu bertanggung jawab atas seks ataupun dengan anatomi reproduksi mereka. Faktor kedua, remaja yang kurang memahami anatomi kesehatan seksual maupun reproduksi mereka, memanjakan diri dengan berbagai tayangan erotis dan pornografi termasuk video CD, majalah, internet bahkan tayangan TV yang saat ini sangat vulgar, serta segala hal yang tertuju pada pornografi. Karenanya sangat diperlukan sekali adanya pendidikan seks agar remaja mampu menjaga organ reproduksi mereka dan dapat melindungi diri dari segala hal yang dapat menjatuhkan mereka ke dalam lembah kemaksiatan dan kejahatan seks³⁶.

3. Peran Guru Dalam Memberikan Pendidikan Seks

EMASLIMDEF, teori Suparlan tentang peran guru, disebutkan dalam penelitian ini. Penelitian ini, di sisi lain, hanya melihat peran guru sebagai pembimbing. Berdasarkan ilmu dan pengalamannya, pendidik dapat diibaratkan sebagai pemandu wisata yang bertugas. Sebagai seorang pendidik, guru perlu menetapkan tujuan yang tepat, menyesuaikan waktu perjalanan, memilih rute yang akan diambil, memakai pemandu perjalanan, dan mengevaluasi kelancaran rute tersebut dengan mempertimbangkan kemampuan dan kebutuhan siswa.

³⁶ TIM PKBI. *Proses Belajar Aktif Kesehatan Refroduksi Remaja (Untuk Orang Tua dan Remaja)*, Jakarta, PKBI, 2004, Hal. 18

Menurut Haffners, pendidikan seks untuk anak adalah proses seumur hidup yang mencakup penyebaran informasi dan pengembangan sikap, keyakinan, dan nilai-nilai mengenai identitas, hubungan intim, citra tubuh, dan peran gender. Topik unik seperti "Aku dan Tubuhku" menarik digunakan dalam pendidikan seks untuk membahas alat kelamin biologis, sosial, laki-laki dan perempuan serta cara melindunginya. Harapannya dengan hal tersebut akan ada respon yang baik, karena tidak ada cara cepat untuk mengenalkan seks pada anak, kecuali menjalaninya secara bertahap sejak dini sesuai dengan gendernya. Hal ini sepemikiran dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud yang didalamnya mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini masuk dalam kategori pada tahap falik (dimulai pada usia 3 tahun). Fase ini, alat kelamin merupakan pusat kenikmatan. Anak merasakan alat kelaminnya sebagai bagian yang menyenangkan. Pada fase ini juga, anak senang bereksplorasi dengan genitalnya. Mengenalkan pendidikan seks sejak dini sangatlah penting, agar anak dapat mengantisipasi hal yang tidak baik menimpanya dari pengaruh secara internal atau eksternal. Sehingga, guru perlu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang seks, agar anak memiliki rasa tanggung jawab sejak dini. Dengan demikian dalam penelitian ini, peran guru sebagai *educator* ini terbagi menjadi empat bagian meliputi: mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, memberikan pengarahan yang terangkum sebagai berikut :

- a) Mengembangkan Kepribadian

Kepribadian guru merupakan titik tumpu sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan dan keterampilan melaksanakan profesi sebagai pembimbing terutama dalam bidang pembelajaran. Jika titik tumpu ini kuat, maka pengetahuan dan keahlian bekerja secara seimbang dan dapat menimbulkan perubahan perilaku positif dalam pembelajaran. Namun, jika titik tumpu ini lemah yaitu dalam keadaan kepribadian guru tidak banyak membantu, maka pengetahuan dan keterampilan guru tidak akan efektif digunakan, bahkan dapat merusak keseluruhan proses dan hasil pendidikan.

b) Membimbing

Guru dalam membimbing yaitu dengan memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

c) Membina Budi Pekerti

Siswa harus memandang seorang guru sebagai panutan atau pembimbing untuk menjalani kehidupan yang lurus secara moral di luar sekolah. Sulit menciptakan pranata sosial di sekolah yang dapat melahirkan nilai budaya tanpa guru sebagai modelnya. Amalan disiplin moral merupakan salah satu yang dapat ditanamkan karena akhlak merupakan sesuatu yang mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang ke arah yang lebih baik. Baiknya

siswa harus di ajarkan mengenai akhlaq, seperti yang terdapat pada Surah Al-Isra ayat 36 yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

d) Memberikan Pengarahan

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 mendefinisikan guru sebagai tenaga ahli di dunianya yang bertanggung jawab utama mendidik, mengajar, mengarahkan, memberikan arahan, memberikan pelatihan, menyelenggarakan penilaian, dan mengevaluasi peserta didik yang mengenyam pendidikan formal sejak usia dini. Administrasi melalui sekolah dasar sampai sekolah menengah. Berdasarkan pernyataan tersebut, guru hendaknya ikut atau mendapat pembekalan tentang pembelajaran yang akan diarahkan kepada siswa, khususnya pendidikan seks anak, agar mereka dapat menjalankan tugasnya secara profesional.³⁷

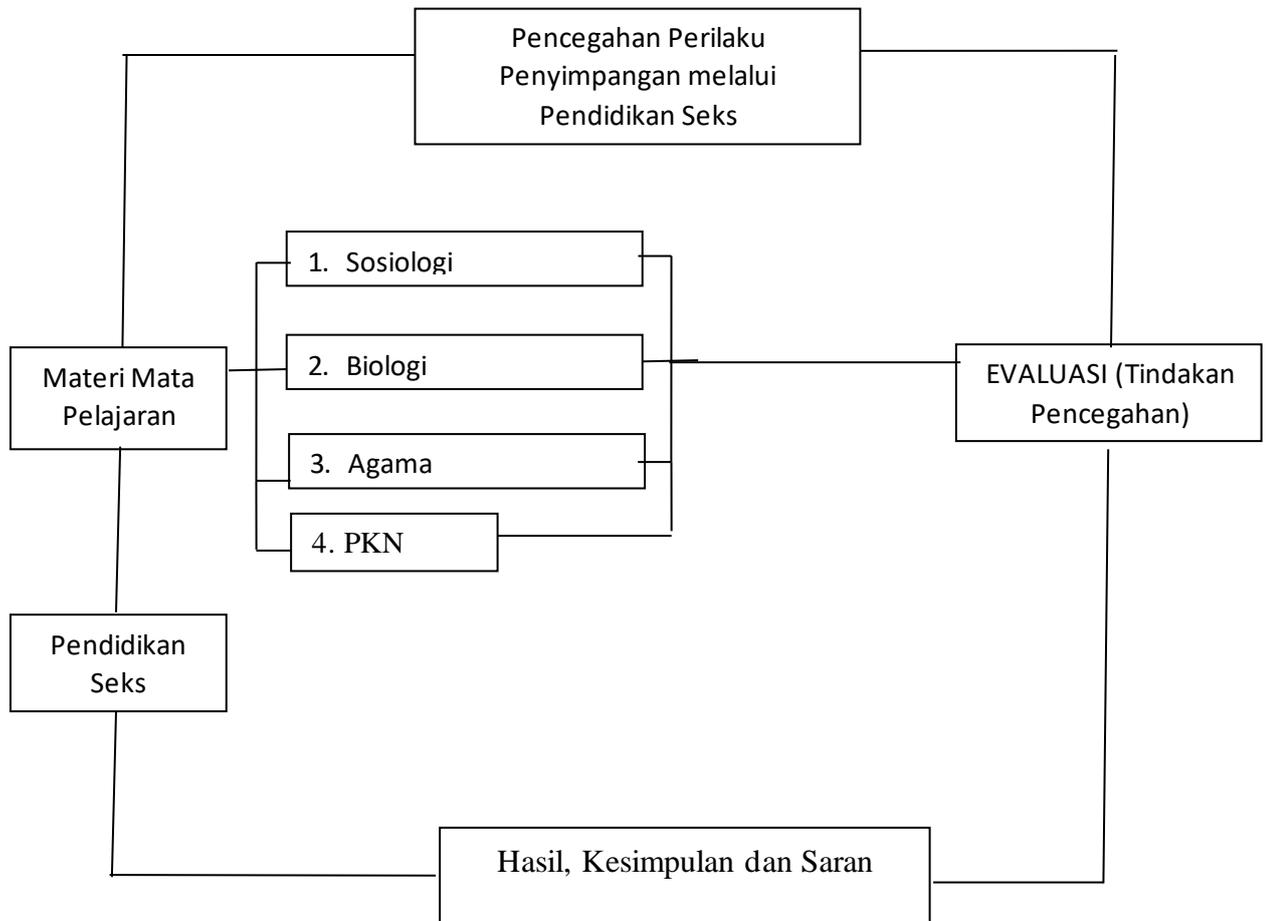
B. Kerangka Berpikir

Setelah menelaah hubungan antara isi teori dengan variabel yang digunakan, maka dapat digunakan kerangka berpikir sebagai gambaran singkat dari desain penelitian.

³⁷ P Cahyanti, P Purwadi, and ..., 'Peran Guru Sebagai Educator Dalam Memberikan Pendidikan Seks Di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta', *LITERASI (Jurnal Ilmu ...)*, XII.2 (2021), 77–84 <<https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/1809>>.

Pada penelitian ini terletak dua variabel, yang pertama ialah pendidikan seks dan yang kedua perilaku seksual menyimpang. Beragam permasalahan sosial saat ini tentu mengkhawatirkan bagi generasi muda, banyak permasalahan yang terjadi seperti remaja hamil diluar nikah, pemerkosaan, pelecehan seksual, dan masih banyak lagi. Aspek penting yang dapat mencegah penyimpangan seksual ini adalah adanya pendidikan seks. Pendidikan seks penting bagi remaja usia sekolah untuk memberikan mereka pandangan yang benar terhadap pengertian seks dan tidak terjerumus pada informasi yang salah, berkaitan dengan hal ini guru menyandang peran terpenting ketika mengajarkan anak remaja usia sekolah yang menyinggung pendidikan seks yang nantinya dapat menambah pengetahuan mereka sehingga dapat menghindari perilaku menyimpang seksual kedepannya.

Diagram 1.1 **Konsep Kerangka Berpikir Peneliti**



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penulisan penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang mana dalam pengkajian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan serta menganalisa fenomena maupun peristiwa, aktivitas masyarakat, sikap, persepsi, keyakinan seseorang dan pemikiran per individu ataupun kelompok.³⁸

Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian menyeluruh yang memperjelas gejala menurut situasi yang ada dengan mengumpulkan data dari lingkungan sekitar menggunakan peneliti sebagai sarana utamanya.³⁹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang dapat memvisualisasikan sifat secara korelasi, komparatif dan kasus.⁴⁰ Kholid Nabuko dan Abu Ahmad mendefinisikan studi deskriptif yaitu kajian yang berusaha mendeskripsikan solusi dari permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data, sehingga dapat merepresentasikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.⁴¹

Dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai Upaya Guru Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Siswa Melalui Pendidikan Seksual di SMA

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011. Hal.60*

³⁹ Ali Saukah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*, Surabaya-Malang : Bio Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerjasama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang, 2002, Hal.20

⁴⁰ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011, Hal.9

⁴¹ Cholidin Nabuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015, Hal.4

Negeri Ngoro Jombang. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dirasa cocok untuk mengetahui upaya dan kendala yang dihadapi guru untuk mencegah adanya perilaku penyimpangan seksual melalui pendidikan seks di SMA Negeri Ngoro Jombang. Digunakannya metode penelitian deskriptif untuk memperoleh data-data dalam bentuk wawancara maupun dalam bentuk dokumen secara langsung saat terjun dilapangan yang selanjutnya akan dijelaskan dalam bentuk uraian narasi sehingga data tersebut dapat sesuai dengan fakta dan kejadian alami yang terdapat dilapangan. Melalui penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data-data yang nantinya akan dianalisis dengan mendetail, sehingga peneliti dapat memperoleh hasil dan pengetahuan mengenai pencegahan perilaku penyimpangan seksual melalui pendidikan seks di SMA tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Perlu diketahui bahwa dalam proses penelitian ini peneliti adalah instrumen kunci. Adanya peneliti untuk mengumpulkan data sebagai pokok di penelitiannya. Karena adanya peneliti pada penelitian kualitatif sebagai suatu instrumen ataupun alat dalam penelitian.⁴²

Melalui datanya peneliti yang jadi kunci instrumen penelitiannya guna memperoleh data dalam lapangan melalui tahapan pengambilan data dengan mewawancarai, mengobservasi, serta mendokumentasikan. Hal itu dilakukan bagi peneliti agar tahu dengan langsung datanya yang ada di lapangan selaras terhadap kondisi yang sesungguhnya. Kegiatan mewawancarai dilaksanakan di SMAN Ngoro Jombang dilanjutkan dengan

⁴² Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, Hal.4

wawancara secara langsung pada Guru Sosiologi, Biologi, PKN dan Agama guna mendapatkan data yang ada dilapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam kegiatan meneliti adalah lokasi yang mana peneliti menyelenggarakan kegiatan meneliti. Pada penelitian ini lokasi penelitian yang dilakukan peneliti adalah di SMAN Ngoro Jombang.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dipakai di kegiatan meneliti ini yakni data kualitatif, yang mana pada kaitan ini yang dimaksudkan data yang disajikan pada penelitian ini berupa katra verbal bukanlah berbentuk angka. Ada pula sumber data di kegiatan meneliti ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Yakni data yang langsung terkumpulkan oleh peneliti dari sumber yang pertama.⁴³ Sumber data primer dalam kegiatan meneliti ini yakni guru yang mengampu di bidang Sosiologi, PKN, Agama dan beberapa siswa.

2. Sumber Data Sekunder

Yakni data yang langsung terkumpulkan oleh peneliti untuk penunjang sumber utamanya. Bisa pula disebut data yang disusun pada wujud dokumen-dokumen.⁴⁴ Sumber data sekunder di kegiatan meneliti ini yakni studi literatur yaitu penelitian terdahulu, jurnal yang berbentuk dokumen-dokumen dan data-data dari kepustakaan terkait dengan

⁴³ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali, 1987, Hal.93

⁴⁴ *Ibid.* Hal 94

Upaya Guru Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Siswa Melalui Pendidikan Seks.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Pada penelitian ini peneliti secara langsung terjun kelapangan dan mengamati berbagai hal yang sesuai dengan kebutuh penelitian dari penelitiannya. Proses observasi pada umumnya dimulai dengan mengidentifikasi lokasi yang akan diteliti, merancang aspek-aspek penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran umum akan penelitian yang akan dilakukan. Hal itu peneliti laksanakan melalui penyelenggaraan pra-penelitian secara langsung di SMAN Ngoro Jombang.

Observasi yang dilakukan peneliti ialah :

- 1) Observasi akan upaya yang diberikan guru dalam pencegahan perilaku penyimpangan seksual melalui pendidikan seks yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana upaya yang guru usahakan untuk mencegah timbulnya perilaku penyimpangan seksual.
- 2) Observasi kendala yang dihadapi guru dalam menyampaikan materi mengenai pendidikan seks terhadap siswanya

2. Wawancara

Pada kegiatan meneliti ini, peneliti melaksanakan kegiatan mewawancarai secara mendetail kepada informan dalam hal ini yaitu guru sosiologi, biologi, PKN, dan agama, untuk menentukan waktu dilakukannya wawancara.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini perlu adanya data pendukung selain dari observasi dan wawancara, pada kaitan ini peneliti pun mempergunakan data dokumentasi untuk menunjukkan keabsahan data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini mempunyai tujuan supaya memberi bantuan peneliti untuk melengkapi data dan juga informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data berbasis pendekatan Miles, Huberman, dan Saldana yang interaktif. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisis data terdiri dari empat langkah jika dilihat dari perspektif ini: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan..⁴⁵ Dalam analisis data kualitatif, bagian-bagian tersebut perlu diperhatikan karena memiliki keterkaitan satu sama lain dan perlu dibandingkan untuk menarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

⁴⁵ Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*. (America : SAGE Publications, 2014), Hal 12-14

1. Pengumpulan Data

Pelaksanaannya dilakukan di lokasi penelitian yaitu SMA Negeri Ngoro Jombang. Lokasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menentukan strategi penelitian yang tepat agar proses penelitian selanjutnya dapat fokus dan memperdalam data.

2. Kondesasi Data

Sewaktu menganalisis data, kondensasi mengacu pada proses pemilihan. Kondensasi adalah tahapan yang memfokuskan atau menyederhanakan data agar sebanding dengan keseluruhan catatan lapangan. Dokumen, transkrip wawancara, dan materi empiris yang ditemukan di lapangan dapat digunakan untuk mempelajari proses kondensasi. Data-data tersebut akan dipilih agar dapat lebih fokus pada area penelitian yang dibutuhkan.

3. Penyajian Data

adalah proses penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan format lainnya. Penyajian data dapat dipahami sebagai susunan informasi secara metodis untuk menyederhanakan dan membuat data lebih mengerucut. Proses penyajian data memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut dan mengambil tindakan. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah upaya guru SMA Negeri Ngoro Jombang dalam mencegah siswa melakukan perilaku seksual melalui pendidikan seks.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Ini dilakukan dengan mengevaluasi atau menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan dan membandingkannya dengan teori yang relevan. Selama penelitian, kesimpulan juga harus diverifikasi untuk menjelaskan data yang disajikan, dan setiap makna yang terkandung dalam kumpulan data harus diuji validitasnya untuk memastikan validitasnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi yakni pendekatan multimetode yang dipakai ketika mengumpulkan datanya. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesimpulan peneliti bahwa peristiwa yang ditelitinya ini bisa dimengerti dengan keseluruhan dan mudah dengan mempergunakan pendekatan multipoint. Semakin banyak perspektif maka semakin tinggi tingkat kebenarannya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa triangulasi adalah suatu upaya untuk memeriksa keandalan ataupun keabsahan data serta informasi yang didapatkan saat kegiatan meneliti melalui beragam sudut pandang yang tidak sama.

Pada kegiatan meneliti ini, peneliti mempergunakan metode triangulasi melalui perbandingan data ataupun informasi yang diduplikasinya. Perbandingan data ataupun informasi dengan kegiatan mewawancarai, mengobservasi, atau mengamati.

Peneliti melaksanakan kegiatan mewawancara kepada narasumber yang relevan. Dalam hal ini, peneliti mewawancarai guru Sosiologi, Biologi, PKN dan Agama. Lalu membandingkan itu terhadap data ataupun informasi hasil mengobservasi ataupun pengamatan lapangan. Pada tahap kedua, peneliti membandingkan data yang diterima dari ahli dengan data

yang diterima dari narasumber pendukung. Dalam tahapan ketiganya, peneliti melakukan perbandingan hasil mewawancaria dan dokumen lainnya yang berhubungan.⁴⁶

⁴⁶ Lexy J. Moeloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002, Hal.178-179

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Profil SMA Negeri Ngoro Jombang

Nama Sekolah : SMA Negeri Ngoro Jombang

Alamat Sekolah : Jl. Kauman Kec.Ngoro Kab. Jombang, Jawa Timur

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten : Jombang

Kecamatan : Ngoro

Desa : Ngoro

Jalan : Jalan Kawi Nomor 6 Ngoro

Kode Pos : 61473

Telepon : (0321) 710411

Tahun Berdiri : 1980

NPSN : 20503407

NSS : 302050406016

Akreditasi/Nilai : A/92

Alamat E-mail : smanero_71@yahoo.com

Website : smanegeringoro.sch.id

Rekening Sekolah: -

2. Sejarah Singkat SMA Negeri Ngoro Jombang

SMA Negeri Ngoro Jombang berdiri pada tahun 1981/1982. Adanya lokasi pembelajaran pertama kali menempati satu gedung SDN Ngoro 2. Adapun lokasi tanah gedung SMA Negeri Ngoro diperoleh dari pembelian tanah warga Kauman Ngoro, salah satu pemilik tanah yang bernama Bapak Djalil Al Kombyah yang pada waktu itu juga diangkat sebagai penjaga sekolah (tenaga tidak tetap) di SMA Negeri Ngoro yang bertugas sampai dengan tahun 2009/2010, yang selanjutnya gajinya sebagai uang santunan bulanan sampai dengan beliau wafat. SMA Negeri Ngoro Jombang merupakan SMA Negeri Ke-3 yang ada di Jombang setelah SMAN 2 dan SMAN 1 Jombang, SMAN Ngoro yang berdirinya pada masa Bapak Saelly Sastro Atmodjo sebagai kepala Kantor Dinas Kabupaten Jombang. Kepala Sekolah Pelaksana sebagai Plh. Bpk. Soekamto, BA kemudian dilanjutkan Bpk. Setiono, BA setelah itu mutasi ke SMAN Soko Mojokerto diganti Bpk. Soekamto, BA sebagai kepala definitif dari tahun 1996 – 1990. Diawal berdirinya SMAN Ngoro mempunyai 3 rombel hingga sekarang sudah menjadi 7 rombel tiap angkatan.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri Ngoro

2.1 Tabel Visi Misi dan Tujuan

<p style="text-align: center;">Visi : Berimtaq, Berprestasi dan Peduli Lingkungan</p>	Unggul dalam aktivitas keagamaan
	Unggul dalam kepedulian sosial
	Unggul dalam disiplin
	Unggul dalam proses pembelajaran
	Unggul dalam pencapaian nilai akademik
	Unggul dalam pengembangan kurikulum
	Unggul dalam manajemen
	Unggul dalam sarana-prasarana
	Unggul dalam penguasaan bahasa inggris
	Unggul dalam lomba mata pelajaran
	Unggul dalam kegiatan pramuka dan pmr
	Unggul dalam lomba olahraga dan kesenian
	Unggul dalam pengelolaan lingkungan

<p style="text-align: center;">Misi</p>	Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan
	Mewujudkan kultur sekolah yang tertib, santun dan disiplin
	Meningkatkan prestasi akademis dan non akademis
	Meningkatkan peran serta warga sekolah terhadap lingkungan

<p style="text-align: center;">Tujuan : Memenuhi delapan Standar Pendidikan Nasional</p>	Memenuhi Standar Isi
	Memenuhi Standart Kompetensi Lulusan
	Memenuhi Standart Proses
	Memenuhi Standart Pendidik dan Tenaga Kependidikan
	Memenuhi Standart Sarana dan Prasarana
	Memenuhi Standart Pengelolaan

	Memenuhi Standart Penilaian
	Memenuhi Standart Pembiayaan

Sarana dan Prasarana Pendidikan	
Ruang teori/kelas	Ruang BK
Laboratorium Fisika	Ruang Kepala Sekolah
Laboratorium Kimia	Ruang Guru
Laboratorium Biologi	Ruang TU
Laboratorium Bahasa	Ruang OSIS
Laboratorium Komputer dan Media	Ruang Ekstrakurikuler
Ruang Perpustakaan Konvensional dan Multimedia	Kamar mandi siswa laki-laki
Ruang Ketrampilan	Kamar mandi siswa perempuan
Ruang Serbaguna/AULA	Kamar mandi guru laki-laki
Ruang UKS	Kamar mandi guru perempuan
Koperasi Siswa	Gudang
Kolam Renang	Masjid
Lapangan Voli	Lapangan Basket

B. Hasil Penelitian

1. Upaya Guru dalam Mencegah Perilaku Penyimpangan Seksual Melalui Pendidikan Seks

Mengkaji masalah mengenai perilaku penyimpangan seksual di sekolah dikalangan siswa SMA/MA tentunya akan membutuhkan keterlibatan guru untuk menangani hal ini. Sebagai upaya pencegahan awal terkait dengan penyimpangan seksual, Pendidikan seks dapat menjadi salah satu solusi untuk menghindari ataupun mengurangi penyimpangan yang sedang marak saat ini, memberikan remaja pendidikan seks yang cukup

dapat menjadi langkah awal upaya pencegahan perilaku menyimpang seksual.

Pendidikan seks menjadi cara untuk mengukur seberapa jauh upaya guru dalam mencegah adanya perilaku penyimpangan seksual di sekolah, maka dapat dilihat melalui hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ini sendiri dilakukan oleh peneliti dengan langsung mengunjungi SMA Negeri Ngoro. Wawancara didapatkan dari 4 guru mata pelajaran dan 6 siswa dari beberapa angkatan.

Sesuai dengan judul skripsi ini, maka disini peneliti mencoba menguraikan mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh beberapa guru dan siswa yang peneliti wawancarai dalam mencegah perilaku menyimpang seksual.

1. Pendekatan dan Peringatan

Upaya guru yang dilakukan untuk mencegah adanya perilaku menyimpang seksual di SMA Negeri Ngoro adalah dengan melakukan pendekatan dan memberikan peringatan/hukuman langsung kepada siswanya yang bersangkutan, seperti siswa yang kelewatan saat berbicara mengenai hal yang tidak pantas. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Aldi Dwi Kurniawan selaku guru PKN bahwasannya :

“Dalam pencegahan mengenai penyimpangan seks ini sendiri saya lebih mengutamakan pendekatan secara personal ya dengan cara seperti itu saya kira bisa mengetahui lebih dalam mengenai problematika mereka dan agar mereka juga bisa merasa lebih diperhatikan dan lebih nyaman saat mengutarakan keadaan mereka, dengan itu saya jadi lebih

mengerti saya sebagai guru harus membimbing mereka seperti apa. Kadang diluar pelajaran atau saat pelajaran berlangsung saya singgung beberapa kali mengenai hal ini agar saya sendiri memahami sejauh mana pemahaman mereka mengenai edukasi ini dan seperti apa moral etika yang mereka pelajari dari luar, Seperti halnya saat mereka bercengkrama dan menceritakan bahwa di sosial media itu banyak tontonan yang kurang pantas untuk mereka yang terkadang lewat tanpa disengaja, di situ saya berikan arahan mereka untuk lebih mawas lagi saat berselancar di internet, saya memperingatkan mereka juga untuk tidak mencoba hal-hal yang tidak sepantasnya di coba di usia mereka”

Hal ini dibuktikan juga dari wawancara yang peneliti dapatkan dari

Angga siswa kelas 3 IPS 3 saat peneliti mengajukan pertanyaan

“Pernah tidak kamu terpapar pornografi entah secara sengaja maupun tidak sengaja?”

jawaban dari siswa tersebut ialah sebagai berikut :

“Kalau boleh jujur ya kak, sengaja maupun tidak sengaja, kalau sengajanya karena penasaran saja kak, kalau tidak sengajanya itu teman-teman di grup kirim-kirim link isinya video porno, penasarannya dulu waktu SMP teman-teman pada ngumpul ngeliatin apa ya di hp pas saya ikut lihat ternyata nonton porno kak, terus saya jadi kepo dan lihat sendiri, terus kalau ngga sengajanya ya kadang kan ada itu anak-anak bikin grup sendiri ya kaya grup temen gitu kak, eh mereka kirim-kirim link awalnya saya kira link apa ternyata link video porno”

Dari penjelasan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa untuk mencegah penyimpangan remaja di SMA Negeri Ngoro adalah dengan melakukan pendekatan dan memberi peringatan secara langsung kepada siswa baik secara personal maupun kelompok, pendekatan ini dilakukan agar guru lebih mudah memahami siswa dan mengetahui apa saja hal yang dikonsumsi siswa saat berselancar di sosial media, sehingga guru bisa melakukan pendekatan dan

memberi peringatan kepada siswanya untuk tidak membuka maupun penasaran mengenai hal-hal yang kurang pantas di konsumsi di sosial media untuk anak usia mereka

2. Memberikan Motivasi dan Arahkan

Siswa yang melakukan perilaku menyimpang secara seksual tidak hanya akan berdampak pada siswa itu sendiri tetapi juga pada orang lain. Karena itu, mereka akan membutuhkan dukungan orang lain untuk menghindari terulangnya perilaku tersebut. Seperti halnya saat ada siswa yang ketahuan menonton ponografi di lingkungan sekolah secara sengaja maupun tidak sengaja, dan berkata atau mengatakan hal yang kurang pantas dan berbau unsur dewasa yang seharusnya tidak dikatakan oleh seusia mereka di sekolah, Guru kemudian harus menginspirasi dan mengarahkan siswa sehingga mereka berhenti melakukannya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Ghazali selaku guru PAI sebagai berikut :

“Saya selaku guru PAI di sekolah ini biasanya ketika ada laporan dari anak-anak mengenai temannya yang sering berbicara yang tidak sopan dan berbau unsur dewasa entah itu saat pelajaran maupun diluar jam pelajaran, sebisa mungkin saya panggil siswa yang bersangkutan tersebut baik mereka secara kelompok maupun personal saya berikan mereka arahan dan motivasi, terkadang saya bahas juga saat jam pelajaran berlangsung bahwasanya hal seperti itu tidak pantas dilakukan maupun dikatakan dilingkungan sekolah, baik itu diluar lingkungan sekolah pun baiknya tidak berucap dan tidak melihat hal yang kurang pantas bagi anak seusia mereka, kalau bisa di saring lagi perkataannya intinya saya arahkan mereka agar tidak kelewatan”.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Oktavia siswa kelas 2 IPA

1, pertanyaan peneliti :

”Bagaimana si cara pemberian pendidikan seks di sekolah?”

tanggapan siswa sebagai berikut :

“Di berikan dengan di singgung di beberapa mata pelajaran terkait dan penyuluhan saja, kadang kalau memang sedang ada pembicaraan yang nyambung dengan salah seorang guru membahas mengenai hal ini ya dibahas kak, guru memberikan arahan seperti memberi kita wejangan agar tidak mencoba hal-hal yang tidak seharusnya di coba di usia kita ini”

Lalu, saat ditanya mengenai adakah program khusus dari sekolah mengenai pendidikan seks ini, tanggapan Ardhani siswa kelas 3 IPA 4 ialah sebagai berikut :

“Kelas 10 ada ya saat MPLS itu kak, itu juga program kerja dari PMR yang mengundang orang-orang dari puskesmas untuk memberikan arahan terhadap siswa baru”

Peneliti mencoba menyesuaikan penjelasan siswa tersebut dengan bertanya kepada bu Hanum selaku guru biologi yang juga selaku pembina PMR

“Kalau dikatakan program khusus sekolah ya bukan mbak, ini hanya kegiatan rutin yang dilakukan sekolah saat MPLS berlangsung, itu sudah termasuk dalam rangkaian acara saat MPLS, penyuluhan itu juga dari pihak UKS yang bekerja sama dengan puskesmas dan kepolisian sekitar untuk memberikan penyuluhan mengenai pergaulan bebas dan bahaya narkoba”.

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pak Ghazali selaku guru PAI beliau memberikan nasihat berupa arahan yang digabungkan dan disesuaikan dengan materi pelajaran yang diberikan pada siswa saat jam pelajaran berlangsung di kelas. Melalui refleksi kelas kecil, guru juga memberikan contoh dampak dari tindakan yang telah mereka lakukan, sehingga nasihat tersebut sedikit banyak diserap oleh siswa dan dapat menjadi pelajaran bagi

mereka yang tidak melakukannya, bagi mereka untuk lebih berhati-hati saat berkomunikasi dengan teman atau menggunakan media sosial agar tidak melakukan kesalahan yang sama dan tetap fokus pada niat baik yang mereka miliki satu sama lain.. Ditambah dengan penjelasan oleh Oktavia beberapa guru sering memberikan pengarahan apabila kebetulan menyinggung materi pendidikan seks baik diluar maupun didalam kelas, para guru memberikan arahan dengan cukup baik kepada siswanya, siswa juga mendapatkan penyuluhan mengenai pendidikan seks dari pihak puskesmas dan kepolisian setempat yang bekerja sama dengan pembina UKS saat masa MPLS berlangsung.

3. Memberikan kegiatan rohaniyah

Selain dengan diberikannya motivasi dan arahan, pihak sekolah juga memberikan kegiatan kerohanian yang di ampu oleh guru PAI sesuai dengan penjelasan dari bapak Ghazali, sebagai berikut :

“Ada kegiatan rutin wajib yang diadakan di SMA Negeri Ngoro, kegiatan ini awalnya di prakarsai oleh wakil kepala sekolah yang kemudian di pasrahkan kepada saya sebagai guru PAI, kegiatannya berupa sholawatan wajib setiap kelas yang digilir gantian setiap minggunya mulai dari kelas 10 sampai dengan 12 semua kelas kebagian untuk mengadakan sholawatan wajib di kelasnya setiap selesai pulang sekolah, lalu ada juga sholat jamaah di masjid akan tetapi untuk sholat jamaah ini tidak wajib”

Dari penuturan tersebut di sebutkan bahwa adanya kegiatan sholawat bersama bertujuan untuk memberikan kesibukan kepada para siswa agar siswa tidak menyibukkan diri pada hal yang lain

yang dianggap kurang pantas dan sebagainya. Dengan adanya kegiatan ini juga diharapkan dapat membentuk jiwa kepribadian siswa agar mereka memiliki iman dan karakter yang baik.

4. Melakukan pendekatan terhadap orang tua

Usaha pendidik selanjutnya adalah menjadi penghubung terhadap siswa dengan pendidik yang terlibat sampai dengan wali siswa. Usaha ini menjadikan siswa agar lebih fleksibel dalam melakukan pendampingan. Sehingga penyimpangan yang mereka lakukan selama di sekolah membuat mereka patah semangat untuk mengulanginya kembali. Seperti yang tertera dalam hasil wawancara yang di peroleh penulis dari penjelasan Ibu Naning selaku guru Sosiologi :

“Siswa yang diketahui melakukan penyimpangan disini kita mengatasinya dengan ditangani dulu oleh guru yang mendapati laporan lalu diarahkan kepada wali kelas siswa tersebut, apabila walikelas dan guru yang mendapat laporan tersebut tidak mendapati hasil yang kurang baik, selanjutnya siswa tersebut akan diarahkan kepada pihak Bimbingan Konseling (BK) karena BK sendiri pihak yang lebih memahami kasus ini, namun apabila nanti saat diarahkan ke pihak BK kemudian siswa ini masih belum ada perubahan maka kami pihak sekolah akan menyerahkan permasalahan ini kepada orangtua darisana kami pihak sekolah dan pihak orangtua bekerja sama semaksimal mungkinlah untuk bisa memahami ataupun mengetahui sebab dari mengapa siswa tersebut melakukan penyimpangan dan mencari cara untuk mengatasinya, tapi jika penyimpangan yang dilakukan siswa tersebut sudah terlalu berat biasanya langsung kami arahkan ke komite sekolah untuk di tindak lanjuti”

Penulis menyimpulkan dari penjelasan sebelumnya bahwa guru menyediakan siswa fasilitas penghubung. Artinya, ketika siswa mengalami masalah, guru berusaha membantu mereka memahami

dan menghindari melakukan kesalahan yang sama lagi. Namun, jika guru saja masih tidak dapat menangani situasi tersebut, kasus tersebut akan diserahkan kepada BK yang akan mempelajari lebih lanjut tentang bimbingan dan konseling. Diantisipasi bahwa siswa akan menerima bantuan individual sesuai dengan prosedur konseling. Jika ditentukan bahwa siswa bermasalah tidak dapat tetap menjadi siswa yang baik di sekolah, sekolah akan mengembalikannya kepada orang tua siswa. Sekolah akan dapat mengidentifikasi masalah yang menyebabkan siswa menyimpang jika guru dan orang tua berkomunikasi secara efektif, dan diharapkan akan menghasilkan kolaborasi untuk meningkatkan pemahaman siswa tersebut agar lebih baik lagi. Apabila dirasa siswa melakukan penyimpangan seksual yang terlalu berat maka dengan terpaksa pihak sekolah akan menyerahkan langsung kepada komite sekolah untuk ditindak lanjuti, apakah siswa tersebut masih layak untuk bersekolah atau tidak. Dan hal ini menjadi cara penanggulangan terakhir dalam menanggulangi kenakalan remaja yang ada di SMA Negeri Ngoro.

2. Kendala Guru dalam Mencegah Perilaku Penyimpangan Seksual Melalui Pendidikan Seks

Memberikan arahan mengenai pendidikan seks pastilah cukup sulit untuk dibahas oleh guru pada siswanya. Kesulitan yang dialami guru pada saat memberikan pendidikan inilah yang menjadikan pendidikan seks cukup tidak nyaman dibahas di lingkungan sekolah.

Berikut adalah beberapa kendala yang dialami guru saat menjelaskan mengenai pendidikan seks di sekolah :

1. Kesulitan dalam pemilihan tata bahasa

Pemilihan Bahasa yang tepat menjadi salah satu kendala yang cukup rumit menurut penuturan Pak Aldi Dwi Kurniawan saat melakukan wawancara dengan peneliti ialah sebagai berikut :

“Kendalanya sendiri itu sebenarnya pada saat membahas mengenai pendidikan seks sendiri, siswa itu terlihat tertarik akan tetapi dari sayanya sendiri ini terkadang takut untuk menyampaikan lebih jauh karena saya kurang mengertilah bagaimana memahasakannya agar bisa diterima siswa, karena harusnya ini di bahasakan secara biologis namun saya sendiri kurang paham ini bagaimana bahasanya, karena membahas mengenai seks ini kan tabu, jadi kalau salah memahasakan ya takut dikira vulgar atau mesum ”

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa guru memiliki kesulitan penyampaian pendidikan seks karena kurang memahami mengenai Bahasa yang wajar digunakan untuk siswa SMA, karena dikhawatirkan para siswa memiliki kesan kurang baik dan tidak pantas juga nantinya jika dijelaskan dengan bahasa yang tidak wajar, karena dalam lingkungan sekolah haruslah guru memahasakan dengan baik agar tersampaikan pemahaman yang baik pula kepada siswanya.

2. Kurangnya pengetahuan guru

Tidak semua guru memahami mengenai pendidikan seks, sehingga pada akhirnya guru kesulitan untuk memberikan siswa pemahaman yang mengarah mengenai pendidikan seks. Seperti

wawancara peneliti kepada Ibu Naning selaku guru Sosiologi, ialah sebagai berikut :

“Sebenarnya ya mbak, untuk kendalanya itu begini walaupun gurunya sudah menyampaikan materi ini, terkadang guru tidak memahami lingkungan siswa secara personal, sehingga bisa saja siswa yang terlihat nakal malah dia yang bisa menjaga dirinya tapi siswa-siswa yang tergolong diam malah yang sebenarnya sudah terlibat dalam pergaulan yang sedemikian rupa, jadi ya harusnya untuk hal ini memang harus dipahami secara personal, karena takutnya kita itu hanya judge by cover, kadang juga guru kebingungan untuk menjelaskan karena kurangnya pengetahuan sehingga yang di takutkan nanti malah salah persepsi atau salah memberikan penjelasan”

Demikian pula dari penjelasan yang diberikan bapak Ghazali selaku guru Agama, sebagai berikut :

“Kalau penyimpangan seks, saya kurang tahu betul bagaimana tanda-tandanya tapi kalau dari segi tingkah laku mungkin laki-laki agak kemayu kalau perempuan agak tomboy itu kelihatan, cuma hanya kelihatannya seperti itu saja, tapi kalau untuk penyimpangan seks nya saya sendiri kurang tahu betul”

Dari penjelasan wawancara diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa guru tidak memahami secara langsung maupun personal kehidupan setiap siswanya, terkadang beberapa siswa sudah memiliki pengetahuan seks yang bahkan gurunya sendiri pun kurang paham, sehingga dikhawatirkan nantinya akan memberikan pengertian atau pemahaman yang salah, sehingga guru hanya bisa sebatas mengarahkan semampunya saja.

3. Dampak Upaya Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual

Membahas mengenai dampak dari upaya guru mencegah adanya perilaku menyimpang seksual di sekolah, berikut adalah dampak-dampak yang terjadi usai dilaksakannya upaya pencegahan perilaku menyimpang seksual, sebagai berikut :

1. Memahami Bahaya Penyimpangan Seksual

Dengan pemahaman akan bahaya dari penyimpangan seksual, diharapkan para siswa bisa menghindari atau menjauhi hal-hal yang mengarah kepada penyimpangan seksual, sebagai generasi penerus nantinya mereka menjadi harapan masyarakat luas sehingga pemberian pemahaman penyimpangan seksual dan seks bebas penting dilakukan sejak masih dilingkungan sekolah, seperti penuturan dari Ibu Hanum selaku guru Biologi ialah sebagai berikut :

“Kalau untuk dampaknya sendiri ya mbak, anak jadi lebih paham perkara bahaya dari seks bebas dan penyimpangan sehingga mereka bisa menghindari hal-hal mengenai seks bebas atau juga penyimpangan seksual, sebagai guru saya sebisa mungkin memberikan arahan lah untuk mereka, apa yang terjadi jika mereka melakukan seks bebas dan penyimpangan seksual, saya sendiri juga saat pelajaran berlangsung apalagi saat membahas materi mengenai reproduksi ya mbak, selalu saya selipkan pemahaman mengenai bahaya-bahayanya, sebisa mungkin juga membiarkan anak-anak itu bertanya dengan bebas mengenai apa yang mereka ingin tahu mengenai hal-hal yang mengarah ke seks, kalau dibilang tabu ya tabu mbak tapi untungnya karena biologi adalah mata pelajaran yang bisa disangkut pautkan dengan seks sehingga saya sebagai guru bisa memberikan mereka pemahaman yang wajar dan bisa diterimalah untuk anak seusia mereka karena saya hubungkan ke materi pembelajaran juga”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Oktavia siswi kelas 2 IPA 1, sebagai berikut :

“Pernah ngga dek kamu jadi korban penyimpangan seks gitu?”

Lalu siswa tersebut memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Itu kak, pernah waktu pulang dari ekstrakurikuler saya ketemu orang mengeluarkan kelaminnya di depan saya, refleks ya teriak karena kaget, saat itu saya tidak sendirian ada beberapa teman saya juga disitu yang kebetulan melihat bapak itu mengeluarkan kelaminnya, bapak itu menggunakan pakaian serba hitam dan jaket tebal, sepeda motoran, setelah saya dan teman-teman saya teriak karena tahu kegiatan yang dilakukan bapak itu, saya lari menuju bapak-bapak jualan yang ada didekat sana, tapi bapak yang melakukan ekshibionisme tadi sudah hilang”

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan pemberian pendidikan seks yang cukup untuk siswa, dampak yang terjadi adalah siswa menjadi lebih memahami bahaya-bahaya mengenai seks bebas dan penyimpangan seks, tidak hanya sekedar diberi arahan saja akan tetapi Ibu Hanum selaku guru biologi memasukkan dan menghubungkan pendidikan seks dalam materi pelajaran agar dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Pemahaman pendidikan seks yang cukup pun bisa digunakan siswa sebagai benteng diri saat ada pelaku menyimpang seksual di sekitarnya yang ingin melecehkan siswa untuk melakukan pertahanan dengan cara memanggil orang disekitar untuk meminta bantuan saat ada orang asing yang ingin melecehkannya.

2. Memahami Pentingnya Pendidikan Seks

Memberikan pendidikan seks di sekolah, dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait pendidikan seks. Dengan pemberian pendidikan seks ini siswa tidak perlu mencari tahu mengenai pendidikan seks di luar sekolah. Sebagai mana yang dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan Ibu Hanum selaku guru Sosiologi, ialah sebagai berikut :

“Penting sekali memberikan anak-anak ini pendidikan seks di sekolah, yang diharapkan setelah pemberian pendidikan seks di sekolah adalah agar anak-anak itu lebih memahami pendidikan seks, karna di usia mereka ini usia dimana mereka itu sedang mencari jati diri dan serba penasaran atau istilah sekarangnya “kepoan” akan sesuatu yang baru, apalagi anak sekarang kadang kan bisa mencari sendiri di internet atau sosmed. Nah, itu yang dikhawatiskan jadi diharapkan dengan adanya pemberian pendidikan seks di sekolah secara langsung ataupun tidak ini bisa menambah pengetahuan mereka agar tidak penasaran terhadap hal-hal yang mengarah ke penyimpangan seks maupun seks bebas”.

Dan berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama bapak Ghazali selaku guru Agama, sebagai berikut :

“Memberikan pendidikan seks kepada anak-anak inikan dengan tujuan agar siswa lebih paham mengenai bagaimana dan apa sih pendidikan seksual, memberikan mereka mengenai pemahaman bagaimana cara pandang mereka terhadap pernikahan karena pernah anak-anak itu ketika saya tanya dan di ajak berdiskusi mengenai pernikahan, semuanya mesti bertanya tentang itu-itu saja yang dalam artinya iitu seks ya mbak, berartikan disinikan kita tahu bahwa mereka belum paham betul apa itu menikah, ya ini semua karena dampak media sosial sama lingkungan mereka yang membentuk pemikiran seperti itu, saya ingin pikirannya anak-anak ini lebih meluas lagi dan menjadikan mereka dewasa yang lebih positif kedepannya.”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa didapati temuan sebagai berikut :

“Apa tanggapan kalian mengenai pendidikan seks?”

Ardhani siswa kelas 2 IPA 1 memaparkan pemahamannya

“Tanggapan saya sendiri itu mengenai pemahaman kita terkait seks, batasan seks, gunanya apa, dan pentingnya apa mempelajari seks mbak, agar terhindar dari pergaulan bebas juga”

Peneliti juga mendapati tanggapan dari Sherly siswa kelas 3 IPA 4 mengenai pendidikan seks

“Kalau menurut saya pribadi pendidikan seks itu seperti siklus reproduksi, pergaulan bebas, cara memilih lingkungan pertemanan yang baik yang menghindarkan kita dari pergaulan kelewat batas, ini juga terkait dengan pengetahuan anak sejak dini mengenai seks, tidak hanya anak usia dini tapi remaja pun juga membutuhkan pendidikan seks”

Mengenai wawancara diatas dapat disimpulkan, guru memberikan pendidikan seks baik secara langsung ataupun tidak langsung ialah untuk menghindari rasa penasaran siswa yang nantinya di khawatirkan mereka mendapat informasi yang tidak valid lewat media sosial maupun internet, dan untuk memberikan mereka pengertian agar saat menerima informasi dari luar mereka bisa menyaring informasi tersebut matang-matang, sehingga yang dilakukan guru ialah memberikan pemahaman terlebih dahulu agar anak tidak salah pemahaman kedepannya dan dapat menjadi pribadi

yang lebih baik. Dan para siswa sendiri sudah cukup memahami dengan baik mengenai pentingnya pendidikan seks di usia mereka dan mereka juga memahami benar fungsi dari pendidikan seks.

Dapat dikatakan bahwa penjelasan yang diberikan oleh guru tentang upaya pencegahan penyimpangan seksual di SMA Negeri Ngoro cukup menjadi solusi yang baik. Namun dalam hal ini pihak sekolah tidak hanya menitik beratkan pada wali kelas tetapi juga pada semua guru karena mereka bertanggung jawab di kelasnya masing-masing. Sehingga siswa dan guru, serta siswa lainnya dapat belajar bersama secara efektif baik di dalam maupun di luar kelas. Alhasil, pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Masyarakat juga perlu bekerja sama dengan sekolah karena masyarakatlah yang mengawasi apa yang terjadi di luar sekolah. Tujuannya agar masyarakat dapat ikut memantau kegiatan siswa di sekitarnya. Upaya ini cukup berhasil mencegah siswa melakukan perbuatan asusila di luar sekolah.

Upaya yang dilakukan guru didiskusikan dan dianggap berhasil berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui beberapa wawancara. Karena sebagian besar siswa sudah mulai memahami pendidikan seks dan jarang menunjukkan penyimpangan seksual. Peneliti berkesimpulan bahwa upaya yang dilakukan telah berhasil, namun pihak sekolah perlu menegaskan kembali dan perlu

pula dilakukan pendekatan yang lebih intensif dengan siswa dan orang tua. Hal ini dilakukan untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa, terutama mereka yang tidak mendapatkan banyak perhatian dari orang tuanya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana guru di SMA Negeri Ngoro Jombang menggunakan pendidikan seks untuk mencegah perilaku seksual. Guru menjadi fokus penelitian ini karena perannya dalam mengurangi prevalensi perilaku seksual yang tidak pantas di kalangan remaja saat ini. Konseling adalah salah satu cara untuk mencegah masalah, dan mengambil pendekatan agama dan pribadi kepada siswa adalah cara lain untuk menanganinya. Untuk menghindari pergaulan bebas, pengajar sangat menghargai pengembangan hubungan dekat dengan siswa dan penanaman prinsip-prinsip agama secara menyeluruh.

A. Upaya Guru Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Seksual di SMA Negeri Ngoro

Guru memainkan peran penting dalam mencegah perilaku seksual menyimpang yang lazim saat ini. Sangat penting untuk mulai mengajarkan anak-anak tentang seks sejak usia muda sehingga mereka dapat mempersiapkan hal-hal buruk yang akan terjadi pada mereka dari dalam atau luar. Untuk menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa, sekolah adalah tempat di mana guru memberikan pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang seks. Ada empat komponen peran guru sebagai pendidik: mengembangkan kepribadian, membimbing, membina budi pekerti, dan memberikan pengarahan.⁴⁷

⁴⁷ Cahyanti, Purwadi. *Peran Guru Sebagai Educator Dalam Memberikan Pendidikan Seks di KB Mutiara Bangsa*. Yogyakarta. Hal.82

Dapat diketahui lewat hasil wawancara yang peneliti dapatkan, menurut wawancara dari guru dan siswa di SMA Negeri Ngoro, salah satu sumber pendidikan seks yang didapatkan oleh siswa didapati dari hasil program sekolah yang mengadakan penyuluhan di sekolah saat kegiatan MPLS berlangsung, penyuluhan ini sudah menjadi acara rutinitas pihak sekolah yang selalu di selenggarakan tiap adanya masa orientasi siswa baru, diselenggarakannya penyuluhan ini dengan meminta bantuan pihak puskesmas dan TNI/POLRI untuk mengisi acara pembinaan tersebut. Melihat fakta yang terjadi dilapangan, kegiatan ini sesuai dengan peranan sekolah guna memberikan pengarahan kepada siswa. Tertulis dalam undang-undang No.14 tahun 2005, guru ialah tenaga pendidik professional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberik pelatihan, memberikan penilaian dan mengadakan evaluasi kepada siswa yang menempuh pendidikan sejak usia dini melalui jalur formal pemerintahan berupa sekolah dasar hingga menengah. Berdasarkan pernyataan tersebut, agar guru dapat menjalankan tugasnya secara professional maka guru hendaknya mengikuti atau mendapatkan suatu pembekalan mengenai pembelajaran yang akan diajarkan pada anak didik, khususnya pada pendidikan seks anak.

Terdapat empat peranan guru yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan seks siswa, yang pertama ialah mengembangkan kepribadian, hal ini perlu dikarenakan kepribadian guru berguna sebagai titik tumpu penyeimbang antara pengetahuan

mengenai pendidikan dan ketrampilan melaksanakan profesi sebagai pembimbing, maka dari pada itu untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pendidikan seks pengembangan kepribadian yang digunakan oleh guru di SMA Negeri Ngoro ialah mengenalkan siswanya terhadap jati dirinya sesuai gendernya, seperti halnya perempuan yang harus lemah lembut dan laki-laki yang kuat dan mampu mengemban banyak tanggung jawab dibanding perempuan, menempatkan mereka ke dalam lingkaran gendernya masing masing, dengan ini diharapkan para siswa tidaklah terjerumus ke dalam penyimpangan seksual. Seperti yang dijelaskan Ibu Hanum selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menjelaskan bahwa saat pelajaran berlangsung dan membahas mengenai materi yang berkaitan tentang pendidikan seks, beliau menekankan kepada para siswanya agar mereka bisa mengenali bagian dari dirinya, membangun kepribadian mereka dengan mengenali dirinya sendiri lewat seksualitas mereka.

Peran guru yang kedua yaitu membimbing, dengan memberikan bimbingan diharapkan dapat mengarahkan individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri, seperti halnya yang dilakukan guru di SMA Negeri Ngoro ialah untuk selalu mengingatkan siswanya agar tidak bergaul melewati batas, diajarkan dan diarahkan dengan baik mengenai baik buruknya globalisasi, mengingatkan siswa supaya tetap berada dalam batasan ketika bersosial media, serta memberikan siswa ilmu lewat beberapa mata pelajaran yang terdapat sangkut pautnya dengan

pendidikan seks. Seperti yang dilakukan Pak Aldi selaku guru PKN dan waka kesiswaan serta Ibu Naning selaku guru Sosiologi di SMA Negeri Ngoro, Bapak Aldi menjelaskan bahwa saat dalam mata pelajaran berlangsung atau diskusi diluar mata pelajaran, beliau selalu mengingatkan anak-anak untuk tidak melakukan hal-hal yang diluar batas moral dan etika. Dan Ibu Naning menjelaskan bahwa beliau mengarahkan siswanya pula untuk berhati-hati ketika sedang browsing atau membuka sosial media mereka.

Selanjutnya, peran guru yang ketiga ialah membina budi pekerti, guru sebaiknya mampu menjadi role model bagi anak, memberikan contoh, mengarahkan, memberikan pemahaman, membimbing anak didiknya untuk mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan di sekolah sebagaimana yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri Ngoro yaitu membina siswanya lewat pemahaman moral dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat agar anak lebih mawas diri mengenai tindakan penyimpangan seksual dan tidak terkontaminasi pengetahuan yang salah soal seksualitas. Peran membina budi pekerti ini dilakukan oleh Bapak Ghazali selaku guru agama di SMA Negeri Ngoro, beliau menuturkan bahwa sangat penting bagi anak usia remaja memahami agama, karena dengan mereka memahami hal berbau seks bebas dan penyimpangan seks ini dosanya besar akan membuat mereka lebih mampu untuk membatasi dan memagari diri mereka dari pergaulan yang salah, sehingga membuat mereka takut karena hal tersebut akan membuat nama baiknya tercoreng serta aib untuk diri dan keluarganya.

Peran guru yang terakhir ialah memberikan pengarahan, guru ialah tenaga pendidik professional dibidangnya, mereka memiliki tugas dalam mendidik, mengajar membimbing, memberikan arahan, memberikan pelatihan, penilaian dan evaluasi pada peserta didik, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SMA Negeri Ngoro peneliti mendapati bahwa guru di SMA Negeri Ngoro menerapkan peran pengarahan ini dengan memasukkan pendidikan seks lewat mata pelajaran tertentu seperti pada pelajaran biologi dan agama, terdapat beberapa materi yang membahas mengenai seksualitas dalam mata pelajaran biologi, dan materi pengarahan mengenai menutup aurat, materi berhias dan pernikahan dalam mata pelajaran agama, lalu di beberapa mata pelajaran lain seperti sosiologi dan pkn tidak terdapat materi pokok yang membahas mengenai pendidikan seks akan tetapi terdapat materi mengenai pengajaran moral yang diperlukan bagi siswa dan sering pula disinggung dalam mata pelajaran tersebut mengenai pendidikan seks untuk memberikan siswa pemahaman mengenai pendidikan seks.⁴⁸

Tabel 1.2 Rangkuman Singkat Peran Guru

Mengembangkan Kepribadian	Peran ini diberikan oleh Ibu Hanum selaku guru mata pelajaran biologi, beliau menerangkan bahwa saat mata pelajaran beliau berlangsung dan terdapat materi atau bab mengenai pendidikan seks, seperti bab reproduksi dan sebagainya, beliau menekankan kepada para siswanya agar
---------------------------	--

⁴⁸ *Ibid.* Hal.82-84

	<p>mereka bisa mengenali bagian dari dirinya, membangun kepribadian mereka dengan mengenali dirinya sendiri lewat seksualitas mereka.</p>
Membimbing	<p>Peran ini dilakukan oleh bapak Aldi selaku guru PKn dan ibu Naning selaku guru Sosiologi, Pak Aldi menjelaskan bahwa saat dalam mata pelajaran berlangsung atau diskusi diluar mata pelajaran, beliau sering mengingatkan siswa-siswanya agar tidak melakukan hal-hal yang diluar batas moral dan etika. Ibu Naning pun menerangkan bahwa beliau seringkali mengarahkan siswanya pula untuk berhati-hati ketika sedang bersosial media</p>
Membina Budi Pekerti	<p>Peran ini dilaksanakan oleh bapak Ghazali selaku guru agama di SMA Negeri Ngoro, terdapat materi yang berhubungan dengan peran guru ini dengan agama, seperti contohnya materi berhias, materi menjaga pandangan, materi pernikahan. Dengan adanya materi ini pak Ghazali selaku guru agama selalu menyisipkan wejangan dengan harapan anak-anak mampu memahami bahwa pendidikan seks ini penting dan penyimpangan seks serta seks bebas ini berbahaya dan dapat menyebabkan dosa besar, serta dapat menjadikan aib bagi diri sendiri maupun keluarga</p>
Memberikan Pengarahan	<p>Guru di SMA Negeri Ngoro menerapkan peran pengarahan ini dengan memasukkan</p>

	<p>pendidikan seks lewat mata pelajaran tertentu seperti pada pelajaran biologi dan agama terdapat materi pelajaran yang membahas mengenai reproduksi dan seksualitas, lalu di beberapa mata pelajaran lain seperti sosiologi dan pkn, yang walaupun tidak terdapat materi mengenai pendidikan seks namun terdapat materi mengenai moral dan etika yang dapat dihubungkan dan diperlukan bagi siswa yang sering di singgung oleh kedua guru tersebut.</p>
--	---

B. Kendala Guru Dalam Penyampaian Seks Edukasi

Salah satu metode Pendidikan seks yang dapat dilakukan oleh guru yaitu melalui tanya jawab dan dialog. Cara ini sangatlah berguna untuk melakukan penanaman dasar pendidikan seks kepada sang anak, dikarenakan suatu naluri sang anak yang paling umumnya yaitu selalu ada keingintahuan, khususnya pada kaitan sesuatu yang memicu ketertarikan perhatian⁴⁹. Metode ini dinilai sangat berguna karena berbicara secara langsung pada siswa namun terdapat kendalanya tentu saja pada penggunaan kata dalam penyampaian dikarenakan harus menyampaikan secara langsung dan harus dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkna oleh siswa sebagaimana yang dialami oleh guru-guru di SMA Negeri Ngoro.

⁴⁹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Manju, 1995) hal 148

Pemilihan kata harus sangat diperhatikan karena masalah seks ini juga dianggap tabu untuk dibicarakan di depan umum sehingga bisa saja takutnya dianggap vulgar dan membuat siswa tidak nyaman dengan pembahasannya atau malah menjadikannya sebagai candaan. Kendala lain yang dihadapi yaitu tidak banyak guru yang menguasai materi ini, mereka tidak seberapa paham juga mengenai penyimpangan seksual sehingga takut memberikan pengarahan yang salah sedangkan tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberik pelatihan, memberikan penilaian dan mengadakan evaluasi kepada anak didik.

Guru juga sebaiknya dapat menjadi model atau mentor dari anak didik dalam mewujudkan nilai-nilai moral pada kehidupan sekolah. Tanpa guru sebagai model, sulit untuk mewujudkan pranata sosial di sekolah yang dapat mewujudkan nilai-nilai kebudayaan. Salah satu yang dapat ditanamkan adalah praktek disiplin moral, karena moral merupakan sesuatu yang mengarah pada kelakuan dan pemikiran seseorang untuk berbuat baik. Hal ini tentu juga menjadi kendala bagi guru yang harus membina budi pekerti siswa yang terindikasi terdapat penyimpangan seksual sedangkan guru itu sendiri tidak seberapa menguasai mengenai masalah ini.

Berdasarkan penelitian dahulu yang peneliti dapatkan, hasil dari penelitian terdahulu secara keseluruhan memiliki kesamaan dalam hal kendala penyampaian pendidikan seks di sekolah menurut jurnal dari Nana Astriana dalam jurnalnya yang berjudul “Pendidikan Seks Dalam

Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Pada Guru di SMA Negeri 2 Makassar) dijelaskan dalam jurnalnya bahwa factor penghambat guru dalam menyampaikan pendidikan seks ialah karena kurangnya pengetahuan guru dalam menyampaikan pendidikan seks dijelaskan pula para guru hanya mengingatkan siswanya untuk menghindari hal tersebut, lalu waktu yang terbatas dalam kelas sehingga proses pembelajaran tidak maksimal karena adanya kompetensi yang dikejar disetiap sub materi, lalu penggunaan bahasa yang disampaikan harus hati-hati agar makna yang disampaikan tidak ambigu selanjutnya berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah fakta yang ada di lapangan, di SMA Negeri Ngoro factor kendala dalam penyampain pendidikan tentang sex di dominasi oleh kesulitan guru dalam menyampaikan pendidikan seks dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap pendidikan seks itu sendiri dan penyampaian dalam bahasa yang mampu untuk dicerna anak usia sekolah, selain itu tidak adanya materi khusus yang membahas tentang pendidikan seks, sehingga guru sendiri kesulitan dalam menyampaikan materi tentang pendidikan seks⁵⁰. Tidak banyak kesulitan dan kendala yang dialami guru di SMA Negeri Ngoro selain yang sudah di jelaskan, akan tetapi walaupun kendalanya lebih sedikit ini tidak berbanding lurus dengan pemahaman siswanya mengenai penyimpangan seks, mereka sudah paham betul mengenai bahaya seks bebas dan pendidikan seks, akan

⁵⁰ N Astriana, 'Pendidikan Seks Dalam Proses Pembelajaran (Studi Dekriptif Pada Guru Di Sma Negeri 2 Makassar)', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2017, 101–6

tetapi tidak dengan penyimpangan seks serta jenis-jenisnya, beberapa diantaranya masih tidak paham dengan penyimpangan seksual.

C. Dampak Dari Upaya Pencegahan Perilaku Seks Menyimpang di SMA Negeri Ngoro

Tujuan utama dari pendidikan seks yaitu membuat sikap yang baik dan sehat kepada seks serta seksualitasnya di diri sendirinya dan memberi penafsiran kehidupan seks, terutama memberi pengetahuan serta informasi terkait gender manusia dan dengan mendukung nilai-nilai kemanusiaan yang terkait dengan seks. Adanya pengetahuan mengenai informasi ini dapat membuat siswa lebih berhati-hati apabila terkena penyimpangan seksual atau melakukan penyimpangan seksual sehingga dapat terhindar dari masalah ini.⁵¹

Hal ini terbukti dari dampak yang terdapat pada siswi Oktavia yang melihat perilaku penyimpangan seksual dan dikarenakan ia kurang memahami penyimpangan seks sebelumnya maka ia tidak mengetahui kalau itu merupakan hal yang aneh dan salah sehingga harus dilaporkan. Maka dari itu, pemahaman pendidikan seks yang cukup dapat digunakan siswa sebagai benteng diri saat ada pelaku menyimpang seksual di sekitarnya yang ingin melecehkan siswa untuk melakukan pertahanan dengan cara memanggil orang disekitar untuk meminta bantuan saat ada orang asing yang ingin melecehkannya.

Salah satu factor yang membangkitkan rangsangan seksual yaitu melihat konten pornografi dan kejahatan seperti kelab malam dan

⁵¹ Suraji, Pendidikan Seks bagi Anak (Yogyakarta: Pustaka Fahima. 2008) hal. 74-75

hubungan sepasang remaja yang sudah melewati batas, hal-hal ini awalnya terjadi dikarenakan adanya rasa penasaran yang muncul ketika sudah memasuki masa pubertas. Pendidikan seks di sini bertujuan untuk menghilangkan rasa penasaran mereka yang ingin menjelajahi pengetahuan tentang seks melalui jalan mereka sendiri seperti nonton video porno dan mencoba hal-hal tersebut dengan pasangannya. Edukasi mengenai seks ini membuat siswa tau batasan mana yang buruk dan mana yang baik sehingga mereka sudah tau mengenai hal-hal yang berbau seks ini tidak bisa sembarangan dilakukan.⁵²

Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Hanum selaku guru Sosiologi bahwa;

“Penting sekali memberikan anak-anak ini pendidikan seks di sekolah, yang diharapkan setelah pemberian pendidikan seks di sekolah adalah agar anak-anak itu lebih memahami pendidikan seks, karna di usia mereka ini usia dimana mereka itu sedang mencari jati diri dan serba penasaran atau istilah sekarangnya “kepoan” akan sesuatu yang baru, apalagi anak sekarang kadang kan bisa mencari sendiri di internet atau sosmed. Nah, itu yang dikhawatiskan jadi diharapkan dengan adanya pemberian pendidikan seks di sekolah secara langsung ataupun tidak ini bisa menambah pengetahuan mereka agar tidak penasaran terhadap hal-hal yang mengarah ke penyimpangan seks maupun seks bebas”.

Benar bahwa pada dasarnya pendidikan seks yang diberikan secara langsung atau tidak langsung berfungsi untuk menghindari rasa penasaran siswa yang nantinya di khawatirkan mereka mendapat informasi yang tidak valid lewat media sosial maupun internet, dan untuk memberikan mereka pengertian agar saat menerima informasi

⁵² Nasikh Ulwan, *Pendidikan Seksual*. Hal 70

dari luar mereka bisa menyaring informasi tersebut matang-matang, sehingga yang dilakukan guru ialah memberikan pemahaman terlebih dahulu agar anak tidak salah pemahaman kedepannya dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Dan para siswa sendiri cukup memahami dengan baik mengenai pentingnya pendidikan seks di usia mereka dan mereka juga memahami benar fungsi dari pendidikan seks⁵³.

Sesuai dengan adanya tujuan dari pendidikan seks yaitu memberi penafsiran kehidupan seks, terutama memberi pengetahuan serta informasi terkait gender dan dengan mendukung nilai-nilai kemanusiaan yang terkait dengan seks⁵⁴. Terlihat dari pemberian pendidikan seks di SMA Negeri Ngoro siswa memahami dengan baik mengenai seks bebas, bahaya seks bebas, dan reproduksi mereka. Akan tetapi walaupun begitu yang mereka pahami hanya garis besarnya saja. Pendidikan seks mencakup organ reproduksi, idetifikasi baligh, kesehatan seksual dalam islam, haid, penyimpangan seksual, dampak penyimpangan seksual, kehamilan, persalinan, nifas, bersuci, yang merangsang, ketimpangan dalam reproduksi dan pernikahan.⁵⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti peroleh, untuk kesebagian garis besar materi pendidikan seks siswa di SMA Negeri Ngoro sudah dapat dinyatakan cukup memahami materi dengan baik, akan tetapi mengenai materi penyimpangan seksual dan dampak penyimpangan seksual rupanya belum mereka pahami dengan maksimal, sehingga saat ditanya

⁵³ *Ibid.*. Hal 70

⁵⁴ Suraji, *Pendidikan Seks Bagi Anak*. Hal 74

⁵⁵ Moh. Rasyid, *Pendidikan Seks, Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang Lebih Bermoral*. Hal 87.

mengenai penyimpangan seksual masih terdapat beberapa siswa yang kurang memahami terkait apa itu penyimpangan seksual dan dampaknya, serta sisanya hanya paham sebagian, bahkan ada yang tidak paham sama sekali mengenai penyimpangan seksual. Oktavia adalah salah satu dari beberapa siswa yang di wawancarai peneliti yang belum memahami mengenai penyimpangan seksual dan dampak penyimpangan seksual, dan sisanya pun saat ditanya mengenai hal tersebut, mengaku belum pernah dengar dan bahkan tidak paham sama sekali bahwa materi tersebut harusnya masuk ke pendidikan seks, karena mereka mengira pendidikan seks hanyalah soal menyoal bahaya seks bebas, narkoba, pemahaman organ reproduksi, dan pernikahan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Upaya pendidikan seks di SMA Negeri Ngoro dapat dikatakan sudah cukup bagus namun tetap terdapat hal yang dirasa kurang, guru sudah mengusahakan untuk membimbing dan mengarahkan siswanya baik di dalam maupun di luar pelajaran berlangsung. Namun, perlu ditekankan kembali pendidikan seks di SMA Negeri Ngoro hanya dijabarkan secara garis besarnya saja dan tidak menyeluruh, seperti halnya ketika siswa ditanya soal penyimpangan seksual dan dampak penyimpangan seksual, sebagian besar siswa masih belum memahami mengenai penyimpangan seksual, dampaknya maupun cara menghindari penyimpangan seksual padahal di masa sekarang ini penyimpangan seksual sudah mulai merambah ke media sosial yang apabila tidak di arahkan dengan benar di khawatirkan siswa, menyerap hal-hal yang tidak seharusnya untuk anak usia mereka.

Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesulitan guru untuk menjelaskan menggunakan kata dan kalimat yang tidak mengandung ambigu mengenai hal yang mengarah pada pendidikan seks. Kendala yang didapati oleh peneliti perlu dievaluasi untuk ditindak lanjuti, seperti bagaimana solusi dari permasalahan tersebut sehingga mendapatkan jalan keluar yang mampu mengimplementasikan pendidikan seks di SMA Negeri Ngoro.

B. Saran

Terutama bagi pihak sekolah untuk pendidikannya selama penelitian berjalan, peneliti menyimpulkan bahwa di SMA Negeri Ngoro ini sudah dapat namun bisa lebih diperhatikan lagi dengan harapan siswanya bisa lebih mendalami mengenai seks edukasi. Bagi guru, diharapkan untuk dapat menemukan metode pembelajaran yang tepat agar lebih mudah diterima untuk anak usia remaja, selain itu guru pun diharapkan pula menambah pengetahuan mengenai pendidikan serta penyimpangan seksual agar bisa lebih memahami anak-anak yang terlihat memiliki penyimpangan saat di sekolah, untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih bisa mencari unsur pembaharuan yang terbaru dan bisa menemukan sisi lain dari yang sudah peneliti peroleh saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Anwar, 'Perilaku Penyimpangan Seksual Dan Upaya Pencegahannya Di Kabupaten Jombang', *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 2018, 545–63 <<http://ejurnal.iaida.ac.id>>
- Ali Saukah. 2002. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disestasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*, Surabaya-Malang : Bio Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerjasama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Astria, N, 'Pendidikan Seks Dalam Proses Pembelajaran (Studi Deskriptif Pada Guru Di Sma Negeri 2 Makassar)', *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2017, 101–6
<<https://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/view/3131%0Ahttps://ojs.unm.ac.id/sosialisasi/article/viewFile/3131/1750>>
- Cahyanti, P, P Purwadi, and ..., 'Peran Guru Sebagai Educator Dalam Memberikan Pendidikan Seks Di KB Mutiara Bangsa Yogyakarta', *LITERASI (Jurnal Ilmu ...)*, XII.2 (2021), 77–84
<<https://www.ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/1809>>
- Badan Pembinaan Hukum Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia No.2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (online)
<https://www.bphn.go.id/data/documents/89uu002.pdf> diakses pada 20 Januari 2022
- BKKBN. 2010. Tiap Tahun 15 Juta Remaja Melahirkan.
<http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/457>. Abidin, achmad Anwar, 'Perilaku Penyimpangan Seksual Dan Upaya Pencegahannya Di Kabupaten Jombang', *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 2018, 545–63 <<http://ejurnal.iaida.ac.id>>
- Cholidin Narbuko, Abu Achmadi, 2015, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Chomaria, Nurul. 2012. *Pendidikan Seks Untuk Anak..* Solo, AQWAM Media Profetika
- Diah Viska Rahmawati, Noor Rochman Hadjam dkk. 2015. *Hubungan Antara Kecenderungan Perilaku Mengakses Situs Porno Dan Religiusitas Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Univesitas Gadjah Mada. Vol.29. No.1
- Dian Andriani Kusumastuti, Nasriyah dkk. 2017. *Perilaku Mengakses Situs Porno Pada Remaja Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua*. Jurnal kebidanan STIKES Muhammadiyah Kudus, Vol.1 No.1

- Elizabet b. Hurlock.1997. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta, Erlangga.
- Freud, Sigmund. 1920. *A General Introduction to Psychoanalysis*. Digital Book.Published by PdfBookWorld.
- Irawan Soehartono, 2011, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Irianto Koes.2014. *Seksologi Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Kartono, Kartini. (2009). *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung, Indonesia: CV. Mandar Maju
- Kartini Kartono.1995,*Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung:Mandar Manju).
- Lexy J. Moeloeng. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- M.Kasim Mugi Amin.2007,*Kiat Selamatkan Cinta*, (Yogyakarta:Titian Ilahi Press).
- Muh,Zein.1985.*Azaz dan Pengembangan Kurikulum*,(Yogyakarta:Sumbangsih Offset).
- Nana Syaodih Sukmadinata.2011.*Metode Penelitian Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya*.
- Nasikh Ulwan.1980.Pendidikan Seksual,(Jakarta:Gunung Mulia).
- Nhimas Ajeng, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Nur Laily Al-Adawy.2019. Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas di SMPN 2 Ngantang Malang*. (Malang : UIN Malang).
- Rosyid, *Pendidikan Seks*, Sebagaimana dikutip oleh Nhimas Ajeng, dkk, *Pelaksanaan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*. Jurnal Penelitian : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*. (America : SAGE Publications, 2014),
- Sholikhah, dkk, *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*.

- Sumadi Suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*, Jakarta, Rajawali.
- Suraji. 2008. Pendidikan Seks bagi Anak (Yogyakarta:Pustaka Fahima).
- Suyatno. 2009. *Penyimpangan Seksual*. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Diponegoro.
- Syamsudin. 1985. Pendidikan Kelamin dalam Islam, (Solo:Ramadhan).
- TIM PKBI. *Proses Belajar Aktif Kesehatan Refroduksi Remaja (Untuk Orang Tua dan Remaja)*, Jakarta, PKBI, 2004.
- Wijayanti, T. 2007. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja di SMAN 2 Ngulik Sleman.
- Yatimin. 2003. *Etika Seksual dan Penyimpangannya dalam Islam*. Jakarta. Amzah.

LAMPIRAN I

Hasil Observasi

Pelaksanaan Observasi

Upaya Guru

3.1 Tabel Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru bertindak sebagai pengembang kepribadian siswa	✓		Saat observasi dilakukan, para siswa yang peneliti observasi memberikan pernyataan bahwa beberapa guru
2.	Guru bertindak sebagai pembimbing siswa	✓		Guru memberikan wejangan kepada siswa yang diketahui mengatakan kalimat yang tidak pantas mereka ucapkan di usianya
3.	Guru bertindak sebagai Pembina budi pekerti siswa	✓		Mengenai budi pekerti, guru agama dan pkn memberikan banyak sekali arahan dan wejangan mengenai moral dan norma
4.	Guru memberikan pengarahan saat terdapat siswa yang melakukan penyimpangan	✓		Saat ada siswa yang melakukan hal yang tidak pantas dilakukan di sekolah, tentulah terlebih dahulu diarahkan ke BK
5.	Guru memberikan materi khusus bagi siswa mengenai penyimpangan seksual		✓	Tidak ada materi khusus yang diberikan guru pada siswa selain dari mata pelajaran yang memiliki bab khusus mengenai pendidikan seks

Pemahaman Siswa Mengenai Pendidikan Seks

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Adanya siswa yang mengalami penyimpangan seks	✓		Diketahui saat melakukan observasi beberapa siswa menyatakan bahwa ada kawannya yang sering mengucapkan ejekan yang terkesan mesum dan tidak pantas untuk di ucapkan anak usia sekolah, dan beberapa diantaranya juga menyatakan bahwa ada teman-temannya yang menonton video porno saat jam istirahat berlangsung.
2.	Siswa mendapatkan bimbingan mengenai pendidikan seksual	✓		Siswa mendapat pendidikan seks dari mata pelajaran agama, sosiologi dan biologi. Lalu mendapat pembinaan juga saat MPLS
3.	Siswa memahami bentuk penyimpangan seksual yang terjadi dilingkungan sekolah		✓	Saat observasi peneliti menanyakan pernyataan tentang pemahaman siswa terkait penyimpangan seksual, akan tetapi beberapa siswa diketahui tidak memahami apa itu penyimpangan seksual
4.	Siswa berani mengatakan bentuk penyimpangan yang mereka alami atau yang terjadi di sekolah		✓	Siswa mengatakan banyaknya penyimpangan mereka alami saat berada di luar sekolah
5.	Siswa memahami arti dan guna pendidikan seks	✓		Saat ditanya mengenai apa yang mereka pahami menyoal

				pendidikan seks, mereka memahami dengan baik guna pendidikan seks
--	--	--	--	---

LAMPIRAN II

Hasil Wawancara

Wawancara Guru 1

Bu Hanum Selaku Guru Biologi (1 Agustus 2022)

4.1 Tabel Hasil Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran penyimpangan seksual pada siswa di SMA Negeri Ngoro?	Kalau selama disini itu ngga terlalu kelihatan ya, kadang ada yang baru kelihatan seperti itu setelah lulus, juga ada laki-laki yang kemayu tapi terkadang laki yang seperti itupun tidak mesti dia menyukai sejenis ada juga yang karna memang dasarnya dia seperti itu, ya adalah satu dua anak tapi memang tidak terlalu menonjol dan bisa bersikap kalau di sekolah
2.	Apa penyebab siswa melakukan penyimpangan seksual tersebut?	Menurut saya sendiri penyimpang seksual itu terjadi bisa jadi karna salah pendidikan sejak awal dari keluarga, salah pergaulan juga, bisa muncul karna genetic juga bisa, karna perlakuan keluarga yang salah terhadap anak, juga karna dicitrakan hal tersebut merupakan gaya hidup modern
3.	Bagaimana cara guru mengembangkan kepribadian siswa agar terhindar dari perilaku penyimpangan seksual?	Memberikan siswa arahan dalam mengenali jati dirinya, seperti perempuan harusnya bersikap lemah lembut laki-laki harusnya bersikap lebih manly atau lebih berani dalam segala situasi, itu pun saya jelaskan juga dalam mata pelajaran mengenai menstruasi pada perempuan dan mimpi basah pada laki-laki, menjaga kebersihan kelamin mereka, karna utamanya itu adalah perbedaan laki dan perempuan
4.	Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk membimbing siswa agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang seksual?	Mengingatkan siswa kembali agar tidak kelewat batas dalam bergaul, makanya itu saya terkadang mencampurkan wejangan mengenai pendidikan seksual saat mengajar mata pelajaran biologi khususnya saat materi reproduksi
5.	Bagaimana guru membina budi pekerti siswa agar siswa tidak salah pergaulan dan sampai terindikasi penyimpangan seksual?	Lebih diperdalam lagi agamanya, karna hal tersebut juga menyangkut iman biasanya kalau orang beriman itu dia tidak akan mau melakukan hal seperti itu karna banyaknya contoh di masa ini mengenai kehancuran karna melakukan penyimpangan seks, lalu penyakit menular seksual

6.	Bagaimana cara guru memberikan pengarahan terhadap siswa yang melakukan atau mengalami perilaku menyimpang seksual?	Biasanya kalau memang ada dan terjadi hal seperti itu yang langsung dipanggil ke BK untuk diberikan pengarahan lebih lanjut, atau kalau sekiranya hanya bercandaan saja ya diberikan teguran agar siswa tidak kelewat batas.
7.	Apakah ada materi khusus yang digunakan guru sebagai bahan penyampaian pendidikan seks di sekolah?	Kalau materi khusus dalam biologi tentu ada di kelas 2 kan ada materi system reproduksi, kalau di kelas 3 bioteknologi yang ada kaitannya dengan aplikasi bayi tabung, tapi ya hanya dalam materi tersebut saja dijelaskannya, Namanya guru mengajarkan terkadang juga disinggunglah mengenai pendidikan seks ini apalagi kebetulan membahas mengenai reproduksi
8.	Mengapa harus diberikan pendidikan seks di sekolah?	Perlu untuk memberikan pendidikan seks, sekarang banyak yang tidak diberikan pendidikan seks tapi kemudian efeknya buruk 99nstrum-anak, misalnya seperti anak sejak kecil tidak diberikan batas-batas pengetahuan seksual, pertama takutnya bisa terkena kekerasan seksual, sehingga saat dia diraba oleh laki-laki dia merasa biasa saja dan malah menganggap itu hal wajar, kemudian kalau tidak diberikan 99nstrum gender sejak dini nantinya jika salah pergaulan mengarahnya kan ke penyimpangan seksual, atau kalau dari lingkungan rumah dikarenakan perlakuan dari keluarga, dan karena penasaran atau sedang mencari jati diri sehingga mereka bisa mengalami pergaulan yang salah, seperti yang sedang viral saat ini, citayem fashion week menjadi laki-laki dia tidak mendapatkan perhatian tapi kalau dia berias seperti perempuan dia mendapat perhatian
9.	Seperti apa bentuk-bentuk pendidikan seks di SMA Negeri Ngoro?	Kalau untuk bentuk pendidikan sendiri dari mata pelajaran kadang disinggung, 99nstrume program penyuluhan saat MPLS dari pihak UKS yang mengadakan biasanya
10.	Apa saja kendala yang guru alami dalam penyampaian materi pendidikan seks pada siswa?	Kalau kendalanya sendiri untuk saya tidak ada, sebetulnya karena anak sekarang lebih paham dengan sosial media, jadi kadang yang saya tidak ketahui justru mereka lebih tahu duluan

11.	Bagaimana solusi yang digunakan guru untuk mengatasi penyimpangan seksual yang terjadi di sekolah?	Di panggil ke BK untuk mendapatkan pengarahan lebih lanjut kadang juga di panggilkan orang tuanya kalau dirasa sudah keterlaluan
12.	Apakah ada program khusus yang diselenggarakan sekolah terkait pendidikan seks itu sendiri?	Program penyuluhan dari pihak UKS yang bekerja sama dengan puskesmas dan kepolisian sekitar untuk memberikan penyuluhan mengenai pergaulan bebas dan bahaya narkoba
13.	Apabila ada, kapan program tersebut dilaksanakan?	Pada saat kegiatan MPLS atau ospek berlangsung
14.	Apa dampak yang diharapkan terjadi setelah pemberian pendidikan seks pada siswa di SMA Negeri Ngoro?	Dampak yang diharapkan sendiri, agar anak lebih memahami bahayanya seks bebas dan penyimpangan seksual, agar mereka takut melakukan hal-hal tidak baik seperti itu

Wawancara Guru 2

Bu Naning Selaku Guru Sosiologi (1 Agustus 2022)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran penyimpangan seksual pada siswa di SMA Negeri Ngoro?	Kalau dari pandangan saya sendiri tidak ada penyimpangan seksual yang terlihat di sekolah ini, karena jika memang ada pastinya anak tersebut akan langsung di arahkan ke BK
2.	Apa penyebab siswa melakukan penyimpangan seksual tersebut?	Yang menyebabkan mereka melakukan penyimpangan tersebut seringkali karena terkontaminasi media sosial, seperti saat ini banyak sekali orang menggalakkan LGBT seakan-akan mereka bangga dengan hal tersebut
3.	Bagaimana cara guru mengembangkan kepribadian siswa	Dengan diajarkan pengenalan diri terhadap dirinya sendiri, agar dia bangga dengan gendernya yang sekarang dan agar dia memahami arti seksualitas

	agar terhindar dari perilaku penyimpangan seksual?	sehingga terhindar dari bahaya pergaulan bebas dan perilaku penyimpangan seks
4.	Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk membimbing siswa agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang seksual?	Tentunya dengan diajarkan dan diarahkan mengenai baik buruknya globalisasi ya, tidak semua hal yang mereka dapat dari internet itu baik jadi cara guru untuk membimbing adalah dengan memberikan anak pengetahuan mengenai Batasan bersosial media agar terhindar dari pengaruh buruk pergaulan bebas dan penyimpangan
5.	Bagaimana guru membina budi pekerti siswa agar siswa tidak salah pergaulan dan sampai terindikasi penyimpangan seksual?	Di beritahu norma yang ada dalam masyarakat, terutama norma agama, agar anak memahami bahwa jika mereka melakukan penyimpangan seks ataupun seks bebas dosa yang mereka tanggung akan sangat besar, jika memang anak tersebut memiliki keteguhan akan agamanya pastinya akan menghindari hal-hal tersebut karna takut akan dosanya dan takut merusak dirinya pula
6.	Bagaimana cara guru memberikan pengarahan terhadap siswa yang melakukan atau mengalami perilaku menyimpang seksual?	Kalau dari sekolah sendiri dimasukkan ke mata pelajaran yang bersangkutan seperti biologi, lalu ekstrakurikuler pmr juga memberikan pengarahan terhadap hal tersebut, tidak hanya itu dalam mata pelajaran agama pun dijelaskan mengenai norma agamanya
7.	Apakah ada materi khusus yang digunakan guru sebagai bahan penyampaian pendidikan seks di sekolah?	Kalau dari sosiologi tidak ada, sosiologi tidak membahas mengenai penyimpangan seks, pendidikannya hanya menjelaskan secara singkat seperti apa penyimpangan seks karena itu termasuk kedalam part penyimpangan sosial
8.	Mengapa harus diberikan pendidikan seks di sekolah?	Karena sekolah berfungsi sebagai edukasi, kita tidak tau lingkungan mereka seperti apa diluar sana sehingga anak-anak pastinya membutuhkan pendidikan seks agar siswa punya bekal terhadap dirinya supaya tidak terjerumus ke pergaulan bebas atau terkena kejahatan seks
9.	Seperti apa bentuk-bentuk pendidikan seks di SMA Negeri Ngoro?	Dari mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan seks ikut disinggung, dari ekstrakurikuler PMR ada penjelasan mengenai bahaya seks bebas, dan dari pramuka juga ada materinya kalau tidak salah

10.	Apa saja kendala yang guru alami dalam penyampaian materi pendidikan seks pada siswa?	Kendalanya walaupun guru sudah menyampaikan materi ini, guru tidak memahami lingkungan siswa secara personal, sehingga bisa saja siswa yang terlihat nakal malah dia yang bisa menjaga dirinya tapi siswa yang kurang banyak eksistensinya atau siswa diam malah yang sebenarnya sudah terlibat dalam pergaulan yang sedemikian rupa
11.	Bagaimana solusi yang digunakan guru untuk mengatasi penyimpangan seksual yang terjadi di sekolah?	Dipanggil ke ruang BK untuk diberi pengarahan, kalau masih tidak bisa diarahkan dengan baik dipanggil orang tuanya ke sekolah kalau masih belum bisa merubah sikapnya langsung di keluarkan dari sekolah
12.	Apakah ada program khusus yang diselenggarakan sekolah terkait pendidikan seks itu sendiri?	Program khususnya mungkin ya dari PMR itu, sama Pramuka biasanya
13.	Apabila ada, kapan program tersebut dilaksanakan?	Biasanya saat MPLS berlangsung, dan hanya itu saja sepengetahuan saya
14.	Apa dampak yang diharapkan terjadi setelah pemberian pendidikan seks pada siswa di SMA Negeri Ngoro?	Harapannya agar anak-anak memahami pendidikan seks, karna di usia mereka ini usia yang mencari jati diri dan serba penasaran akan sesuatu yang baru dengan adanya pemberian pendidikan seks di sekolah yang secara langsung ataupun tidak bisa menambah pengetahuan mereka agar tidak penasaran terhadap hal-hal yang mengarah ke penyimpangan seks maupun seks bebas.

Wawancara Guru 3

Pak Ghazali Selaku Guru Agama (1 Agustus 2022)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran penyimpangan seksual pada siswa di SMA Negeri Ngoro?	Kalau penyimpangan seks, saya kurang tahu betul bagaimana tanda-tandanya tapi kalau dari segi tingkah laku mungkin laki-laki agak kemayu kalau perempuan agak tomboy itu kelihatan, Cuma hanya kelihatannya seperti itu saja, tapi kalau untuk penyimpangan seks nya saya sendiri kurang tahu betul

2.	Apa penyebab siswa melakukan penyimpangan seksual tersebut?	Menurut saya karena factor lingkungan dan yang kedua adalah media sosial saat ini sangat berpengaruh sekali terhadap pengetahuan anak mengenai seks, pernah beberapa kali saya mendengarkan obrolan mereka ataujuga percakapan mereka, kata-kata yang mereka ucapkan itu berhubungan dengan hal-hal demikian karena seringnya melihat media sosial
3.	Bagaimana cara guru mengembangkan kepribadian siswa agar terhindar dari perilaku penyimpangan seksual?	Diberikan arahan sebaik mungkin, mengenalkan seksualitas mereka itu perlu agar mereka merasa proud atau bangga dengan diri mereka, bisa dibilang nyaman lah karena anak usia remaja inikan masanya anak mencari jadi dirinya, dengan kita mengenalkan hal ini pada anak harapan saya sendiri anak bisa jauh dari penyimpangan seksual
4.	Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk membimbing siswa agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang seksual?	Peran saya sejauh ini ya memberikan anak pengetahuan lewat pelajaran, karena memang kebetulan dalam mata pelajaran agama sendiri ada bab yang berkaitan jadi saya singgung sekalian
5.	Bagaimana guru membina budi pekerti siswa agar siswa tidak salah pergaulan dan sampai terindikasi penyimpangan seksual?	Pentingnya anak memahami agama adalah agar anak ini paham norma agamanya, dengan mereka tahu bahwa hal yang berbau seks bebas atau penyimpangan seks ini dosanya besar itu akan membuat anak lebih memagari diri mereka dan terhindar dari pergaulan yang salah, mereka jadi takut karena itu akan membuat nama baiknya tercoreng, membuat aib buruk tidak hanya untuk dirinya tapi keluarganya juga
6.	Bagaimana cara guru memberikan pengarahan terhadap siswa yang melakukan atau mengalami perilaku menyimpang seksual?	Biasanya jika ada anak yang membicarakan hal kurang pantas yang mengarah pada seks yang tidak sewajarnya anak usia remaja ini tahu, saya tegur atau saya beri arahan kalau hal tersebut tidak benar agar mereka tidak terlalu kelewat batas
7.	Apakah ada materi khusus yang digunakan guru sebagai bahan penyampaian	Untuk agama sendiri ada materinya, kelas 12 ada bab mengenai fiqih munakahat yang membahas mengenai bab pernikahan yang nantinya akan berhubungan langsung dengan kehidupan mereka kedepannya apalagi mereka anak-anak muda sangat

	pendidikan seks di sekolah?	butuh sekali pendidikan ini agar tidak salah kaprah, kalau di kelas 11 juga ada yaitu mengenai berbusana muslim dan Muslimah merupakan cerminan kepribadian dan keindahan diri intinya menjelaskan mengenai adab anak berbusana yang baik dan menjaga pandangan mereka terhadap lawan jenis, untuk yang kelas 12 saya masukan bab pernikahan karena dalam agama islam inikan agar anak dapat menyikapi bagaimana gejolak remaja tentang bagaimana cara membatasi mereka, cara mengatasi masalah-masalah seks di usia remaja inikan juga harus ada.
8.	Mengapa harus diberikan pendidikan seks di sekolah?	Harus dan wajib, di jaman yang mengerikan seperti ini anak harus memahami pendidikan seks justru kalau menurut saya lebih baik dikenalkan dari lingkungan sekolah yang mana anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah bukan dikenalkan di lingkungan yang salah, kalau bisa ya dikenalkan sejak dini
9.	Seperti apa bentuk-bentuk pendidikan seks di SMA Negeri Ngoro?	Ya untuk bentuk-bentuk ini sejauh yang saya tahu hanya anak-anak yang laki agak kemayu dan perempuan yang tomboy ini
10.	Apa saja kendala yang guru alami dalam penyampaian materi pendidikan seks pada siswa?	Kendala yang saya alami sendiri alhamdulillah tidak ada, dulu ada anak kelas 12 yang bertanya saat mata pelajaran berlangsung namun diluar konteks materi pelajaran karena materi tersebut ada disemester pertama sedangkan disemester kedua ada yang bertanya hal tersebut akan tetapi secara pribadi, mungkin karena malu sehingga memilih untuk menanyakan secara pribadi
11.	Bagaimana solusi yang digunakan guru untuk mengatasi penyimpangan seksual yang terjadi di sekolah?	Kalau saya mungkin akan lebih ke pendekatan terhadap anak tersebut secara pribadi, karena yang menyangkut hal tersebut tidak mungkin dijelaskan ke sama rata orang, karena untuk membicarakan ini pastinya butuh privasi
12.	Apakah ada program khusus yang diselenggarakan sekolah terkait pendidikan seks itu sendiri?	Untuk programnya sejauh ini yang saya ketahui hanya saat MPLS berlangsung, itupun dari pihak UKS yang mengadakan, kalau untuk program lainnya selain dari UKS sendiri saya kurang tahu ya

13.	Apabila ada, kapan program tersebut dilaksanakan?	Saat MPLS berlangsung saja, sisanya saat kelas 2 dan 3 ya tidak ada
14.	Apa dampak yang terjadi setelah pemberian pendidikan seks pada siswa di SMA Negeri Ngoro?	Saya berharap dampaknya terhadap anak-anak ini agar lebih paham mengenai bagaimana pendidikan seksual itu, bagaimana cara pandang mereka terhadap pernikahan karena pernah anak-anak itu ketika saya tanya saya ajak berdiskusi mengenai pernikahan, semuanya mesti tentang itu-itunya saja (seks) berartikan disini dapat disimpulkan bahwa mereka belum paham betul 105nstrum menikah, 105nstru semua karena dampak media sosial ataupun lingkungan yang pembahasannya membentuk pemikiran seperti itu, saya ingin pikirannya anak-anak ini lebih meluas lagi dan menjadikan mereka dewasa yang lebih positif

Wawancara Guru 4

Pak Aldi Selaku Guru PKN (2 Agustus 2022)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran penyimpangan seksual pada siswa di SMA Negeri Ngoro?	Kalau di SMA ini sejauh ini belum ketahuan ya, kalau untuk saya sendiri kurang tahu kalau di guru-guru yang lain karena sejauh pengamatan saya, saya belum melihat anak yang memiliki penyimpangan seksual di sekolah ini
2.	Apa penyebab siswa melakukan penyimpangan seksual tersebut?	Banyak factor, yang pertama factor internal dari keluarga kebanyakan anak-anak ini apalagi yang berasal dari keluarga broken home ya, karena mereka merasa tidak diperhatikan orang tua lalu mereka lebih nyaman ke teman sehingga terjerumus ke lingkungan yang tidak benar
3.	Bagaimana cara guru mengembangkan kepribadian siswa agar terhindar dari perilaku penyimpangan seksual?	Di sekolah in ikan ada program ekstrakuliler, jadi untuk mengembangkan kepribadian para siswa ini, mereka bisa mengikuti kegiatan ekstrakulikuler yang mereka minati agar kegiatan ini bisa mengalihkan mereka dari perilaku penyimpangan seksual
4.	Bagaimana peran guru sebagai pembimbing untuk membimbing siswa agar tidak	Memperkenalkan fenomena penyimpangan yang terjadi, sehingga guru bisa menjelaskan kepada siswa bahwa perilaku tersebut bisa menimbulkan dampak negative dalam jangka panjang dan harus dihindari.

	terjerumus pada perilaku menyimpang seksual?	
5.	Bagaimana guru membina budi pekerti siswa agar siswa tidak salah pergaulan dan sampai terindikasi penyimpangan seksual?	Memberikan pemahaman dari sisi agama dan psikis mengenai mengapa perilaku penyimpangan tersebut tidak boleh diikuti. Dan juga bisa menjadi sahabat atau teman mengobrol ketika para siswa sudah merasa galau atau bahkan merasa khawatir mulai terjerumus kegiatan penyimpangan seksual.
6.	Bagaimana cara guru memberikan pengarahan terhadap siswa yang melakukan atau mengalami perilaku menyimpang seksual?	Berdiskusi/ membicarakan kepada siswa tersebut secara privat dan memberikan pemahaman bahwa perilaku tersebut akan berdampak bagi kesehatan fisik dan mental. Kemudian memberikan saran kepada siswa tersebut untuk melakukan kegiatan lain yang bermanfaat dan positive untuk mengalihkan kegiatan penyimpangan seksual itu
7.	Apakah ada materi khusus yang digunakan guru sebagai bahan penyampaian pendidikan seks di sekolah?	Secara formalnya pendidikan seks ini tidak masuk dalam materi PKN tapi secara tidak langsung saya sering menemukan kasus-kasus mengenai penyimpangan seks ini yang menyebabkan saya secara tidak langsung ingin memberitahu pengetahuan mengenai pendidikan seks kepada anak agar anak-anak itu paham bagaimana pentingnya pendidikan seks di kehidupan mereka, saya menyinggung materi ini karena selain ini penting untuk mereka di PKN juga ada norma yang mengajarkan mereka untuk menjauhi hal tersebut, karena 106nstrumen pembentukan dari awal ya, yang seharusnya mereka dapat dari rumah tapi terkadang orangtua sendiri kurang karena beberapa orangtua menganggap pengetahuan mengenai hal ini tabu, jadi saya tekanakan untuk anak-anak ini mengenai pengetahuannya, karena kalau normanya ada tapi mereka tidak memiliki pengetahuan tentang ini boleh dan ini tidak bolehkan tidak akan menjawab rasa penasaran saja, memang tidak ada materinya tapi beberapa kali saya singgung agar mereka paham
8.	Mengapa harus diberikan pendidikan seks di sekolah?	Agar para siswa terhindar dari penyimpangan seksual, lalu yang kedua diharapkan dengan adanya pendidikan seks di sekolah ini bisa membantu dalam

		upaya membentuk pribadi anak yang berprestasi, unggul dan berkepribadian yang baik,
9.	Seperti apa bentuk-bentuk pendidikan seks di SMA Negeri Ngoro?	Kalau disekolah sendiri sudah diberikan upaya pemberian penyuluhan saat MPLS di kelas 10, didatangkan narasumber dari pihak puskesmas dan TNI/POLRI yang mengisi materi tentang kesehatan remaja, pergaulan bebas dan bahaya narkoba
10.	Apa saja kendala yang guru alami dalam penyampaian materi pendidikan seks pada siswa?	Kendalanya begini, sebenarnya saat membahas tentang pendidikan seks ini anak-anak excited tapi dari saya sendiri terkadang takut untuk menerangkan lebih jauh karena saya kurang paham membahasannya agar tata 107nstru ini bisa diterima anak-anak, karena harusnya di bahasakan secara biologis namun saya sendiri pun kurang pahan akan bagaimana bahasanya, karena membahas mengenai seks 107nstrum tabu, jadi kalau salah membahasakan ya takut dikira vulgar
11.	Bagaimana solusi yang digunakan guru untuk mengatasi penyimpangan seksual yang terjadi di sekolah?	Anak yang didapati melakukan penyimpangan seksual akan langsung di panggil BK, untuk di berikan pengarahan lebih lanjut, pengarahan awal biasanya hanya di berikan peringatan agar tidak mengulangi tindakannya, lalu selanjutnya jika anak tersebut tetap mengulangi hal yang kurang pantas itu, akan kami panggil ke BK beserta dengan orangtuanya dan memberikan anak tersebut serta orang tuanya pengarahan, lalu apabila masih di ulangi lagi makan dengan tegas pihak sekolah akan mengeluarkan anak tersebut
12.	Apakah ada program khusus yang diselenggarakan sekolah terkait pendidikan seks itu sendiri?	Biasanya Cuma dimasukan ke materi MPLS, karena di MPLS itu memang ada jadwalnya dari panitia MPLS sendiri, yang mengisi ya pihak puskesmas mereka diajarkan pengetahuan mengenai KB, bahaya seks bebas dan narkoba dan sejauh ini yang saya tahu ya programnya MPLS saja
13.	Apabila ada, kapan program tersebut dilaksanakan?	Saat MPLS dan sisanya kami serahkan pada para guru yang mengajar di sekolah saat mata pelajaran berlangsung
14.	Apa dampak yang terjadi setelah pemberian pendidikan seks pada siswa di SMA Negeri Ngoro?	Dampak yang diharapkan semoga para siswa bisa menjadi lebih unggul dan semakin focus dalam belajar sehingga mampu menciptakan generasi yang berprestasi dan juga sehat kedepannya

--	--	--

Wawancara Siswa 1

Ardhani 2 IPA 1 (2 Agustus 2022)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tanggapan kalian terkait dengan pendidikan seks?	Tanggapan saya ya kak, itu mengenai pemahaman kita terkait seks, instrumen seks, gunanya apa, dan pentingnya apa mempelajari seks, agar terhindar dari pergaulan bebas juga
2.	Dari mana kalian pertama kali mendapat pendidikan seks?	Pertama kali lewat sekolah kak, dulu waktu SD sudah diajari di sekolah mengenai instrumen laki-laki perempuan, cara menjaga diri agar tidak terlibat pergaulan bebas, dari orang tua pun sering diarahkan agar tidak bergaul yang neko-neko nakal boleh tapi sewajarnya saja
3.	Bagaimana peranan sumber tersebut terhadap pengetahuan kalian terhadap kehidupan seks dan pergaulan yang menyimpang?	Waktu itu setelah mendapatkan sedikit pembelajaran mengenai edukasi seks saya sendiri sudah cukup memahami kak, tapi di beberapa hal kadang saya masih penasaran karena mungkin masih kecil jadi hanya arahan untuk selalu hati-hati, kadang dapat informasi dari teman-teman tapi waktu sudah besar saat saya pahami lagi informasi tersebut kurang valid, dan malah lebih ke tidak masuk akal, karena kurangnya penjelasan saya pun lebih sering mencari sendiri mengenai pembelajaran akan hal edukasi seks
4.	Bagaimana menurut kalian mengenai perilaku menyimpang seksual? Apa yang kalian tahu, dan pernahkah kalian terlibat akan penyimpangan seksual?	Kalau menurut saya pribadi itu adalah tindakan atau perilaku seks yang tidak seharusnya, kalau bentuk-bentuknya yang saya ketahui sejauh ini seperti menyukai sesama jenis, lalu mengubah kelamin seperti transgender dan LGBTQ ya hanya itu saja sih kak, kalau terlibat secara langsung tidak pernah kak, tapi pernah mendapati orang berperilaku menyimpang, dulu saat di SMP pernah waktu pulang sekolah saya kebetulan pulangnyanya jalan kaki saat itu saya melewati gang sepi waktu itu saya melihat didepan saya ada bapak-bapak terlihat sedang menunggu seseorang, tapi saya tidak pikir panjang saya kira hanya orang sedang menunggu, saat saya melewati bapak itu saya dipanggil "dek,dek lihat sini" saya kaget saat saya menoleh bapak itu mengeluarkan alat vitalnya dan terlihat masturbasi di depan saya, saya mau teriak

		juga takut, saya sempat terdiam sebentar karena kaget tapi akhirnya saya berjalan agak cepat dan segera meninggalkan bapak itu, jantung saya hampir copot saat saya mendapati kejadian itu dan saya hampir dua kali mendapat kejadian yang sama sejak saat itu saya meminta untuk dijemput saja saat pulang
5.	Apakah kalian pernah menjadi korban penyimpangan seksual di sekolah? Jika iya, kapan hal tersebut terjadi?	Tidak pernah kak, alhamdulillah saya masih waras dan sadar saya juga masih suka laki-laki
6.	Apakah kalian pernah terlibat pergaulan bebas? Berupa apa?	Alhamdulillah untuk ini pun saya tidak pernah kak, saya menjaga sekali diri saya mengingat saya perempuan dan saya takut untuk kelewat batas, dosa juga kak
7.	Apakah kalian pernah sengaja ataupun tidak sengaja terpapar pornografi?	Pernah secara tidak sengaja kak, itupun karena internet dan media sosial kadang ada iklan di hp yang bikin kepo, waktu saya buka ternyata isinya hal-hal yang berbau seks begitu, apalagi kalau memakai hp android kadang iklan itu tidak bisa difilter
8.	Dari mana saja sumber pendidikan seks yang ada di sekolah ini?	Kalau saya sendiri karena saya dari jurusan IPA, di biologi saya dapat pendidikan seks sebenarnya materinya lebih kea rah system reproduksi tapi guru menjelaskan pula mengenai hal tersebut, kadang juga pelajaran agama membahas tentang pendidikan seks secara agamanya
9.	Apakah pendidikan seks dari sumber tersebut memberi peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan kalian?	Karena saya dulu sudah pernah dapat meteri ini saat masih kecil, dan pernah sedikit searching mengenai pendidikan seks, saya sudah cukup memahami ditambah dengan adanya pendidikan di sekolah saya jadi lebih mengerti, sejauh ini peranannya sendiri untuk saya saya jadi lebih paham dan mengerti mengenai reproduksi pada perempuan dan laki-laki serta bagaimana menjaganya dan juga menghindari pergaulan bebas tentunya
10.	Mata pelajaran apa saja yang terdapat pendidikan seks di dalamnya? Seperti apa penyampaiannya?	Biologi dan agama saja untuk penyampaiannya pun hanya pada saat ada materinya itupun sekedar di singgung saja, penyampaiannya di kelas kak jadi ya kelompok

	Di sampaikan secara personal atau kelompok?	
11.	Apa saja penyimpangan seksual yang pernah kalian temui di sekolah?	Yang saya lihat sejauh ini laki-laki seperti perempuan, perempuan seperti laki-laki, sama itu kak pernah anak-anak di kelas itu nonton film blue bareng-bareng malahan di nyalakan di proyektor waktu jam kosong, kurang tahu itu penyimpangan atau tidak
12.	Bagaimana cara pemberian pendidikan seksual disekolah?	Hanya dari pelajaran saja, sama pas MPLS kak, kadang kalau sedang ngobrol dengan guru beberapa guru sering mewanti-wanti kami untuk tidak kelewat batas saat bergaul
13.	Apakah ada program khusus mengenai pendidikan seks di sekolah? Jika ada, kapan program tersebut dilaksanakan?	Dulu waktu kelas 1 kak, awal masuk ya pas MPLS itu dapat penyuluhan dari puskesmas sama TNI tentang bahaya narkoba sama pergaulan bebas

Wawancara Siswa 2

Teguh 2 IPA 1 (2 Agustus 2022)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tanggapan kalian terkait dengan pendidikan seks?	Jadi tanggapan saya sendiri mengenai pendidikan seks ini, di usia 110nstrume yang masih labil pendidikan seks di sekolah tentu snagat penting agar kita tidak terjerumus ke seks bebas yang akan menyebabkan kehidupan kita menjadi suram nantinya
2.	Dari mana kalian pertama kali mendapat pendidikan seks?	Kalau dari saya sendiri pertama kali mendapatkan pendidikan seks ya dari orangtua sih kak, jadi saya sering sekali kalau mau main keluar selalu di wanti-wanti biar ngga ikut-ikutan pergaulan yang kurang baik, kalau bisa ya dihindari, selain itu juga saya dibilangi untuk tidak bermacam-macam dengan lawan jenis agar tidak menimbulkan omongan kurang baik dari tetangga maupun masyarakat

3.	Bagaimana peranan sumber tersebut terhadap pengetahuan kalian terhadap kehidupan seks dan pergaulan yang menyimpang?	Menurut saya ya kak, setelah kita mendapatkan pendidikan seks kita jadi lebih berhati-hati dan kalau bisa takut untuk mendekati hal-hal berbau seks bebas dan semacamnya
4.	Bagaimana menurut kalian mengenai perilaku menyimpang seksual? Apa yang kalian tahu, dan pernahkah kalian terlibat akan penyimpangan seksual?	Alhamdulillah saya tidak pernah terlibat penyimpangan seks kak. Tapi kalau untuk pengalaman sendiri ada, saat itu saya juga masih SMP kak, waktu itu ada om-om <i>stranger</i> gitu kak, nah 111nstrum memperlihatkan kelaminnya kedepan siswi perempuan yang saat itu baru pulang sekolah dan menunggu jemputan. Sama ini kak waktu dekat-dekat ini, saya melihat teman saya sendiri di kelas sedang menonton video porno dan menontonnya pun bareng-bareng kak sekelas
5.	Apakah kalian pernah menjadi korban penyimpangan seksual di sekolah? Jika iya, kapan hal tersebut terjadi?	Saya tidak pernah menjadi korban hal seperti itu kak, dan jangan sampai pernah juga
6.	Apakah kalian pernah terlibat pergaulan bebas? Berupa apa?	Kalau saya terlibat merokok aja sih kak, awalnya dari ajakan teman-teman dan saya awalnya hanya mencoba saja tapi lama kelamaan juga ikut-ikutan
7.	Apakah kalian pernah sengaja ataupun tidak sengaja terpapar pornografi?	Sebenarnya kalau saya sendiri tidak jauh beda dengan pernyataan teman saya kak, dari media sosial juga seperti tiktok contohnya tiba-tiba sedang asik scroll media sosial ada saja orang-orang baik itu remaja sampai dengan yang tua berjoget maupun membuat video dengan menggunakan pakaian minim yang kurang pantas, bahkan terkadang isi konten mereka full hal yang semacam itu
8.	Dari mana saja sumber pendidikan seks yang ada disekolah ini?	111nstrum kak, dari POLRI itu si menjelaskan tentang bahaya narkoba, seks bebas bahaya pergaulan bebas dan hidup sehat
9.	Apakah pendidikan seks dari sumber	Lumayan kak, banyak hal baru juga yang saya pahami lewat penyuluhan tersebut ya walaupun

	tersebut memberi peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan kalian?	terkadang tidak dijelaskan dengan benar tapi tetap ada pengaruhnya lah, bisa dibilang pengetahuan baru juga, tapi dari penyuluhan itu juga saya sendiri jadi paham bagaimana bahaya seks bebas, dan bagaimana cara menyikapi kenakalan yang diluar batas harus bertindak bagaimana
10.	Mata pelajaran apa saja yang terdapat pendidikan seks di dalamnya? Seperti apa penyampaiannya? Di sampaikan secara personal atau kelompok?	Mata pelajaran kalau menurut saya ada kak, biologi sama agama tapi kalau untuk babnya saya lupa, tapi pernah dibahas dan disinggung sedikit di mata pelajaran itu
11.	Apa saja penyimpangan seksual yang pernah kalian temui di sekolah?	Saya sendiri untuk mengetahui secara langsung belum pernah si kak
12.	Bagaimana cara pemberian pendidikan seksual disekolah?	Cara pemberian sendiri ya Cuma dari penyuluhan kak, sama di singgung di beberapa mata pelajaran yang terkait
13.	Apakah ada program khusus mengenai pendidikan seks di sekolah? Jika ada, kapan program tersebut dilaksanakan?	Kalau untuk program sendiri tidak ada kak selain penyuluhan saat MPLS di kelas 10 dulu

Wawancara Siswa 3

Oktavia 2 IPA 1 (2 Agustus 2022)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tanggapan kalian terkait dengan pendidikan seks?	Mungkin tentang bagaimana bahaya seks bebas bagi remaja, antisipasi mengenai pergaulan bebas, apalagi di jaman sekarang yang seks bebas itu malah dianggap biasa.

2.	Dari mana kalian pertama kali mendapat pendidikan seks?	Pertama kali dapat dari sekolah kak, itupun hanya penjelasan yang singkat-singkat saja kak tidak yang mendetail, lainnya ya sering dapat dari teman sebaya
3.	Bagaimana peranan sumber tersebut terhadap pengetahuan kalian terhadap kehidupan seks dan pergaulan yang menyimpang?	Peranannya sendiri untuk saya pribadi banyak ya kak, saya jadi lebih terarah dalam artian ternyata informasi yang saya dengarkan dari teman-teman ternyata informasinya salah, dan karena adanya sumber ini tadi saya jadi lebih memahami lagi informasinya
4.	Bagaimana menurut kalian mengenai perilaku menyimpang seksual? Apa yang kalian tahu, dan pernahkah kalian terlibat akan penyimpangan seksual?	Kalau boleh tahu penyimpangan seksual ini gimana ya kak? Seperti pencabulan kah? (peneliti menjelaskan sedikit mengenai penyimpangan seks) berarti homo juga termasuk ya.. Terlibat penyimpangan tidak pernah kak, tapi kalau teman saya ada yang terlibat hal seperti itu, ada teman laki-laki ya tidak terlihat intens memang, akan tetapi ya tetap terlihat kalau suka sama laki-laki
5.	Apakah kalian pernah menjadi korban penyimpangan seksual di sekolah? Jika iya, kapan hal tersebut terjadi?	Itu kak, pernah waktu pulang dari ekstra di sekolah saya ketemu orang mengeluarkan kelaminnya di depan saya, refleks saya teriak karena kaget, saat itu saya tidak sendiri ada beberapa teman saya juga disitu yang kebetulan melihat bapak tersebut mengeluarkan kelaminnya, bapak itu menggunakan pakaian serba hitam dan jaket tebal sambil menaiki sepeda motor, setelah saya dan teman-teman saya teriak karena tahu kegiatan yang dilakukan bapak itu, saya lari menuju bapak-bapak jualan yang ada didekat sana, tapi bapak yang melakukan ekshibionisme tadi sudah hilang
6.	Apakah kalian pernah terlibat pergaulan bebas? Berupa apa?	Wah, kalau ini tidak pernah kak dan tidak ingin terlibat juga kalau bisa di jauhi ya di jauhi saja
7.	Apakah kalian pernah sengaja ataupun tidak sengaja terpapar pornografi?	Kalau ini pernah si kak tapi itu aja ramai-ramai waktu di kelas, iseng aja anak-anak itu saya juga kepo jadinya ikut-ikutan
8.	Dari mana saja sumber pendidikan	Ya yang pasti sudah jelas dari mata pelajaran sih kak, tapi itu pun dari mata pelajaran tertentu, yang

	seks yang ada disekolah ini?	memang kebetulan membahas masalah tersebut, sama ya penyuluhan saat MPLS dulu saat awal kelas 10, selain itu ya tidak ada
9.	Apakah pendidikan seks dari sumber tersebut memberi peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan kalian?	Jelas iya kak, banyak sekali informasi yang dibutuhkan agar tidak salah persepsi, dengan adanya sumber ini saya jadi lebih terarah dan lebih paham
10.	Mata pelajaran apa saja yang terdapat pendidikan seks di dalamnya? Seperti apa penyampaian? Di sampaikan secara personal atau kelompok?	Ada mata pelajaran PKN tapi itu pun tidak ada di materi hanya bahasana sampingan saja, gurunya hanya ingin menegaskan dan mengingatkan, lalu ada mata pelajaran Agama ada di beberapa materi membahas mengenai menjaga pandangan dengan lawan jenis, berbusana yang sopan, bertutur kata yang pantas, dan karena kebetulan saya di IPA ada mata pelajaran biologi kak, disitu membahas mengenai reproduksi dan sama gurunya pun di singgung sedikit tentang pendidikan seks, kalau penyampaian sendiri karena dikelas ya sudah pasti secara kelompok kak
11.	Apa saja penyimpangan seksual yang pernah kalian temui di sekolah?	
12.	Bagaimana cara pemberian pendidikan seksual disekolah?	Di berikan dengan di singgung di beberapa mata pelajaran terkait dan penyuluhan saja, kadang kalau memang instrument pembicaraan yang nyambung dengan salah seorang guru membahas mengenai hal ini ya dibahas kak, guru memberikan arahan seperti memberi kita wejangan agar tidak mencoba hal-hal yang tidak seharusnya di coba di usia kita ini
13.	Apakah ada program khusus mengenai pendidikan seks di sekolah? Jika ada, kapan program tersebut dilaksanakan?	Tidak ada program khusus kak, ya hanya dari mata pelajaran tertentu itu saja dan penyuluhan waktu MPLS, kalau tidak salah semua Angkatan pasti dapat penyuluhan saat MPLS kak, tapi kurang tahu apakah penyuluhan itu termasuk program sekolah atau bukan

Wawancara Siswa 4

Sherly 3 IPA 4 (3 Agustus 2022)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tanggapan kalian terkait dengan pendidikan seks?	Kalau menurut saya pribadi pendidikan seks itu seperti siklus reproduksi, pergaulan bebas, cara memilih lingkungan pertemanan yang baik yang menghindarkan kita dari pergaulan kelewat batas, ini juga terkait dengan pengetahuan anak sejak dini mengenai seks, tidak hanya anak usia dini tapi remaja pun juga membutuhkan pendidikan seks
2.	Dari mana kalian pertama kali mendapat pendidikan seks?	Pertama kali saya mendapatkan pendidikan seks itu dari UKS kak, saya kebetulan anggota PMR dan saat mengikuti ekstrakurikuler inilah saya mendapatkan pendidikan seks tersebut, didalam ekstra PMR ini juga ada materi yang membahas mengenai pendidikan seks saat itu karena ada materi yang membahas soal pendidikan seks kami di suruh mencari materinya terlebih dahulu browsing agar nantinya lebih memahami penjelasannya Peneliti bertanya “kalau dari orangtua memberikan pendidikan tersebut atau tidak?” Dari orangtua juga diarahkan kak, diajarkan cara berpakaian yang sopan, lalu bersikap dengan lawan jenis ini harusnya seperti apa
3.	Bagaimana peranan sumber tersebut terhadap pengetahuan kalian terhadap kehidupan seks dan pergaulan yang menyimpang?	Banyak sekali perannya kak, dari pendidikan seks ini kita jadi mengerti hal-hal tabu yang jarang dibicarakan, saya tidak tahu kenapa hal ini dianggap tabu ya kak padahal ini pengetahuan penting bagi kita karena kita juga 115nstrument di masa mencari jati diri, dengan arahan yang baik pastinya akan lebih mengurangi penyimpangan dan menambah wawasan pendidikan seks bagi remaja seusia saya
4.	Bagaimana menurut kalian mengenai perilaku menyimpang seksual? Apa yang kalian tahu, dan pernahkah kalian terlibat akan	Yang saya ketahui tentang perilaku seks menyimpang awalnya saya tahu ini karena sosial media kak, karena memang kebetulan hal ini sedang marak sekali sekarang jadi saya tahu tentang penyimpangan seks seperti 115nstru karena media sosial itu, sekarang banyak mereka yang mengalami perilaku menyimpang itu sudah berani all out di sosmed kak, mereka sudah berani keluar

	penyimpangan seksual?	dari zona nyamannya jadi ya siapa yang tidak tahu tentang itu Terlibatnya tidak pernah kak, tapi kalau melihat teman saya terlibat saya pernah, kebetulan teman 116nstrume mengikuti komunitas LGBT kak. Namanya kalau tidak salah “LGBT Jombang Selatan” dan benar benar kaget saya waktu lihat dia join grup seperti itu.
5.	Apakah kalian pernah menjadi korban penyimpangan seksual di sekolah? Jika iya, kapan hal tersebut terjadi?	Pernah kak, dulu waktu SMP saya pernah di sukai sama teman cewe kak, kalau menjauh itu kasihan tapi kalau di dekati juga makin takut salah paham
6.	Apakah kalian pernah terlibat pergaulan bebas? Berupa apa?	Kalau ini tidak pernah kak
7.	Apakah kalian pernah sengaja ataupun tidak sengaja terpapar pornografi?	Secara tidak sengaja kak, lewat iklan iklan web waktu browsing gitu kak seringnya, pas lagi cari film bajakan atau sedang browsing tugas tiba-tiba saja muncul, awalnya penasaran ini website tentang 116nstru, ternyata isinya film-film porno
8.	Dari mana saja sumber pendidikan seks yang ada disekolah ini?	Mata pelajaran dan program khusus PMR saat MPLS berlangsung kak
9.	Apakah pendidikan seks dari sumber tersebut memberi peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan kalian?	Jelas kak, dari semua sumber pendidikan seks yang pernah saya dapat semua itu untuk membentengi diri kita sendiri dari pergaulan yang benar dan yang salah, biar tidak terjerumus kearah hal yang tidak seharusnya
10.	Mata pelajaran apa saja yang terdapat pendidikan seks di dalamnya? Seperti apa penyampaiannya? Di sampaikan secara personal atau kelompok?	Karena saya IPA ya saya mendapatkan dua sumber mata pelajaran kak, dari Biologi dan Agama, untuk penyampaiannya sendiri langsung satu kelas kak karena kan memang ada materinya dan terkadang guru juga sedikit menyinggung 116nstrum sana

11.	Apa saja penyimpangan seksual yang pernah kalian temui di sekolah?	Hamil diluar nikah termasuk ke penyimpangan atau tidak kak, karena beberapa waktu yang lalu di sekolah ini khususnya di Angkatan saya ada yang ketahuan hamil di luar nikah dan di ketahui oleh pihak sekolah tidak lama kemudian dia langsung dikeluarkan dari sekolah
12.	Bagaimana cara pemberian pendidikan seksual disekolah?	Kalau saya sendiri karena saya mengikuti ekstrakurikuler PMR saya dapat pendidikan seks tambahan dari PMR itu kak, sisanya hanya saat MPLS waktu awal masuk sekolah itu sama dari mata pelajaran Agama dan Biologi saja, di biologi kan membahas mengenai reproduksi kalau di agama soal etika berpakaian dan etika lain serta pernikahan
13.	Apakah ada program khusus mengenai pendidikan seks di sekolah? Jika ada, kapan program tersebut dilaksanakan?	Kelas 10 ada ya saat MPLS itu kak, itu juga program kerja dari PMR yang mengundang orang-orang dari puskesmas untuk memberikan arahan terhadap siswa baru

Wawancara Siswa 5

Iqba 3 IPS 3 (3 Agustus 2022)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tanggapan kalian terkait dengan pendidikan seks?	Menurut saya pendidikan seks itu sangat penting sih kak, apalagi di usia kita yang banyak sekali berbagai macam penyimpangan seks dan pergaulan bebas yang terjadi saat ini, kita sendiri harus memiliki pemahaman tentang pendidikan seks dan bagaimana caranya menanggulangi agar kita tidak terjerumus pergaulan yang tidak sehat
2.	Dari mana kalian pertama kali mendapat pendidikan seks?	Dulu sih sempet ya dari BK waktu masih di SMP waktu itu saya dan teman-teman mendapat penyuluhan namun tidak hanya mengenai pendidikan seks saja tapi juga tentang bahaya narkoba agar kita menghindarinya di usia kita saat ini
3.	Bagaimana peranan sumber tersebut terhadap pengetahuan kalian terhadap kehidupan	Saya sendiri sangat mendapatkan banyak informasi kak karna adanya penyuluhan tersebut, lebih terbuka dan lebih mengerti lagi bahaya mengenai pergaulan bebas, apalagi di usia SMP itu saya kan masih labil dan tentunya di usia tersebut masih

	seks dan pergaulan yang menyimpang?	penasaran tentang banyak hal, dan karena adanya penyuluhan itu saya jadi lebih paham lagi seperti apa sih yang dikatakan pergaulan bebas itu, macamnya seperti apa dampaknya apa terhadap kita nantinya, dan harus seperti 118nstrume menyikapi pergaulan bebas itu dengan hal-hal yang lebih positif
4.	Bagaimana menurut kalian mengenai perilaku menyimpang seksual? Apa yang kalian tahu, dan pernahkah kalian terlibat akan penyimpangan seksual?	Maaf kak, tapi kalau boleh tahu penyimpangan seksual ini yang seperti 118nstru? (peneliti menjelaskan sedikit mengenai penyimpangan seks) Kalau terlibat saya tidak pernah kak, tapi saya sendiri pernah dengar cerita dari teman saya kalau dia pernah di ganggu oleh om-om mesum padahal 118nstrum laki-laki kak, dan dia juga saat itu ditawari untuk diajak ke penginapan dan diajak untuk melakukan hal yang kurang pantas, saya sendiri kaget karena ternyata da ya orang seperti itu, bisa dibilang itu sepertinya homo sih kak pedofilia juga. Lalu, saya pernah mengetahui juga kak saat di sekolah teman saya perempuan menonton video bl (<i>boys love</i>) dan dia sering menonton hal seperti itu
5.	Apakah kalian pernah menjadi korban penyimpangan seksual di sekolah? Jika iya, kapan hal tersebut terjadi?	Kalau saya tidak pernah menjadi korban kak, tapi teman saya ada dan dia benar-benar di ganggu gitu kak di godain, sama cowo padahal teman 118nstrume cowo, sampai-sampai 118nstrum di belikan hadiah-hadiah gitu kak terus diajak keluar dan dia pun terang-terang bilang ke teman saya kalau 118nstrum suka sama teman saya, padahal 118nstrum laki-laki kak dan bilang 118nstrum ke teman saya laki
6.	Apakah kalian pernah terlibat pergaulan bebas? Berupa apa?	Kalau saya sih tidak pernah kak, saya nakal tapi ya nakal yang sewajarnya saja yang jangan sampai merusak diri sendiri apalagi orang lain, ingat orang tua dirumah juga masa iya mau dibuat mikir perkara seperti 118nstrum kasihan
7.	Apakah kalian pernah sengaja ataupun tidak sengaja terpapar pornografi?	Seringnya dari media sosial kak kalau itu, apalagi di jaman sekarang ya, banyak orang cari tenar dengan cara kurang sopan seperti pamer bagian tubuh yang tidak seharusnya, kalau soal pornonya sendiri di sekolah itu kadang-kadang anak anak sendiri juga iseng nunjukin kalau mereka punya video porno
8.	Dari mana saja sumber pendidikan seks yang ada disekolah ini?	Kalau sumber pendidikan seksnya sendiri sih, mentok hanya saat MPLS saja kak itu pun penyuluhan bergantian dari puskesmas ada dari

		TNI/POLRI juga ada yang dibahas ya tidak jauh dari pergaulan bebas dan narkoba
9.	Apakah pendidikan seks dari sumber tersebut memberi peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan kalian?	Menurut saya ya lumayan kak, tidak yang meningkatkan sampai ke tahu banget juga tidak, karena seringnya yang dijelaskan hanya secukupnya saja, sisanya seringnya 119nstrum tahu sendiri karena kalau tanya orang dewasa juga sepertinya kurang pantas
10.	Mata pelajaran apa saja yang terdapat pendidikan seks di dalamnya? Seperti apa penyampaiannya? Di sampaikan secara personal atau kelompok?	Materi mata pelajaran ada sih kak, ya dari agama itu waktu kelas 2 dari materi kalau tidak salah adan berbusana bagi laki-laki dan perempuan yang sopan, kalau untuk yang kelas 3 juga sama dari mata pelajaran agama mengenai pernikahan, sama PKN tapi kalau di PKN hanya di singgung saja si tidak ada materinya
11.	Apa saja penyimpangan seksual yang pernah kalian temui di sekolah?	Sepertinya ada sih kak, tapi kurang tahu juga ini benar terjadi atau tidak, sempat dulu ada isu tentang guru yang melakukan hal mesum ke siswa laki-laki, kalau tidak salah guru ini suka dengan siswa ini dan selalu mendekati dia lalu sempat juga tahu kalau guru tersebut sampai mengirimi murid ini pesan teks ke teman 119nstrume dengan membahas pembahasan yang seharusnya tidak dibahas antar guru dan murid, padahal guru ini laki-laki.
12.	Bagaimana cara pemberian pendidikan seksual disekolah?	Ya dari mata pelajaran yang berkaitan dengan hal ini saja kak, sama penyuluhan saat MPLS itu saja
13.	Apakah ada program khusus mengenai pendidikan seks di sekolah? Jika ada, kapan program tersebut dilaksanakan?	Tidak ada kak, ya penyuluhan MPLS saja itu setahu saya

Wawancara Siswa 6

Angga 3 IPS 3 (3 Agustus 2022)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tanggapan kalian terkait dengan pendidikan seks?	Sebenarnya tanggapan saya tidak jauh beda dengan tanggapan teman saya kak, tapi disini saya menambahkan mengenai pendidikan seks diusia kami mungkin agar kita tahu bahaya pendidikan seks yang terjadi saat ini, apalagi anak sekarang sudah bermain sosial media paparan mengenai pendidikan seks dan seks bebas bisa dikonsumsi kapan saja untuk anak usia kami, jika kita tidak memahami pendidikan seks bisa jadi itu adalah boomerang yang berbahaya bagi kami, apalagi di usia kami sendiri rasa penasaran selalu ada
2.	Dari mana kalian pertama kali mendapat pendidikan seks?	Untuk saya sendiri juga dulu dapat penyuluhan waktu SMP ada saat itu kegiatan yang Bernama "Aksi Bergizi", Nah kegiatan aksi bergizi ini membahas banyak hal kak salah satunya tentang pendidikan seks, contohnya seperti bahaya pergaulan bebas, merokok, dan bahaya narkoba
3.	Bagaimana peranan sumber tersebut terhadap pengetahuan kalian terhadap kehidupan seks dan pergaulan yang menyimpang?	Saya menambahkan sedikit dari penjelasan teman saya kak, agar kita tahu mengenai 120nstrum-batasan berteman dengan lawan jenis dan segala hal negatifnya
4.	Bagaimana menurut kalian mengenai perilaku menyimpang seksual? Apa yang kalian tahu, dan pernahkah kalian terlibat akan penyimpangan seksual?	Sama sih kak, kalau saya sendiri alhamdulillah tidak pernah terlibat hal semacam itu, tapi kalau dari cerita teman saya, kalau tidak salah saat itu masih SMP kak, teman 120nstrume kecanduan video porno dan teman saya malah mengajak teman yang lainnya untuk menonton dan memperkenalkan teman-teman yang lain tentang video porno itu kak Ada juga kak teman saya waktu disekolah ada sitaan HP, nah HP dia kena kak waktu di cek sama guru isi HP nya ternyata disitu ada video dia sedang bercumbu dengan pasangannya dan itu kejadiannya saat SMP

5.	Apakah kalian pernah menjadi korban penyimpangan seksual di sekolah? Jika iya, kapan hal tersebut terjadi?	Kalau saya sendiri jujur belum pernah kak, dan jangan sampai pernah
6.	Apakah kalian pernah terlibat pergaulan bebas? Berupa apa?	Merokok itu termasuk pergaulan bebas kan kak? Ya merokok itu sejauh ini, dulu saya di ajak teman-teman saya merokok di belakang sekolah awalnya iseng mencoba tapi lama-lama keterusan ya jadinya sekarang saya merokok ini
7.	Apakah kalian pernah sengaja ataupun tidak sengaja terpapar pornografi?	Wah kalau ini ya pernah kak, sengaja maupun tidak sengaja, kalau sengajanya karena penasaran saja kak, kalau tidak sengajanya itu teman-teman di grup kelas kirim-kirim link isinya video porno
8.	Dari mana saja sumber pendidikan seks yang ada di sekolah ini?	Tidak beda jauh juga kak, hanya saat MPLS berlangsung saja sisanya tidak ada penyuluhan lagi mengenai hal ini, ada pun juga kalau mata pelajaran di kelas dan itu hanya di singgung saja
9.	Apakah pendidikan seks dari sumber tersebut memberi peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan kalian?	Tidak berpengaruh signifikan sekali kak, ya cukup jelas di permukaannya saja, tidak mendetail, dalam artian ada larangan kalian harus menghindari ini biar seperti ini, tapi tidak pernah di paparkan dengan luwes gitu kak, banyak membicarakan hal nyelewengnya dari pada penjelasannya
10.	Mata pelajaran apa saja yang terdapat pendidikan seks di dalamnya? Seperti apa penyampaiannya? Di sampaikan secara personal atau kelompok?	Kalau IPA mungkin ada biologi dan agama ya kak, kalau saya karena saya IPS saya hanya mendapati mata pelajaran yang ada unsur pendidikan seksnya itu ya dalam mata pelajaran agama
11.	Apa saja penyimpangan seksual yang pernah kalian temui di sekolah?	Ini 121nstrume kelas sebelah itu ada yang suka teman saya, dia laki-laki dan teman saya juga laki-laki, saya tahunya karena teman saya cerita kalau anak itu sering godain dia kak, kadang juga memberi hadiah, kadang mencari di kelas

12.	Bagaimana cara pemberian pendidikan seksual disekolah?	Penyuluhan saat MPLS itu sama yang dibahas di mata pelajaran kalau memang kebetulan materinya ada yang berkaitan
13.	Apakah ada program khusus mengenai pendidikan seks di sekolah? Jika ada, kapan program tersebut dilaksanakan?	Kalau setahu saya ya tidak ada kak, ya hanya penyuluhan itu saja si

LAMPIRAN III

RPP Mata Pelajaran Biologi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA / SMK....	Kelas/Semester : XI / 2	KD : 3.12, 3.13 dan 4.12,
Mata Pelajaran : BIOLOGI	Alokasi Waktu : 4 x 45 menit	4.13
Materi : Struktur dan Fungsi Sel pada Sistem Reproduksi		Pertemuan ke : 1

A. TUJUAN

- Menjelaskan struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pada pria dan wanita
- Menjelaskan proses pembentukan sel kelamin
- Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam system reproduksi manusia
- Menganalisis kelainan/ penyakit yang berhubungan dengan Instru reproduksi
- Menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan Instru reproduksi manusia serta teknologi Instru reproduksi
- Menjelaskan fungsi dan tujuan KB, pemberian ASI, proses gametogenesis, menstruasi serta fertilisasi
- Menganalisis hubungan antara kesehatan reproduksi, program KB dan kependudukan
- Menganalisis penyebab kelainan/penyakit yang terjadi pada Instru reproduksi
- Menganalisis keunikan sel-sel pada jaringan Instru reproduksi dikaitkan dengan fungsinya
- Menjelaskan berbagai proses reproduksi dengan kesehatan diri dan masyarakat
- Menjelaskan pentingnya KB harus dilakukan
- Mempresentasikan hubungan antara Instru reproduksi dengan pengendalian penduduk, kesehatan, kesejahteraan keluarga
- Membuat iklan/poster/film pendek tentang ASI eksklusif dalam berbagai bentuk media

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : > <i>Worksheet</i> atau <i>lembar kerja (siswa)</i> > <i>Lembar penilaian</i> > <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	Alat/Bahan : > Penggaris, spidol, papan tulis > Laptop & infocus
--	---

PENDAHULUAN		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan Instrum pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pada pria dan wanita serta Proses pembentukan sel kelamin
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan Instrum sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pada pria dan wanita serta Proses pembentukan sel kelamin
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi

	mengenai <i>Struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pada pria dan wanita serta Proses pembentukan sel kelamin</i>
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pada pria dan wanita serta Proses pembentukan sel kelamin</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui,
20..
 Kepala Sekolah
 Pelajaran

.....
 Guru Mata

.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA / SMK...	Kelas/Semester : XI / 2	KD : 3.12, 3.13 dan 4.12, 4.13
Mata Pelajaran : BIOLOGI	Alokasi Waktu : 4 x 45 menit	Pertemuan ke : 2
Materi : Struktur dan Fungsi Sel pada Sistem Reproduksi		

A. TUJUAN

- Menjelaskan struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pada pria dan wanita
- Menjelaskan proses pembentukan sel kelamin
- Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam system reproduksi manusia
- Menganalisis kelainan/ penyakit yang berhubungan dengan 3nstru reproduksi
- Menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan 3nstru reproduksi manusia serta teknologi 3nstru reproduksi
- Menjelaskan fungsi dan tujuan KB, pemberian ASI, proses gametogenesis, menstruasi serta fertilisasi
- Menganalisis hubungan antara kesehatan reproduksi, program KB dan kependudukan
- Menganalisis penyebab kelainan/penyakit yang terjadi pada 3nstru reproduksi
- Menganalisis keunikan sel-sel pada jaringan 3nstru reproduksi dikaitkan dengan fungsinya
- Menjelaskan berbagai proses reproduksi dengan kesehatan diri dan masyarakat
- Menjelaskan pentingnya KB harus dilakukan
- Mempresentasikan hubungan antara 3nstru reproduksi dengan pengendalian penduduk, kesehatan, kesejahteraan keluarga
- Membuat iklan/poster/film pendek tentang ASI eksklusif dalam berbagai bentuk media

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : ➤ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➤ Lembar penilaian ➤ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	Alat/Bahan : ➤ Penggaris, spidol, papan tulis ➤ Laptop & infocus
--	---

	PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan 3nstrum pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Ovulasi dan menstruasi
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan 3nstrum sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Ovulasi dan menstruasi
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Ovulasi dan menstruasi
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ovulasi dan menstruasi</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui,
20..
 Kepala Sekolah
 Pelajaran

.....
 Guru Mata

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA / SMK....	Kelas/Semester : XI / 2	KD : 3.12, 3.13 dan 4.12, 4.13
Mata Pelajaran : BIOLOGI	Alokasi Waktu : 4 x 45 menit	Pertemuan ke : 3
Materi : Struktur dan Fungsi Sel pada Sistem Reproduksi		

A. TUJUAN

- Menjelaskan struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pada pria dan wanita
- Menjelaskan proses pembentukan sel kelamin
- Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam system reproduksi manusia
- Menganalisis kelainan/ penyakit yang berhubungan dengan 5nstru reproduksi
- Menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan 5nstru reproduksi manusia serta teknologi 5nstru reproduksi
- Menjelaskan fungsi dan tujuan KB, pemberian ASI, proses gametogenesis, menstruasi serta fertilisasi
- Menganalisis hubungan antara kesehatan reproduksi, program KB dan kependudukan
- Menganalisis penyebab kelainan/penyakit yang terjadi pada 5nstru reproduksi
- Menganalisis keumikan sel-sel pada jaringan 5nstru reproduksi dikaitkan dengan fungsinya
- Menjelaskan berbagai proses reproduksi dengan kesehatan diri dan masyarakat
- Menjelaskan pentingnya KB harus dilakukan
- Mempresentasikan hubungan antara 5nstru reproduksi dengan pengendalian penduduk, kesehatan, kesejahteraan keluarga
- Membuat iklan/poster/film pendek tentang ASI eksklusif dalam berbagai bentuk media

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : > <i>Worksheet atau lembar kerja (siswa)</i> > <i>Lembar penilaian</i> > <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)</i>	Alat/Bahan : > Penggaris, spidol, papan tulis > Laptop & infocus
---	---

	PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan 5nstrum pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Fertilisasi, gestasi, dan persalinan serta ASI dan KB</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan 5nstrum sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Fertilisasi, gestasi, dan persalinan serta ASI dan KB</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Fertilisasi, gestasi, dan persalinan serta ASI dan KB</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Fertilisasi, gestasi, dan persalinan serta ASI dan KB</i> . Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami.
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui,
20..
 Kepala Sekolah
 Pelajaran

.....
 Guru Mata

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMA / SMK....	Kelas/Semester : XI / 2	KD : 3.12, 3.13 dan 4.12, 4.13
Mata Pelajaran : BIOLOGI	Alokasi Waktu : 4 x 45 menit	Pertemuan ke : 4
Materi : Struktur dan Fungsi Sel pada Sistem Reproduksi		

A. TUJUAN

- Menjelaskan struktur dan fungsi alat-alat reproduksi pada pria dan wanita
- Menjelaskan proses pembentukan sel kelamin
- Menganalisis hubungan struktur jaringan penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam system reproduksi manusia
- Menganalisis kelainan/ penyakit yang berhubungan dengan 7nstru reproduksi
- Menyajikan hasil analisis tentang dampak pergaulan bebas, penyakit dan kelainan pada struktur dan fungsi organ yang menyebabkan gangguan 7nstru reproduksi manusia serta teknologi 7nstru reproduksi
- Menjelaskan fungsi dan tujuan KB, pemberian ASI, proses gametogenesis, menstruasi serta fertilisasi
- Menganalisis hubungan antara kesehatan reproduksi, program KB dan kependudukan
- Menganalisis penyebab kelainan/penyakit yang terjadi pada 7nstru reproduksi
- Menganalisis keunikan sel-sel pada jaringan 7nstru reproduksi dikaitkan dengan fungsinya
- Menjelaskan berbagai proses reproduksi dengan kesehatan diri dan masyarakat
- Menjelaskan pentingnya KB harus dilakukan
- Mempresentasikan hubungan antara 7nstru reproduksi dengan pengendalian penduduk, kesehatan, kesejahteraan keluarga
- Membuat iklan/poster/film pendek tentang ASI eksklusif dalam berbagai bentuk media

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media : > <i>Worksheet</i> atau <i>lembar kerja</i> (siswa) > <i>Lembar penilaian</i> > <i>LCD Proyektor/ Slide presentasi</i> (ppt)	Alat/Bahan : > Penggaris, spidol, papan tulis > Laptop & infocus
--	---

	PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan 7nstrum pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Kelainan/ penyakit yang berhubungan dengan 7nstru reproduksi</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan 7nstrum sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Kelainan/ penyakit yang berhubungan dengan 7nstru reproduksi</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Kelainan/ penyakit yang berhubungan dengan 7nstru reproduksi</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Kelainan/ penyakit yang berhubungan dengan 8nstru reproduksi</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---

Mengetahui,
20..
 Kepala Sekolah
 Pelajaran

.....
 Guru Mata

RPP Mata Pelajaran Agama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri Ngoro
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Berbusana Muslim & Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian & Keindahan Diri

Kelas / Semester : X / Ganjil
Pertemuan Ke- : 1
Alokasi Waktu : 45 Menit JP

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31*.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none">• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa.• Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini.• Apersepsi materi yang akan disampaikan	
KEGIATAN INTI	
Stimulus	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31</i>
Identifikasi masalah	<ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31</i>
Pengumpulan data	<ul style="list-style-type: none">• Mengamati dengan seksama materi : <i>Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya• Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31</i>• Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31</i>
Pembuktian	<ul style="list-style-type: none">• Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31</i>.• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31</i>.
Menarik kesimpulan	<ul style="list-style-type: none">• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti,

	<p>toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31.</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Berpakaian sesuai dengan syariat Islam yang tertuang dalam Q.S. al-A'hzab/33:59, 31, dan an-Nur/24:31</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
REFLEKSI DAN KONFIRMASI	
<ul style="list-style-type: none"> • Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. • Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. • Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa. 	

F. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	- Unjuk kerja - Laporan tertulis	- Pengamatan unjuk kerja - Penilaian laporan tertulis	- Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri Ngoro

Jombang, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran,

Sujiono, S.Pd., M.Si
NIP. 197002181997031002

Ahmad Ghozali, S.Pd
NIP. 199606122022211006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri Ngoro
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Materi : Berbusana Muslim & Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian & Keindahan Diri

Kelas / Semester : X / Ganjil
Pertemuan Ke- : 2
Alokasi Waktu : 45 Menit JP

G. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam*.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini. • Apersepsi materi yang akan disampaikan 	
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>
<i>Pengumpulan data</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan seksama materi : <i>Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya • Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i> • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>
<i>Pembuktian</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>.
<i>Menarik kesimpulan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>.

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : *Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi : *Model, tata cara dan landasan hukum berpakaian sesuai dengan syariat Islam* dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

REFLEKSI DAN KONFIRMASI

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

I. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	- Unjuk kerja - Laporan tertulis	- Pengamatan unjuk kerja - Penilaian laporan tertulis	- Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri Ngoro

Jombang, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran,

Sujiono, S.Pd., M.Si
NIP. 197002181997031002

Ahmad Ghozali, S.Pd
NIP. 19960612202211006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri Ngoro **Kelas / Semester** : X / Ganjil
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam **Pertemuan Ke-** : 3
Materi : Berbusana Muslim & Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian & Keindahan Diri **Alokasi Waktu** : 45 Menit JP

J. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam*.

K. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini. • Apersepsi materi yang akan disampaikan 	
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>
<i>Pengumpulan data</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan seksama materi : <i>Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya • Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i> • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>
<i>Pembuktian</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>.
<i>Menarik kesimpulan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i>. • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Tujuan dan manfaat berpakaian sesuai dengan syariat Islam</i> dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.

REFLEKSI DAN KONFIRMASI

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

L. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	- Unjuk kerja - Laporan tertulis	- Pengamatan unjuk kerja - Penilaian laporan tertulis	- Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri Ngoro

Jombang, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran,

Sujiono, S.Pd., M.Si
NIP. 197002181997031002

Ahmad Ghozali, S.Pd
NIP. 199606122022211006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA Negeri Ngoro **Kelas / Semester** : X / Ganjil
Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam **Pertemuan Ke-** : 4
Materi : Berbusana Muslim & Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian & Keindahan Diri **Alokasi Waktu** : 45 Menit JP

M. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat mengidentifikasi, memahami, menjelaskan, mempresentasikan, dan menyelesaikan masalah berkaitan dengan *Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.*

N. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini. • Apersepsi materi yang akan disampaikan 	
KEGIATAN INTI	
<i>Stimulus</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat</i>
<i>Identifikasi masalah</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat</i>
<i>Pengumpulan data</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dengan seksama materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat</i>, dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya • Mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat</i> • Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat</i>
<i>Pembuktian</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</i> • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</i>
<i>Menarik kesimpulan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan

	<p>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat.</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</i> • Bertanya atas presentasi tentang materi : <i>Kaitan antara ketentuan berpakaian menurut syariat islam dengan hikmah yang diperoleh individu, keluarga, dan masyarakat dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</i>
--	--

REFLEKSI DAN KONFIRMASI

- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

O. PENILAIAN PEMBELAJARAN (ASESMEN)

No	Aspek yang dinilai	Bentuk Penilaian	Instrumen Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap	Observasi dan Jurnal	Pengamatan sikap (jurnal)	Selama KBM
2	Pengetahuan	Tes tertulis	Soal tes	Setelah KBM
3	Keterampilan	- Unjuk kerja - Laporan tertulis	- Pengamatan unjuk kerja - Penilaian laporan tertulis	- Pada saat presentasi - Pengumpulan tugas

Mengetahui,
Kepala SMA Negeri Ngoro

Jombang, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran,

Sujiono, S.Pd., M.Si
NIP. 197002181997031002

Ahmad Ghozali, S.Pd
NIP. 199606122022211006

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	KD : 1.6; 2.6; 3.6; 4.6
	Materi : IndahNya Membangun Mahligai Rumah Tangga
Sekolah : SMA Negeri Ngoro	Alokasi Waktu : 2 pertemuan (3 x 45 menit)
Kelas/Semester : XII / Ganjil	

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam, menunjukkan sikap l7nstrum dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam, menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam dan menyajikan prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam

Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Menyampaikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini
- Membuat aperepsi mengenai tentang IndahNya Membangun Mahligai Rumah Tangga

Kegiatan Inti

Pertemuan 1

- Membaca teks bacaan tentang IndahNya membangun mahligai rumah tangga.
- Mengamati gambar, peristiwa, atau l7nstrumen terkait ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menyimak tayangan atau penjelasan tentang IndahNya membangun mahligai rumah tangga.
- Mencermati dalil-dalil tentang IndahNya membangun mahligai rumah tangga
- Mencermati manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menanyakan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menanyakan dalil-dalil tentang IndahNya membangun mahligai rumah tangga
- Menanyakan manfaat dan hikmah ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Mendiskusikan ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Mendiskusikan dalil-dalil tentang IndahNya membangun mahligai rumah tangga
- Mengidentifikasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Mengidentifikasi hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Mendiskusikan hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menganalisis ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Mengevaluasi ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.
- Menganalisis hikmah dan manfaat ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam.

Pertemuan 2

- Memberikan tambahan bacaan ayat-ayat Al-Qur'andan hadis-hadis yang mendukung lainnya tentang pernikahan.
- Menyajikan hukum bacaan dan model-model membaca indah ayat-ayat Al-Qur'antentang pernikahan.
- Memperagakan tata cara pernikahan dalam Islam.
- Menyajikan hak dan kedudukan wanita dalam keluarga berdasarkan hukum Islam.

Refleksi dan konfirmasi

- Merefleksi kegiatan pembelajaran.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Meminta peserta didik untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu (penumbuhan karakter semangat menuntut ilmu).
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Penilaian

Pengetahuan	Keterampilan	Sikap Spiritual	Sikap Sosial
Melalui soal pilihan ganda dan esai menganalisis dan mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam sesuai dengan instrumen dan rubric penilaian pengetahuan	Melalui praktik membaca/menghafal <i>ayat-ayat al-qur'an dan hadis terkait tentang pernikahan</i> sesuai dengan instrumen penilaian Keterampilan	Melalui pengamatan terbiasa membaca Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal	Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal

Mengetahui
Kepala SMA Negeri Ngoro

Sujiono, S.Pd., M.Si
NIP. 197002181997031002
19960612202211006

Jombang, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran,

Ahmad Ghozali, S.Pd.
NIP.

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI PENELITIAN



PROGRAM KERJA UKS																				
SMPN 1 SIDA PEUREU, JOMBANG						KEMAHARIFAN : 17 FEBRUARI 2021														
TARIKH PELAKSANAAN : 2021/2022																				
No	KEGIATAN	SARANAN	TARIKH	PERANGKAT	LOKASI	PELAKSANA	BENDAH	PANA	WAKTU PELAKSANAAN											
									01	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12
1.	Pembinaan Program	Dr. Nurhidayah M.	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
2.	Penyuluhan	Dr. Nurhidayah M.	08/02/21	2. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
3.	Pembinaan Program UKS	Rizka Rizka	08/02/21	2. Pertemuan	Kelas 10A	Khairi Nurhidayah														
4.	Pembinaan Motivasi dan Daya Diri	Rizka Rizka	08/02/21	2. Pertemuan	Kelas 10A	Khairi Nurhidayah														
5.	Workshop	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
6.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
7.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
8.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
9.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
10.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
11.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
12.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
13.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
14.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
15.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
16.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
17.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
18.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
19.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
20.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
21.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
22.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
23.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
24.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
25.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
26.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
27.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
28.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
29.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														
30.	Pembinaan Keterampilan	Fitria Nurhidayah	08/02/21	1. Pertemuan	Kelas 10A	Fitria Nurhidayah														





LAMPIRAN V

Bukti Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

26 Januari 2021

Nomor : 131/Un.03.1/TL.00.1/01/2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala SMA Negeri Ngoro
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Khussanah Adri Utami
NIM : 18130060
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Proposal : **Upaya Guru dalam Mencegah Perilaku Penyimpangan Seksual pada Siswa Melalui Pendidikan Seks Di SMA Negeri Ngoro Jombang**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan,
Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
NGORO**

Jl.Kawi No. 6 Ngoro Jombang Telp. (0321)710411
E-mail : smanero_71@yahoo.com Website : smanegeringoro.sch.id

JOMBANG

Kode Pos 61473

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/641/101.6.26.10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUJIONO, S.Pd., M.Si
NIP : 19700218 199703 1 002
Pangkat/ Gol. : Pembina Tk.I, VI/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Ngoro

Dengan ini menerangkan bahwa saudara :

Nama : KHUSSANAH ADRI UTAMI
NIM : 18130060
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar – benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri Ngoro Jombang pada tanggal 01 s.d. 03 Agustus 2022 dengan judul *“Upaya Guru dalam Mencegah Perilaku Penyimpangan Seksual pada Siswa Melalui Pendidikan Seks Di SMA Negeri Ngoro Jombang”*.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 03 Agustus 2022
KEPALA SMA NEGERI NGORO



SUJIONO, S.Pd., M.Si
Pembina Tingkat I
NIP 19700218 199703 1 002

LAMPIRAN VI

Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0344-552398, FAKSMILE

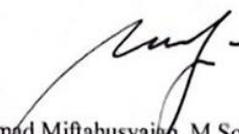
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Khussanah Adri Utami
NIM : 18130060
Judul : Upaya Guru Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan
Seksual Pada Siswa Melalui Pendidikan Seks Di SMA
Negeri Ngoro
Dosen Pembimbing : Mohammad Miftahusyain, M.Sos
NIP : 197801082014111001

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	10/02/2022	<ul style="list-style-type: none">- Judul disesuaikan dg gaya kualitatif dan mencegah menjadi pencegahan- Rumusan di gali ttg bentuk-bentuk penyimpangan seks di sekolah- Bab 3 pendekatan penelitian kualitatif dan jenisnya deskriptif- Sumber data dan informan dibatasi tidak perlu terlalu banyak- Keabsahan menggunakan triangulasi	
2.	14/02/2022	Sumber data ditambahkan siswa sebagai data pendukung	

3.		Acc proposal skripsi	
4.	22/08/2022	Konsultasi data wawancara	
5.	23/08/2022	Konsultasi teori	
6.	10/02/2023	Konsultasi Bab 4,5 dan 6	
7.		Acc Skripsi	

Malang, 2023
Dosen Pembimbing


Mohammad Miftahusyaini, M.Sos
NIP. 197801082014111001

LAMPIRAN VII

BIODATA PENELITI



Nama : Khussanah Adri Utami
NIM : 18130060
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 21 Mei 2000
Alamat : Jl. Raya Cukir No.72 Kecamatan Diwek Kabupaten
Jombang RT.07 RW.03 Kode Pos : 61471
Nama Ayah & Ibu : Kusaini Prihantoro & Marianah
Email : Uttammy0521@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Muslimat Al Husna (2004-2006)
2. MI Perguruan Mu'allimat (2006-2012)
3. MTs Perguruan Mu'allimat (2012-2015)
4. SMA Negeri Ngoro Jombang (2015-2018)
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-2023)

LAMPIRAN VIII

Sertifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi
Nomor: 0266/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : Khussanah Adri Utami
NIM : 18130060
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Upaya Guru Dalam Pencegahan Perilaku Penyimpangan Seksual Pada Siswa Melalui Pendidikan Seks Di SMA Negeri Ngoro

Naskah Proposal Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan *Academic Writing*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

  Malang, 23 Maret 2023
Kepala,
Benny Afwadzi